

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII
DI MTs WALI SONGO**

Oleh:

**RATNA RAHAYU
NPM. 2101073001**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M**

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII
DI MTs WALI SONGO**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Study Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Oleh:

**RATNA RAHAYU
NPM. 2101073001**

Pembimbing: Atik Purwasih, M.Pd

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :


Nama : Ratna Rahayu
NPM : 2101073001
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VIII DI MTs WALI SONGO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi Tadris IPS


Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Metro, 11 Desember 2024
Pembimbing


Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 19920503 201903 2 009

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VIII DI MTs WALI SONGO
Nama : Ratna Rahayu
NPM : 2101073001
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 11 Desember 2024
Pembimbing



Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 19920503 201903 2 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 0048 / 17-23.1 / 0 / PP.00 7 / 01 / 2025

Skripsi dengan judul: PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI MTS WALI SONGO, yang disusun oleh: Ratna Rahayu, NPM: 2101073001, Program Studi: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at, 27 Desember 2024.

TIM PENGUJI

Penguji I : Atik Purwasih, M.Pd.

Penguji II : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.

Penguji III : Wardani, M.Pd.

Penguji IV : Anita Lisdiana, M.Pd.

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK
**PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI MTS
WALI SONGO**
Oleh : RATNA RAHAYU
2101073001

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa. Guru memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS kelas VIII MTs Wali Songo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen dan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* (pretst-posttest). Lokasi pada penelitian ini ialah di MTs Wali Songo. Subyek pada penelitian ini ialah sebanyak 47 peserta didik dengan 22 peserta didik kelas eksperimen dan 25 peserta didik kelas kontrol. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan Pretest dan Posttest. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengujian instrument dalam penelitian, pengujian prasyarat analisis serta uji hipotesis dengan menggunakan uji t (Independent Sample Test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Wali Songo. Hal tersebut dilihat dari nilai hasil Uji N-Gain sebesar 61.9968 untuk kelas eksperimen dan 41.8072 untuk kelas kontrol dengan kategori sedang. Hasil uji t independent sample test diketahui bahwa *pre-test* kelas eksperimen dan *pre-test* kelas control terdapat perbedaan dengan nilai signifikansi sebesar <0.006 . Selanjutnya dapat diketahui bahwa *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas control memiliki nilai signifikan signifikansi sebesar <0.000 , yang mana nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$).

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF DIFFERENTIATED LEARNING ON STUDENT
LEARNING OUTCOMES IN CLASS VIII SOCIAL SUBJECTS AT MTS
WALI SONGO**

By:

Ratna Rahayu

2101073001

Differentiated learning is learning that accommodates students' learning needs. Teachers facilitate students according to their needs, because each student has different characteristics, so they cannot be given the same treatment. Therefore, the aim of this research is to determine and analyze the effect of differentiated learning on student learning outcomes in social studies subjects in class VIII MTs Wali Songo. This research is quantitative research with an experimental type and Nonequivalent Control Group Design (pretst-posttest) research design. The location of this research is at MTs Wali Songo. The subjects in this research were 50 students with 28 experimental class students and 22 control class students. Techniques for collecting data use Pretest and Posttest. Data analysis techniques are carried out by testing instruments in research, testing prerequisites for analysis and testing hypotheses using the t test (Independent Sample Test). The results of the research show that there is an influence of differentiated learning on student learning outcomes in social studies subjects in class VIII MTs Wali Songo. This can be seen from the N-Gain Test result value of 61.9968 for the experimental class and 41.8072 for the control class in the medium category. The results of the independent sample t test showed that the experimental class pre-test and control class pre-test had a difference with a significance value of <0.006 . Furthermore, it can be seen that the experimental class post-test and control class post-test have a significant value of <0.000 , which is a significant value smaller than 0.05 ($p < 0.05$).

Keywords: Differentiated Learning, Learning Outcomes, Social Studies Learning

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ratna Rahayu
NPM : 2101073001
Program : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 11 Desember 2024

Peneliti,


Ratna Rahayu
2101073001

MOTTO

“Dan berencanalah kalian, Allah membuat rencana, Dan Allah sebaik-baik perencana”

(QS. Ali Imran : 54)

“Janganlah engkau terlalu berharap dan berekspektasi lebih pada rencanamu sendiri, Karena rencanamu belum tentu rencana Allah SWT tetapi kita sebagai manusia juga tidak boleh untuk berhenti berdo'a, berikhtiar dan bertawakal”

(Ratna Rahayu)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji Syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah S.W.T. yang senantiasa memberikan nikmat kesehatan yang luar biasa. Atas karunia serta kemudahan yang telah diberikan. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi, Rasulullah Muhammad SAW. Dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati dan penuh rasa Syukur, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan penulis untuk selalu kuat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

1. Kepada cinta pertama saya Alm. Bapak Sunaryo dan kepada pintu surga saya Almh. Ibu Siti Rukayah. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini yaitu menyelesaikan karya tulis sederhana ini, banyak hal yang menyakitkan yang saya lalui tanpa sosok kedua orang tua babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan. Tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terimakasih atas kehidupan yang bapak dan ibu berikan, terimakasih ibu yang sudah melahirkan, merawat dan membesarkan saya sampai 13 tahun kita bersama dan untuk bapak terimakasih sudah merawat saya dan membimbing saya sampai 18 tahun kita bersama dan atas do'a-do'a yang telah bapak ibu panjatkan sampai saya bisa sekuat ini untuk tetap bertahan. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya semua proses dan keberhasilan saya bapak dan ibu tidak bisa mendampingi dan belum bisa melihat secara langsung dan saya juga harus berjalan tertatih sendiri tanpa bapak dan ibu temani lagi.
2. Adik tercintaku Rafiul Muizzu terimakasih sudah hadir didalam hidup saya, terimakasih sudah bertahan bersama sampai saat ini menjalani kehidupan bersama yang penuh dengan hal-hal menarik terimakasih sudah menjadi penguat saya sampai detik ini dan seterusnya, tetaplah hidup dan sehat karna kamu lah alasan saya bertahan dan alasan saya harus bisa sukses agar bisa membahagiakanmu. Terimakasih sudah menjadi teman hidup dan menjadi saudara kandung yang sangat baik dan pengertian, semoga kita berdua bisa saling bersama dan sukses dunia akhirat untuk membanggakan kedua orang tua kita disurga. Karya tulis sederhana ini ku persembahkan untukmu.
3. Saudara-saudaraku terutama keluarga pakde Muhaimin dan bude Siti Baroroh terimakasih banyak saya ucapkan kepada kalian semua karna telah membawa dan menerima saya untuk tinggal dirumah kalian, rumah kalian adalah tujuan saya untuk pulang terimakasih banyak atas support, perhatian, dan saran yang pernah kalian berikan untuk saya bahkan do'a baik yang kalian panjatkan untuk saya. Semoga saya bisa sukses agar saya bisa balas budi kepada pakde dan bude semoga pakde dan bude selalu sehat, alhamdulillah kini saya sudah sampai di titik ini berkat kalian dan tempat tinggal, bahkan lingkungan yang baik sehingga saya bisa bertahan sampai saat ini dan bisa menyelesaikan karya tulis sederhana ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarrakatuh

Puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan inayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Wali Songo.

Dalam upaya penyelesaian skripsil ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Ketua program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Atik Purwasih, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala MTs Wali Songo yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian.
6. Siti Solehah, S.E selaku guru mata pelajaran IPS di MTs Wali Songo.
7. Teman seangkatan Prodi Tadris IPS yang telah memberikan banyak pengalaman, saran serta dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga seluruh kebaikan bantuan dukungan serta saran diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti mengetahui sepenuhnya, bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan bagi peneliti. Semoga penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh

Metro, 6 Januari 2025

Peneliti,



Ratna Rahayu

NPM. 2101073001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
F. Penelitian Relevan	11
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Hasil Belajar	15
1. Pengertian Hasil Belajar	15
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
3. Indikator Hasil Belajar.....	18
B. Teori Belajar	19
1. Teori Belajar Kognitif.....	19
2. Teori Belajar Behaviorisme	20

3. Teori Belajar Konstruktivisme.....	21
4. Teori Belajar Humanistik	22
C. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi	23
1. Pembelajaran Berdiferensiasi	23
2. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi.....	26
3. Asesmen Pada Pembelajaran Berdiferensiasi.....	34
4. Alasan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi	37
5. Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi	42
D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di SMP	46
1. Tujuan Mata Pelajaran IPS di SMP	47
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS Di SMP	48
3. Pembelajaran Terpadu Dalam IPS.....	49
4. Materi Pembelajaran.....	50
E. Kerangka Berfikir	50
F. Hipotesis Penelitian	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis dan Sifat Pendekatan	54
B. Desain Penelitian	54
C. Lokasi Penelitian	56
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	56
E. Definisi Operasional Variabel	57
F. Teknik Pengumpulan Data	60
G. Uji Instrumen Penelitian.....	66
H. Teknik Analisis Data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	80
A. Hasil Penelitian	80
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	80
a. Sejarah Singkat MTs Wali Songo.....	80
b. Letak Geografis Sekolah.....	81
c. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah	82

d. Data Siswa Keseluruhan tahun ajaran 2024-2025 MTs Wali Songo	83
e. Data Guru MTs Wali Songo	84
f. Sarana dan Prasarana	87
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	88
1. Hasil Pretest Hasil Belajar Siswa	89
2. Hasil Posttest Hasil Belajar Siswa	90
3. Hasil Observasi	91
C. Pengujian Prasyarat Analisis.....	96
D. Pengujian Hipotesis.....	98
E. Deskripsi Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas VIII B Dan VIII E Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Wali Songo.....	102
F. Pembahasan.....	109
G. Keterbatasan Penelitian.....	110
BAB V PENUTUP	112
A. Simpulan	112
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	118
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	190

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Daftar nilai tes sumatif tengah semester mata pelajaran IPS kelas VIII Mts Wali Songo
- Tabel 1.2 Penelitian Relevan
- Tabel 3.1 Nonequivalent Group Pretest-Posttest Design
- Tabel 3.2 Nonequivalent Group Pretest-Posttest Design
- Tabel 3.3 Populasi Siswa Kelas VIII MTs Wali Songo
- Tabel 3.4 Pembagian Kelas Eksperimen Dan Kontrol
- Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrument Tes
- Tabel 3.6 Observasi
- Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Guru
- Tabel 3.8 Kisi-Kisi Observasi Peserta Didik
- Tabel 3.9 Uji Validitas Sosial
- Tabel 3.10 Hasil Uji Realiabilitas Realiability Statiscs
- Tabel 3.11 Hasil Uji Daya Pembeda
- Tabel 3.12 Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen
- Tabel 3.13 Hasil Uji Tingkat Kesukaran
- Tabel 3.14 Kriteria N-Gain
- Tabel 4.1 Identitas MTs Wali Songo
- Tabel 4.2 Daftar Nama Kepala Madrasah
- Tabel 4.3 Data Keseluruhan Siswa Siswi
- Tabel 4.4 Daftar Nama Dewan Guru Dan Jabatan
- Tabel 4.5 Kondisi Guru Dengan Latar Belakang Pendidikan Terakhir
- Tabel 4.6 Sarana Dan Prasarana
- Tabel 4.7 Hasil Pretest dan Posttest Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Tabel 4.8 Hasil Analisis Observasi Kegiatan Guru
- Tabel 4.9 Hasil Analisis Observasi Aktivitas Siswa
- Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Hasil Belajar
- Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
- Tabel 4.12 Hasil Uji Independt Sample Test Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol
- Tabel 4.13 Hasil Uji Independent Sampels Test Hasil Belajar Posttest Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol
- Tabel 4.14 Hasil Uji Rata-Rata Nilai N-Gain Score

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi Sekolah

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Soal Uji Coba
- Lampiran 2: Jawaban Soal Uji Coba Dan Penskoran
- Lampiran 3: Daftar Nilai Siswa Uji Coba
- Lampiran 4: Alat Pengumpul Data (APD) Dan Outline
- Lampiran 5: Modul Ajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
- Lampiran 6: Lembar Soal Tes Gaya Belajar
- Lampiran 7: Hasil Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol
- Lampiran 8: Uji Validitas Hasil Belajar
- Lampiran 9: Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 10: Hasil Uji Kesukaran
- Lampiran 11: Daya Pembeda
- Lampiran 12: Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kontrol
- Lampiran 13: Hasil Uji Homogenitas Pretest, Posttest kelas Eksperimen Dan Kontrol
- Lampiran 14: Hasil Uji t Independet Sample Test
- Lampiran 15: Hasil Uji Ngain
- Lampiran 16: Daftar T table
- Lampiran 17: Dokumentasi
- Lampiran 18: Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19: Surat Izin Pra Survey
- Lampiran 20: Balasan Surat Izin Prasurvey
- Lampiran 21: Surat Izin Research
- Lampiran 22: Surat Balasan Izin Research
- Lampiran 23: Surat Tugas
- Lampiran 24: Surat Bebas Pustaka
- Lampiran 25: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan pendidikan saat ini mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perkembangan dan terwujudnya setiap individu. Pendidikan dapat dikatakan sebagai alat untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Pendidikan yang berkualitas mencerminkan masyarakat yang progresif dan damai serta menghadirkan kualitas yang konstruktif. Tentu saja, ini menjadi fokus semua orang yang terlibat.

Pembelajaran juga adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.¹

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.

¹ Anggun Nurhasanah and Heni Nopianti, "Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepasaa Masyarakat* 3, no. 1 (2021): 166–73, <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8066>.

IPS di SMP tentunya berbeda dengan IPS di Sekolah Dasar. Mata pelajaran IPS Di SMP merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di tempuh oleh siswa SMP sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat IPS. IPS ditingkat sekolah adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu social, psikolog, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Hal ini mengakibatkan perbedaan konsep perubahan kurikulum yang diterapkan untuk menyesuaikan dengan situasi yang ada. Salah satunya dengan munculnya kurikulum paradigma baru pendidikan. Yaitu kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang dikeluarkan pemerintah Indonesia sebagai bentuk inisiatif dalam mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan kontekstual bagi para peserta didik di seluruh Indonesia.²

Kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Kurikulum merdeka lebih mengutamakan sikap kreatif dan menyenangkan dengan memupuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.³

² Kudubakti Andajani, "Modul Pembelajaran Berdiferensiasi," Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru 2 (2022).

³ Meria Ultra Gusteti and Neviyarni Neviyarni, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka," *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 3, no. 3 (2022): 636–46,.

Dalam implementasinya, kurikulum merdeka memerlukan peran aktif dari para guru dalam menyusun, merancang, dan mengimplementasikan kurikulum tersebut saat proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kesiapan perencanaan guru sangat penting dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sebaik apapun kurikulum dibuat, jika guru tidak memiliki kemampuan atau kualifikasi yang baik maka kurikulum tidak akan berjalan dengan baik.

Pada awal dikeluarkannya kurikulum merdeka ditahun 2022, kepala madrasah MTs Wali Songo menyatakan siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dan mengisi formulir pendaftaran dan survei singkat untuk pendataan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sekolah Mts Wali Songo terletak di Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Kab Lampung Tengah.⁴

Sekolah MTs Wali Songo menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tahun 2022 dan penerapan kurikulum merdeka pada saat itu tidak diterapkan secara menyeluruh hanya untuk kelas VII, kelas VIII dan IX masih menggunakan K13 tetapi tahun 2023 seluruh kelas di MTs Wali Songo ini sudah diterapkan kurikulum merdeka belajar. Ketika peneliti melakukan prasurvey di Mts Wali Songo ini terutama di kelas VIII terdapat ada beberapa masalah tentang kegiatan belajar mengajar dikelas yaitu tentang keragaman perbedaan karakteristik peserta didik, siswa juga merasa bosan atau tidak tertarik saat pembelajaran IPS sehingga mengakibatkan hasil belajar rendah.

⁴ T E Picasouw et al., "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Pendidikan* 4 (2023): 524–35.

Berikut tabel berisi penjabaran tentang pencapaian hasil belajar siswa kelas VIII.A sampai VIII.G pada mata pelajaran IPS.⁵

Tabel 1.1

**Data Nilai Tes Sumatif Tengah Semester Kelas VIII A Sampai VIII G MTs
WALI SONGO LAMPUNG TENGAH**

No	Kelas	Mencapai KKTP	Tidak Mencapai KKTP	Persentase mencapai KKTP	Persentase tidak Mencapai KKTP
1	VIII A	4 siswa	21 siswa	16%	84%
2	VIII B	4 siswa	24 siswa	14%	86%
3	VIII C	3 siswa	22 siswa	13%	87%
4	VIII D	2 siswa	20 siswa	9%	91%
5	VIII E	3 siswa	19 siswa	13%	87%
6	VIII F	Tidak ada	21 siswa	0%	100%
7	VIII G	1 siswa	21 siswa	4%	96%
	Jumlah	19 siswa	146 siswa	81%	619% ⁶

Dilihat dari tabel diatas banyak siswa kelas VIII A sampai VIII G yang mendapat nilai tidak mencapai KKTP. KKTP merupakan kepanjangan dari (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) istilah ini yang digunakan pada kurikulum merdeka. Nilai KKTP untuk mencapai ketuntasan dan tidak harus mengikuti remedial dari 66-100%, dan nilai hasil STS siswa kelas VIII masih banyak yang mendapat nilai dibawah 66 maka hal tersebut dinyatakan hasil belajar siswa rendah. Penyebab hasil belajar siswa rendah dikarenakan gaya belajar yang monoton, siswa merasa bosan saat pembelajaran IPS karena jam pelajaran IPS terdapat ada yang siang, sarana prasarana yang kurang mendukung, dan guru mata pelajaran IPS belum menguasai tentang pembelajaran berdiferensiasi.

⁵ Pembelajaran Berdiferensiasi, Dalam Rangka, and Mewujudkan Merdeka Belajar, "Jurnal Jendela Pendidikan" 2, no. 04 (2022): 529–35.

⁶ Penelitian Ratna Rahayu 2024, Data Nilai Tes Sumatif Tengah Semester Kelas VIII A Sampai VIII G MTs WALI SONGO LAMPUNG TENGAH

Selain hasil belajar rendah terdapat juga beberapa masalah seperti karakter peserta didik yang beragam, karakter peserta didik yang ada di MTs Wali Songo terutama kelas VIII adalah para siswa banyak yang tertidur saat jam pelajaran dikarenakan banyaknya kegiatan pondok, reaksi dan ekspresi emosi masih labil, kecenderungan ambivalensi, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orangtua, dan mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder. Dan terdapat kesulitan juga pada pembelajaran dikarenakan penyampaian materi yang monoton sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan siswa juga tidak menyimak guru saat menyampaikan materi dengan baik sarana prasarana juga kurang melengkapi hanya ada proyektor sehingga guru hanya menyampaikan materi menggunakan power point, selain itu juga jam mata pelajaran IPS siang siswa sudah merasa suntuk dan bosan ada juga yang mengantuk akhirnya para siswa tidak fokus saat mata pelajaran IPS ⁷

Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti ingin menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS di MTs Wali Songo. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang menarik sebab pembelajaran ini tidak hanya terfokuskan kepada satu siswa melainkan kesemua siswa. Pembelajaran berdiferensiasi juga pembelajaran yang memenuhi kebutuhan peserta didik seperti profil, gaya belajar, dan minat

⁷ Dian Aprelia Rukmi and Banun Havifah Cahyo Khosiyono, "Peningkatan Kreativitas Dan Percaya Diri Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Ips Sd," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 3 (2023): 624–35.

siswa sehingga guru dituntut untuk lebih matang dalam mempersiapkan dan dapat menarik perhatian siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pada saat peneliti melakukan prasurvey di MTs Wali Songo seharusnya pembelajaran berdiferensiasi ini sudah diterapkan secara optimal karena berkesinambungan dengan kurikulum merdeka. Tetapi sampai tahun ini penerapan pembelajaran berdiferensiasi di MTs Wali Songo belum optimal, hal ini berdasarkan hasil prasurvey para guru hanya menerapkan gaya belajar auditori dan guru juga hanya menyampaikan materi pembelajaran IPS dengan metode ceramah yang terfokuskan kepada tipe siswa yang cenderung lebih suka mendengarkan sehingga siswa lain yang memiliki tipe atau gaya belajar berbeda merasa jenuh dan bosan.

Siswa yang mempunyai tipe gaya belajar kinestetik mereka lebih cenderung menyukai kegiatan belajar yang membuat produk dan banyak bergerak secara fisik contohnya seperti membuat video gerakan tari, ritual atau gerakan yang berbeda dari daerah lain, tipe siswa kinestetik ini akan merasa jenuh jika kegiatan pembelajaran hanya duduk didalam kelas saja.

Terakhir ada siswa yang mempunyai gaya belajar atau tipe kelompok visual, siswa yang memiliki tipe visual ini akan cenderung lebih menyukai kegiatan pembelajaran membuat produk seperti berkreasi dalam bentuk visual contohnya membuat gambar, karikatur, animasi dan sebagainya.⁸ Jika para guru hanya terfokuskan pada satu gaya belajar atau tipe siswa auditory maka sama saja di MTs Wali Songo ini belum menerapkan pembelajaran

⁸ Fakultas Tarbiyah et al., "MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SOMATIC , AUDITORY , VISUAL ,," 2023.

berdiferensiasi. Sedangkan pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari 3 strategi dan gaya belajar, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi di MTs Wali Songo.

Hal itu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan dapat membuat para siswa senang atau tidak bosan saat melaksanakan pembelajaran. Peneliti akan mencoba menerapkan ketiga macam diferensiasi kedalam satu pembelajaran sekaligus. Ketiga macam diferensiasi tersebut antara lain diferensiasi konten, proses, dan produk yang pantas oleh siswa yang memiliki tipe dan gaya belajar auditori, kinestetik, dan visual. Peneliti juga telah mempersiapkan langkah-langkah untuk menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi ini pada mata pelajaran IPS kelas VIII. Sepertinya dengan mengoptimalkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di MTs Wali Songo ini peneliti berharap pembelajaran berdiferensiasi ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sebagaimana diketahui bahwa ada berbagai tipe siswa di sekolah atau bahkan kelas yang memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Akibatnya, mereka membutuhkan layanan pengajaran yang berbeda satu sama lain agar mereka dapat memahami kompetensi dan materi pembelajaran berdasarkan karakteristik dan keunikan masing-masing.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan menjadi pembelajaran yang fleksibel dan tidak kaku yang hanya percaya pada satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, pembelajaran berdiferensiasi adalah

pembelajaran yang diperkenalkan oleh Carol A. Tomlinson sejak 1995. Pembelajaran berdiferensiasi ini sangat layak untuk pembelajaran yang ada di Indonesia terutama pada mata pelajaran IPS dikarenakan keragaman dan keunikan siswa baik dari kemampuan dan minat mereka.⁹

Pembelajaran berdiferensiasi juga merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keragaman. Dan keunikan siswa serta mampu memberikan kesempatan bagi siswa supaya mampu belajar secara natural dan efisien. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan untuk bertanya mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas serta menjawab pertanyaan guru. Dengan keaktifan siswa akan menimbulkan motivasi belajar yang lebih baik yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas penulis tertarik untuk membuat judul penelitian yang dimana untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran berdiferensiasi di MTs Wali Songo apakah akan berpengaruh dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS atau tidak. Dengan demikian, peneliti mengambil judul penelitian tentang “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Wali Songo”.

⁹ Devi Kurnia Fitra, “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran IPA,” *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 3 (2022): 250–58,.

¹⁰ Enny Sumarni, “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pelajaran IPS,” *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 29–46,.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS rendah
2. Siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran IPS karena monoton.
3. Kesulitan guru karena kurang menguasai pembelajaran berdiferensiasi.

C. Batasan Masalah

Pada pembahasan ini, peneliti membatasi permasalahan dengan pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dengan membatasi permasalahan tersebut, diharapkan peneliti dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dinamika yang tersusun dalam penjelasan diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut apakah terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII MTs Wali Songo?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Wali Songo

2. Manfaat Penelitian

Selanjutnya peneliti akan membahas tentang manfaat dari tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian yang dilakukan ini dapat memberi input sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi program sekolah dan penggerak pada mata pelajaran IPS di sekolah MTs Wali Songo. Penelitian ini juga dapat menambah khazanah pemikiran dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Peneliti berharap penelitian ini bisa disajikan dan sebagai acuan oleh sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS di MTs Wali Songo.

2) Bagi Kepala Sekolah

Untuk memberikan saran dan masukan mengenai peran kepala sekolah bagi berjalannya implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS di MTs Wali Songo.

3) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi suatu pedoman atau acuan bagi para guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS di MTs Wali Songo.

4) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. khususnya pada pembelajaran IPS. Hal tersebut karena pembelajaran berdiferensiasi berjalan dengan memperhatikan kebutuhan belajar siswa. Apabila kebutuhan belajar para peserta didik sudah terpenuhi, maka para peserta didik akan lebih mudah memahami suatu pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya.

5) Bagi IAIN Metro

Sebagai bahan referensi kepustakaan yang dapat dijadikan acuan bagi penulis atau peneliti lain yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini.

F. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap karya ilmiah yang membahas tentang pengaruh pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa di MTs Wali Songo, penulis menemukan judul yang serupa dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No	Penelitian Relevan	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1	Masruhan Khoirul Afif mahasiswa IAIN Ponorogo, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, tahun 2024, dengan	Pada penelitian ini membahas tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu membawa perubahan terhadap pembelajaran di SMPN 1 Siman dan dinilai berhasil. Mulai dari desainnya yang	Persamaan pada penelitian ini sama menggunakan atau memakai mata pelajaran IPS dan subjek pada penelitian ini	Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 SIMAN Ponorogo metode penelitian ini menggunakan metode

	<p>judul skripsi “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 1 Siman Ponorogo”.¹¹</p>	<p>disusun melalui survei minat belajar hingga simulasi pembelajaran, prosesnya yang secara penuh menyesuaikan pilihan gaya belajar dari siswa dan hasilnya yang beragam antara gaya belajar satu dengan lainnya. Namun pada hasil penilaian akhir adanya pembelajaran berdiferensiasi ini mampu meningkatkan minat dan hasil belajar mencapai nilai sempurna sesuai target pencapaian pada masing-masing gaya belajar.¹²</p>	<p>juga sama pada anak SMP.</p>	<p>kualitatif.</p>
2	<p>RH. Syafrila Arum Diva Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, tahun 2023, dengan judul skripsi “Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online terhadap keaktifan belajar siswa mata pelajaran IPS Kelas VII”.¹³</p>	<p>Hasil penelitian ini memaparkan bahwa Terdapat Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online pada mata pelajaran IPS kelas VII dibuktikan dengan hasil uji hipotesis Independent Sample T-test Nilai signifikansi pada kolom signifikansi (2-tailed) menunjukkan angka 0,000 yang dapat diartikan lebih kecil daripada 0,05, artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya adanya keaktifan dalam</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah sama menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, metode penelitian sama menggunakan kuantitatif dan quasi eksperimen, subjeknya juga sama kepada anak SMP. menggunakan SPSS version 25 dengan uji deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi ini dilaksanakan di SMPN 1 Wonomerto, penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada penelitian ini juga berbantu media aplikasi online, waktu pada penelitian ini juga pada tahun 2023.</p>

¹¹Swandewi, “Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar,” *Jurnal Pendidikan DEIKSIS* 3, no. 1 (2021): 248–53.

¹² Kustini Handayani and Hana Mauludea, “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri 28 Kota Pontianak,” *Jurnal Pendidikan Sosial* 9, no. 2 (2022): 311–23.

¹³ Mei Indra Jayanti et al., “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Richard I. Arends Dan Kilcher: Konsep, Strategi, Dan Optimalisasi Potensi Belajar Siswa,” *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 91–108.

		<p>pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online mata pelajaran IPS di kelas VII dan hasil rata rata dari uji deskriptif statistik kelas eksperimen angket keaktifan belajar awal (pre-test) 51,68 dan kelas kontrol 47,57. sedangkan Nilai rata-rata angket keaktifan belajar akhir (post-test) siswa kelas eksperimen 62,60 dan kelas kontrol 54,95. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi berbantu media aplikasi online berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.</p>	hipotesis.	
3	<p>Ahmad Bilantua, Meyko Panigoro, Agil Bahsoan, tahun 2023, dengan judul skripsi Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Tomlito Gorontalo Utara.¹⁴</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Tomilito. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner pada siswa SMP Negeri 1 Tomilito. Jumlah Penarikan sampel dalam penelitian ini sebesar 45 responden. Teknik</p>	<p>Persamaan Pada Penelitian ini adalah sama sam menghitung hasil belajar dilaksanakan di SMP pada mata pelajaran IPS.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini adalah objek, subjek penelitian dan teknik analisis datanya.</p>

¹⁴ R.N. Pane, S. Lumbantoruan, and S.D. Simanjuntak, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik," *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3 (2022): 173–80.

		<p>analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap peningkatan Hasil Belajar Siswa yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang cukup kuat ditunjukkan oleh besar nilai koefisien korelasi (R) 0,310. Nilai Determinasi (R Square) sebesar 0.096 atau 9,6%. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Pembelajaran Berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap peningkatan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS terpadu Kelas VII di SMP Negeri 1 Tomilito, diterima dipenelitian ini</p>		
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas, peneliti mencoba meneliti tentang pengaruh pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Wali Songo. Perbedan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek, subjek dan tempat penelitian. Kemudian berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan di MTs Wali Songo, sebelumnya belum pernah ada yang meneliti tentang pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku subyek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam situasi tertentu berkat pengalaman berulang-ulang. Bahwa hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes. hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka, dan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar.¹⁵

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka pembelajaran dicapai melalui 3 kategori ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor, yaitu:

- a. Ranah Kognif berkenaan dengan hasil belajar terdiri enam aspek yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- b. Ranah Afektif berkenaan dengan hasil belajar terdiri dari lima aspek-aspek kemampuan yaitu : menerima, menjawab, menilai,

¹⁵ La Musa and Dyah Kumalasari, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Belajar Murid Pada Mata Pelajaran IPS," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024): 809–14.

mengorganisasi dan karakterisasi suatu nilai dan kompleks nilai.

- c. Ranah Psikomotor berkenaan dengan hasil belajar meliputi ketrampilan motorik, memanipulasi benda, dan menghubungkan dan mengamati.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan mengenai hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah melaksanakan proses dan pengalaman belajar yang akan berakibat pada perubahan tingkah laku secara berulang-ulang secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran dalam bentuk angka atau huruf.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor internal dan faktor eksternal yaitu :

- a. Faktor Internal yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :
 - 1) Faktor fisiologis secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.¹⁶
 - 2) Faktor Psikologis setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat,

¹⁶ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185, <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.¹⁷

b. Faktor Eksternal yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1) Faktor Lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial (keluarga, sekolah atau perguruan tinggi, dan masyarakat).

2) Faktor Instrumental Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru. Terkait dengan hasil belajar, hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun tim. Secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu :

a) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹⁸

b) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar berupa

¹⁷Wiwin Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 2 (2021): 175–82,

¹⁸Rita Prima Bendriyanti, Citra Dewi, and Ismi Nurhasanah, "Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas Ix Smpit Khairunnas," *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 6, no. 2 (2022): 70–74.

keterampilan dan kemampuan bertindak. Ketiga ranah tersebutlah yang akan menjadikan objek penilaian hasil belajar, dan diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang mendapat perhatian paling besar bagi seorang guru, karena pada ranah kognitif inilah siswa akan terlihat kemampuannya dalam menguasai bahan pelajaran atau tidak.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seorang dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas, dan hasil belajar tersebut dapat berbentuk kognitif, efektif dan psikomotorik yang penilaiannya melalui tes.

3. Indikator Hasil Belajar

Indikator sebagai suatu alat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kejadian atau suatu kegiatan. Agar dapat mengukur hasil belajar maka diharuskan adanya indikator-indikator sebagai acuan untuk menilai sejauh mana perkembangan hasil belajar seseorang. Adapun indikator hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan intelektual merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya.
- b. Strategi kognitif siswa perlu menunjukkan penampilan yang kompleks dalam suatu situasi baru, dimana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya.¹⁹

¹⁹ Rintayati Peduk, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi," 2016, 1–23.

- c. Sikap perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan kegiatan sains.
- d. Informasi verbal pengetahuan verbal disimpan sebagai jaringan proposisi-proposisi.
- e. Keterampilan motorik tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual.

Berdasarkan penjelasan tentang indikator di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya dilihat dari kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif nya saja, melainkan bersifat kompleks dan menyeluruh. Oleh karena itu perlu adanya penyelesaian secara menyeluruh dari beberapa ranah yang lain guna meningkatkan hasil belajar lain seperti sikap, keterampilan motorik dan lain sebagainya.

B. Teori Belajar

1. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses. Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan

pada aspek pengelolaan (organizer) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.²⁰

2. Teori Belajar Behaviorisme

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.²¹

Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut pembelajar untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes. Penyajian isi atau materi pelajaran menekankan pada ketrampilan yang terisolasi atau

²⁰ Himmatul Ulya, "Hubungan Gaya Kognitif Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa," *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i2.410>.

²¹ "Teori Belajar Dan Pembelajaran.Pdf," n.d.

akumulasi fakta mengikuti urutan dari bagian ke keseluruhan. Pembelajaran mengikuti urutan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/buku wajib dengan penekanan pada ketrampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/buku wajib tersebut. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil belajar.

3. Teori Belajar Konstruktivisme

Kontruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan.

Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep. Menurut asalnya, teori konstruktivime bukanlah teori pendidikan. Teori ini berasal dari disiplin filsafat, khususnya filsafat ilmu. Pada tataran filsafat,

teori ini membahas mengenai bagaimana proses terbentuknya pengetahuan manusia. Menurut teori ini pembentukan pengetahuan terjadi sebagai hasil konstruksi manusia atas realitas yang dihadapinya. Dalam perkembangan kemudian, teori ini mendapat pengaruh dari disiplin psikologi terutama psikologi kognitif Piaget yang berhubungan dengan mekanisme psikologis yang mendorong terbentuknya pengetahuan. Menurut kaum konstruktivis, belajar merupakan proses aktif siswa mengkonstruksi pengetahuan.

4. Teori Belajar Humanistik

Para ahli humanistik melihat adanya dua bagian pada proses belajar yaitu proses memperoleh informasi baru dan internalisasi informasi ini pada individu. Dalam teori belajar humanistik, belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Pengertian humanistik yang beragam membuat batasan aplikasinya dalam dunia pendidikan mengundang berbagai macam arti pula.²²

Pada pembelajaran berdiferensiasi lebih condong atau termasuk teori belajar konstruktivisme dikarenakan pada pembelajaran berdiferensiasi siswa lebih banyak terlibat dalam pembelajaran sehingga siswa lebih paham tentang pengetahuan atau proyek-proyek yang diberikan

²² Rizky, "Teori Behavioristik," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1–11.

guru kepada mereka. Didalam teori konstruktivisme guru juga sebagai fasilitator, yaitu membimbing siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi dan interaksi dengan materi pembelajaran sehingga teori ini sangat pantas dengan pembelajaran berdiferensiasi.

C. Pengertian Pembelajaran

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar.²³

Ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran berdiferensiasi antara lain; lingkungan belajar mengundang murid untuk belajar, kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, terdapat penilaian berkelanjutan, guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar murid, dan manajemen kelas efektif. Contoh kelas yang

²³ Agil Bahsoan Ahmad Bilantua, Meyko Panigoro, "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Tomilito Tomilito Gorontalo Utara," *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 10, no. January (2023): 1–23.

menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah ketika proses pembelajaran guru menggunakan beragam cara agar murid dapat mengeksplorasi isi kurikulum, guru juga memberikan beragam kegiatan yang masuk akal. Sehingga murid dapat mengerti dan memiliki informasi atau ide, serta guru memberikan beragam pilihan. Untuk dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, hal yang harus dilakukan oleh guru antara lain:

- a. Melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid (bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, atau survey menggunakan angket, dll)
- b. Merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan (memberikan berbagai pilihan baik dari strategi, materi, maupun cara belajar).
- c. Mengevaluasi dan merefleksikan pembelajaran yang sudah berlangsung.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materi dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Guru juga dapat memodifikasi isi pelajaran (konten), proses pembelajaran, produk atau hasil dari pembelajaran yang diajarkan, serta lingkungan belajar. Proses pembelajaran berdiferensiasi diterapkan oleh sekolah agar dapat memberikan kebebasan peserta didik dalam belajar karena peserta didik tidak dituntut harus sama dalam segala hal dengan

yang lain.²⁴

Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid. Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan:

- 1) Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas. Bukan hanya guru yang perlu jelas dengan tujuan pembelajaran, namun juga muridnya.
- 2) Bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar muridnya.

Bagaimana ia akan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar murid tersebut. Misalnya, apakah ia perlu menggunakan sumber yang berbeda, cara yang berbeda, dan penugasan serta penilaian yang berbeda.

- 3) Bagaimana mereka menciptakan lingkungan belajar yang mengundang murid untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Kemudian juga memastikan setiap murid di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang proses belajar mereka.⁷
- 4) Manajemen kelas yang efektif. Bagaimana guru menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas, namun juga struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin

²⁴ Imroatun Khasanah and Alfiandra, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IX Di SMPN 33 Palembang," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 5324–27.

melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif.

Penilaian berkelanjutan. Bagaimana guru tersebut menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan murid mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, murid mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. ²⁵

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didiknya.

2. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi terdapat tiga strategi diferensiasi diantaranya;

a. Diferensiasi Konten

Konten adalah apa yang kita ajarkan kepada murid. Konten dapat dibedakan sebagai tanggapan terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar murid maupun kombinasi dari ketiganya. Guru perlu

²⁵ Heni Kristiani et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, 2021.

menyediakan bahan dan alat sesuai dengan kebutuhan belajar murid. Diferensiasi konten juga merupakan bentuk implementasi merdeka belajar yang dalam metode pembelajarannya memberikan materi kepada siswa berdasarkan keterampilan, profil belajar, dan pengetahuannya.

Jika memetakan kebutuhan berdasarkan kesiapan murid maka kita perlu menentukan jenis informasi yang harus disiapkan. Siapa yang perlu diberikan bahan-bahan belajar yang sifatnya foundational dan siapa yang akan kita berikan bahan-bahan belajar yang jenis informasinya bersifat transformasi atau transformasional.²⁶

Bahan-bahan belajar yang bersifat foundational atau mendasar misalnya dasar-dasar, fakta umum, prinsip-prinsip. Jadi sifat dari informasi, ide-ide atau teks yang harus diakses oleh mereka juga harus di level yang mendasar, sementara di sisi lain untuk murid yang sudah siap mempelajari materi yang lebih bersifat transformasional.

Maka kita harus siapkan bahan ajar yang sesuai, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan ide-ide misalnya kita dapat memberikan mereka tantangan, reseach quetion, pertanyaan pemandu yang membantu mereka mengembangkan pemahaman dan memperluas ide secara lebih dalam dan lebih jauh lagi. Kita juga dapat melihat kesiapan murid dari sisi apakah mereka sudah siap untuk belajar secara abstrak atau mereka masih perlu belajar dan berpikir

²⁶Hasniar Basra, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Quizizz," *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel* 3, no. 4 (2023): 193–208,.

secara konkret.

Saat belajar, murid perlu merasakan familiar dengan informasi atau materi-materi penting yang sedang dipelajari sebelum dapat bergerak melihat implikasi makna atau keterhubungan antar materi. Saat mereka masih berada dalam tahapan belajar secara konkrit maka guru perlu menyiapkan bahan-bahan belajar yang konkret misalnya saat kita mengajarkan peserta didik tentang konsep nilai tepat maka kita bisa menyediakan manipulatif, stik es krim, multiblog dan sebagainya.²⁷

Sementara untuk sebagian murid lain yang mungkin sudah familiar dengan ide-ide dan konsepnya, mereka sudah bisa diberikan lewat gambar atau bahkan sudah bisa langsung mengerjakan lembar kerja. Saat murid sudah memahami informasi secara konkret penting bagi mereka untuk bergerak ketingkatan yang lebih kompleks agar murid dapat melihat keterkaitan antar konsep atau gagasan.

Diferensiasi konten juga bisa dilakukan berdasarkan minat murid misalnya saat belajar tentang teks narasi guru dapat menyediakan murid-muridnya berbagai teks dengan topik tentang hal-hal yang disukai murid sementara itu diferensiasi konten berdasarkan profil belajar dapat kita lakukan misalnya dengan memastikan bahwa murid kita dapat mengakses materi ajar tersebut sesuai dengan gaya belajarnya.

²⁷ Universitas Negeri Semarang et al., "Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana ISSN 26866404 Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Penggerak," 2022, 415–17.

Sebagai contoh murid yang memiliki gaya belajar visual mungkin akan belajar dengan lebih baik jika materinya diberikan dalam bentuk gambar sementara untuk mereka yang auditori materinya dapat diberikan dalam bentuk audio.

Diferensiasi konten juga bisa dilakukan berdasarkan minat murid misalnya saat belajar tentang teks narasi guru dapat menyediakan murid-muridnya berbagai teks dengan topik tentang hal-hal yang disukai murid sementara itu diferensiasi konten berdasarkan profil belajar dapat kita lakukan misalnya dengan memastikan bahwa murid kita dapat mengakses materi ajar tersebut sesuai dengan gaya belajarnya.²⁸

Sebagai contoh murid yang memiliki gaya belajar visual mungkin akan belajar dengan lebih baik jika materinya diberikan dalam bentuk gambar sementara untuk mereka yang auditori materinya dapat diberikan dalam bentuk audio.

b. Diferensiasi Proses

Proses mengacu pada bagaimana murid akan memahami atau memaknai apa yang dipelajari. Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Menggunakan kegiatan berjenjang.
- 2) Menyediakan pertanyaan pemandu atau tantangan yang perlu diselesaikan di sudut-sudut minat.

²⁸ Jayanti et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Richard I. Arends Dan Kilcher : Konsep, Strategi, Dan Optimalisasi Potensi Belajar Siswa."

- 3) Membuat agenda individual untuk murid (daftar tugas, memvariasikan lama waktu yang murid dapat ambil untuk menyelesaikan tugas).
- 4) Mengembangkan kegiatan bervariasi

Diferensiasi proses di sini mengacu pada bagaimana murid akan memahami atau memaknai apa informasi atau materi yang dipelajari saat kita telah memetakan kebutuhan belajar murid yang kemudian harus kita pikirkan adalah bagaimana kebutuhan tersebut bisa dipenuhi, caranya seperti apa, proses seperti apa yang perlu disiapkan agar kita mengetahui bahwa setiap murid belajar, apakah murid-murid kita akan bekerja mandiri atau dalam kelompok.²⁹

Kita perlu juga berpikir tentang seberapa banyak jumlah bantuan yang kita berikan kepada murid-murid kita, siapa saja yang memerlukan banyak bantuan, siapa yang cukup kita berikan bantuan dalam bentuk pertanyaan pemandu dan mereka kemudian bisa bekerja dengan mandiri. Nah semua hal tersebut harus dipertimbangkan sebagai bagian dari skenario pembelajaran yang kita rancang.

Komponen diferensiasi proses juga merupakan bagaimana peserta didik mengolah ide, informasi, dan materi yang telah diperoleh. Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Ada banyak cara kita dapat melakukan diferensiasi proses

²⁹ Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi."

misalnya yang pertama, kita dapat menggunakan kegiatan berjenjang dimana semua murid bekerja membangun pemahaman dan keterampilan yang sama tetapi dilakukan dengan berbagai tingkat dukungan, tantangan atau kompleksitas yang berbeda-beda. Kedua, kita dapat menyediakan pertanyaan pemandu atau tantangan yang perlu diselesaikan di sudut-sudut minat.³⁰

Sudut-sudut minat yang kita siapkan di kelas ini akan mendorong murid untuk mengeksplorasi berbagai sub materi yang terkait dengan topik yang sedang dipelajari yang menarik minat mereka misalnya saat mempelajari jenis-jenis karangan kita bisa minta murid membuat karangan yang terkait dengan minat mereka. Jika mereka memiliki minat dalam bidang olahraga mereka boleh duduk di sudut olahraga di mana di sana mereka akan diberikan berbagai pertanyaan yang terkait dengan olahraga. Beberapa pertanyaan pemandu kemudian dapat kita berikan sesuai dengan level kemampuan mereka.

Yang ketiga, membuat agenda individual untuk murid misalnya guru dapat membuat daftar tugas yang berisi pekerjaan umum untuk seluruh kelas serta daftar pekerjaan yang terkait dengan kebutuhan individual murid. Jika murid telah selesai mengerjakan pekerjaan umum maka mereka dapat melihat agenda individual dan mengerjakan pekerjaan yang dibuat khusus untuk mereka.

Keempat, memvariasikan lama waktu yang murid dapat ambil

³⁰ Kristiani et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*.

untuk menyelesaikan tugas untuk memberikan dukungan tambahan bagi murid-murid yang kesulitan atau sebaliknya mendorong murid yang cepat untuk mengejar topik secara lebih mendalam contoh selanjutnya misalnya mengembangkan kegiatan bervariasi yang mengakomodasi beragam gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Contoh selanjutnya menggunakan pengelompokan yang fleksibel yang sesuai dengan kesiapan, kemampuan dan minat.

c. Diferensiasi Produk

Produk adalah hasil pekerjaan atau unjuk kerja yang harus ditunjukkan murid kepada kita (karangan, pidato, rekaman, dan diagram) atau sesuatu yang ada wujudnya. Produk yang diberikan meliputi 2 hal:

- 1) memberikan tantangan dan keragaman atau variasi.
- 2) memberikan murid pilihan bagaimana mereka dapat mengekspresikan pembelajaran yang diinginkan.

Produk ini adalah hasil pekerjaan atau unjuk kerja yang harus ditunjukkan oleh murid kepada kita. Produk adalah sesuatu yang ada wujudnya. Bisa berbentuk karangan atau tulisan atau hasil tes atau pertunjukan atau presentasi atau pidato, rekaman, diagram dan sebagainya. Yang paling penting dalam diferensiasi produk ini harus mencerminkan pemahaman murid dan berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kita dapat melakukan diferensiasi produk dengan berbagai cara namun sama seperti jenis-jenis

diferensiasi yang lainnya maka kembali lagi kita perlu mempertimbangkan kebutuhan belajar murid kita terlebih dahulu, sebelum menentukan penugasan produksi ini.³¹

Penugasan produk harus membantu murid baik secara individu atau dalam kelompok memikirkan kembali menggunakan dan memperluas apa yang telah mereka pelajari selama periode waktu tertentu, satu unit, satu semester atau bahkan 1 tahun. Produk penting, bukan hanya karena mereka mewakili pemahaman dan aplikasi dalam bentuk yang luas tetapi juga karena mereka adalah elemen kurikulum yang paling langsung dapat dimiliki oleh murid.

Pada dasarnya pendiferensiasi produk meliputi dua hal. Pertama adalah memberikan tantangan dan keragaman atau variasi. Kedua memberikan murid pilihan bagian mana mereka dapat mengakses pembelajaran yang diinginkan. Contoh diferensiasi produk, yaitu: Memberi siswa pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran seperti pertunjukan boneka, menulist surat, atau membuat puisi, menggunakan rubrik yang cocok dan memperluas keberagaman tingkat keterampilan siswa, membolehkan siswa bekerja sendiri atau berkelompok dalam menuntaskan tugas, mendorong siswa untuk membuat tugasnya sendiri, dan menggunakan berbagai metode penilaian seperti tes, observasi, dan juga proyek.

Kesimpulan dari strategi pembelajaran diferensiasi dikenal

³¹ Rita Prima Bendriyanti, Citra Dewi, and Ismi Nurhasanah, "Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas Ix Smpit Khairunnas," *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 6, no. 2 (2022): 70–74,.

dengan proses pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik sehingga dapat mengakomodasi pemenuhan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Strategi pembelajaran diferensiasi terdiri dari tiga komponen yaitu: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

Guru hendaknya mempertimbangkan bahwa setiap peserta didik memiliki katakteristik yang unik, maka dari itu strategi pembelajaran diferensiasi hendaknya diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Karena dengan strategi pembelajaran diferensiasi, guru dapat memahami karakteristik setiap peserta didik dan mengakomodasi kebutuhan belajar sesuai bakat dan minat peserta didik.

3. Asesmen Pada Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, asesmen yang dilakukan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi sebaiknya dibedakan antara diferensiasi konten, proses, maupun produk. Diferensiasi konten atau isi dapat dilakukan dengan tugas kooperatif, mind mapping, aktivitasberpikir tingkat tinggi, dan pemusatan pembelajaran.

Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan pemberian tugas yang berbeda pada siswa agar siswa dapat berlatih dan memahami materi yang dipelajari. Diferensiasi produk dilaksanakan dengan tugas berjenjang,

pekerjaan rumah yang dimodifikasi, maupun tugas proyek.³² Setelah ketiga jenis penilaian diferensiasi tersebut ditentukan, guru perlu merancang rubrik asesmen yang sesuai. Dalam memilih dan mengembangkan rubrik asesmen, guru harus memperhatikan karakteristik siswa, kesesuaian asesmen dengan tujuan pembelajaran, dan kemudahan penggunaan asesmen untuk memberikan umpan balik pada peserta didik.

Apabila guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi produk dalam menulis teks cerita fantasi, asesmen yang dibuat guru harus didasarkan atas produk berupa teks cerita fantasi yang ditulis peserta didik. Asesmen yang dibuat guru harus membedakan antara produk tulisan cerita fantasi yang dibuat oleh peserta didik, baik yang bergaya belajar auditori, visual, maupun kinestetik.

Rubrik asesmen yang dibuat guru juga harus membedakan antara ketiga gaya belajar peserta didik tersebut sehingga tidak ada kesenjangan nilai antara anak yang bergaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik. Asesmen untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori harus dibedakan dengan peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.

Rubrik asesmen yang dibuat guru juga harus dibedakan antara ketiga gaya belajar tersebut supaya semua potensi yang ada pada diri peserta didik dapat terakomodasi dalam asesmen. Misalnya rubrik asesmen

³² Henry Trias Puguh Jatmiko and Rian Surya Putra, "Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak," *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6, no. 2 (2022): 224, <https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701>.

untuk menulis teks cerita fantasi terdiri atas unsur intrinsik yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang ditulis, struktur teks, dan segi bahasa baik untuk tingkat mahir, cakap, layak, maupun berkembang. Yang dapat dibedakan guru dari ketiga gaya belajar peserta didik yaitu dari produk yang dihasil peserta didik. Anak yang bergaya belajar kinestetik dapat mempraktikkan atau membacakan produk teks cerita fantasi yang dibuat. Anak yang bergaya belajar visual dan auditori dapat melihat dan mendengarkan pembacaan teks cerita fantasi teman.

a. Asessmen Of Learning

Penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*) merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar setelah peserta didik selesai mengikuti proses pembelajaran. Berbagai bentuk penilaian sumatif seperti ujian modul, Ujian Sekolah Berstandar Nasional, dan ujian nasional merupakan contoh penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*).³³

b. Asessmen For Learning

Asessmen ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. *Assessment for learning* dapat dilakukan dalam format penilaian formatif sekaligus penilaian sumatif. Dengan penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) tutor pendidikan kesetaraan dapat memberikan umpan balik terhadap proses belajar peserta didik,

³³ Arifin Nur Budiono and Mochammad Hatip, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2023): 109–23, <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>.

memantau kemajuan, dan menentukan kemajuan belajarnya. Berbagai bentuk penilaian formatif, misalnya tugas-tugas di kelas, presentasi, dan kuis, merupakan contoh penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*).

c. Asessmen As Learning

Penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*) mirip dengan penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*), karena juga dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Bedanya, penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*) melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian. Dalam penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*) peserta didik juga dapat dilibatkan dalam merumuskan prosedur penilaian, kriteria, maupun rubrik/pedoman penilaian sehingga mereka mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan agar memperoleh capaian belajar yang maksimal.

4. Alasan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Dengan pemahaman yang telah dipaparkan pada pembahasan diatas berikut adalah alasan bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat berhasil yaitu:

a. Pembelajaran Berdiferensiasi Adalah Bersifat Proaktif.

Dalam kelas, guru perlu selalu berasumsi bahwa murid yang berbeda memiliki kebutuhan yang berbeda dan secara proaktif merencanakan pembelajaran yang menyediakan berbagai cara untuk

mengekspresikan dan mencapai tujuan pembelajaran.

Guru mungkin masih perlu menyempurnakan pembelajaran untuk beberapa murid mereka, tetapi karena guru tahu beragam kebutuhan muridnya di dalam kelas dan memilih opsi pembelajaran yang sesuai, maka kemungkinan besar pengalaman belajar yang mereka rancang akan cocok untuk sebagian besar murid.³⁴

b. Pembelajaran Berdiferensiasi Lebih Bersifat Kualitatif Daripada Kuantitatif.

Banyak guru secara salah berasumsi bahwa mendiferensiasi pembelajaran berarti memberi beberapa murid lebih banyak pekerjaan untuk dilakukan, dan yang lainnya lebih sedikit. Misalnya, seorang guru memberikan murid, yang memiliki kemampuan membaca yang lebih tinggi, tugas untuk membuat dua buah laporan buku, sementara murid yang kemampuannya lebih rendah hanya satu laporan saja.

Atau seorang murid yang kesulitan dalam pelajaran matematika hanya diharuskan menyelesaikan tugas hitungan atau operasi bilangan, sementara murid yang lebih tinggi kemampuan diminta menyelesaikan tugas hitungan dan ditambah dengan soal-soal cerita. Meskipun pendekatan diferensiasi seperti itu mungkin tampak masuk akal, namun yang seperti itu biasanya tidak efektif.

³⁴ Eny Sumarni, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pelajaran IPS," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 29–46.

Membuat laporan tentang satu buku bisa saja tetap akan dirasa sebagai tuntutan yang tinggi untuk murid yang memang kesulitan. Seorang murid yang telah menunjukkan penguasaan satu keterampilan matematika tentunya akan siap untuk mulai bekerja dengan keterampilan yang lebih sulit. Menyesuaikan jumlah tugas biasanya akan kurang efektif daripada mengubah sifat tugas.

c. Pembelajaran Berdiferensiasi Berakar Pada Penilaian.

Guru yang memahami bahwa pendekatan belajar mengajar harus sesuai dengan kebutuhan murid, akan mencari setiap kesempatan untuk mengenal murid mereka dengan lebih baik. Mereka melihat percakapan individu, diskusi kelas, pekerjaan murid, observasi, dan proses asesmen lainnya sebagai cara untuk terus mendapatkan wawasan tentang apa yang paling berhasil untuk setiap muridnya.³⁵

Apa yang mereka pelajari akan menjadi katalis untuk menyusun dan merancang pembelajaran dengan cara-cara yang membantu setiap murid memaksimalkan potensi dan bakatnya. Di dalam pembelajaran berdiferensiasi, penilaian tidak lagi hanya dilakukan sebagai sesuatu yang terjadi pada akhir unit untuk menentukan "siapa yang telah mendapatkannya atau siapa yang sudah menguasai".

Penilaian diagnostik dilakukan saat unit dimulai. Di sepanjang unit pembelajaran, guru menilai tingkat kesiapan, minat, dan pendekatan belajar yang digunakan murid dan kemudian merancang

³⁵ Ayu Sri Wahyuni, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA," *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 2 (2022): 118–26.

pengalaman belajar berdasarkan pemahaman terbaru dan terbaik tentang kebutuhan murid. Produk akhir, atau cara lain dari penilaian "akhir" atau sumatif, dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, dengan tujuan untuk menemukan cara terbaik bagi setiap murid untuk menunjukkan hasil belajarnya.

d. Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Beberapa Pendekatan Terhadap Konten, Proses, dan Produk.

Di semua ruang kelas, guru berurusan dengan setidaknya tiga elemen kurikuler: (1) konten-masukan, apa yang dipelajari murid; (2) proses-bagaimana murid berupaya memahami ide dan informasi; dan (3) produk-keluaran, atau bagaimana murid menunjukkan apa yang telah mereka pelajari. Dengan membedakan ketiga elemen ini, guru menawarkan pendekatan berbeda terhadap apa yang dipelajari murid, bagaimana mereka mempelajarinya, dan bagaimana mereka menunjukkan apa yang telah mereka pelajari. Kesamaan dari pendekatan yang berbeda ini adalah bahwa semuanya dibuat untuk mendorong pertumbuhan semua murid dalam usaha mereka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan untuk memajukan atau meningkatkan proses pembelajaran baik untuk kelas secara keseluruhan maupun untuk murid secara individu.³⁶

³⁶Elsa Septyana et al., "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK Di Semarang Pada Materi Program Linear" 6, no. 2 (2023): 85–94.

e. Pembelajaran Berdiferensiasi Berpusat Pada Murid.

Pembelajaran berdiferensiasi beroperasi pada premis bahwa pengalaman belajar paling efektif adalah ketika pembelajaran tersebut berhasil mengundang murid untuk terlibat, relevan, dan menarik bagi murid. Akibat dari premis itu adalah bahwa semua murid tidak akan selalu menemukan jalan yang sama untuk belajar yang dengan cara yang sama mengundangnya, sama relevannya, dan sama menariknya. Lebih lanjut, pembelajaran berdiferensiasi mengakui bahwa pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang akan datang harus dibangun di atas pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman sebelumnya dan bahwa tidak semua murid memiliki fondasi belajar yang sama pada awal proses pembelajaran. Para guru yang membedakan pengajaran di kelas-kelas yang memiliki keragaman akademis berusaha untuk memberikan pengalaman belajar yang secara tepat menantang untuk semua murid mereka. Guru-guru ini menyadari bahwa kadang-kadang tugas yang tidak menantang bagi beberapa peserta didik bisa jadi sangat rumit bagi yang lain.³⁷

f. Pembelajaran Berdiferensiasi Merupakan Perpaduan Dari Pembelajaran Seluruh Kelas, Kelompok dan Individual.

Waktu ketika pembelajaran seluruh kelas adalah pilihan yang efektif dan efisien. Ini berguna untuk misalnya, membangun pemahaman bersama, dan memberikan kesempatan untuk diskusi dan

³⁷ Universitas Negeri Semarang et al., "Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana ISSN 26866404 Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Penggerak," 2022, 415–17,.

melakukan ulasan bersama yang dapat membangun rasa kebersamaan. Pembelajaran berdiferensiasi ditandai oleh irama berulang dari melakukan persiapan kelas, mengulas kembali, dan berbagi, yang kemudian diikuti oleh kesempatan untuk eksplorasi, ekstensi (pendalaman materi), dan produksi (menghasilkan pekerjaan) individu atau kelompok kecil.

g. Pembelajaran Berdiferensiasi Bersifat "Organik" dan Dinamis.

Di setiap ruang kelas yang berbeda-beda, mengajar adalah sebuah evolusi. Murid dan guru sama-sama menjadi pembelajar. Guru mungkin tahu lebih banyak tentang materi pelajaran, namun mereka juga terus belajar tentang bagaimana murid mereka belajar. Kolaborasi yang berkelanjutan dengan murid diperlukan untuk memperbaiki peluang belajar agar efektif untuk setiap murid. Guru memantau kecocokan antara kebutuhan murid dan proses pembelajaran mereka serta membuat penyesuaian sebagaimana diperlukan.

- 1) aspek-aspek kemampuan yaitu : menerima, menjawab, menilai, mengorganisasi dan karakterisasi suatu nilai dan kompleks nilai.
- 2) Ranah Psikomotor berkenaan dengan hasil belajar meliputi ketrampilan motorik, memanipulasi benda, dan menghubungkan dan mengamati.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan mengenai hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah melaksanakan proses dan pengalaman belajar yang akan berakibat pada perubahan tingkah laku secara berulang-ulang secara langsung

maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran dalam bentuk angka atau huruf.³⁸

5. Langkah-Langkah Penerapan pembelajaran Berdiferensiasi

Terdapat beberapa tantangan untuk menerapkan pembelajaran diferensiasi. Tantangan pertama yang dihadapi yang pertama adalah guru harus memiliki data tentang kemampuan, kebutuhan belajar dan profil belajar murid. Tantangan yang kedua adalah guru harus merancang pembelajaran yang dapat memfasilitasi keragaman murid tersebut (murid tipe auditori, kinestetik dan visual).

Rancangan pembelajaran tersebut harus dapat menghadirkan minimal salah satu strategi atau jenis diferensiasi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk, serta lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran diferensiasi. Rancangan pembelajaran tersebut disusun dalam sebuah modul ajar sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran, dan agar dapat digunakan atau di modifikasi oleh guru lain sesuai kebutuhan serta kondisi murid-muridnya. Guru atau rekan sejawat serta murid perlu dilibatkan agar pola pikir tentang kegiatan pembelajaran yang selama ini selalu seragam kurang tepat diterapkan dalam kurikulum merdeka, karena sejatinya setiap murid memiliki kemampuan yang berbeda dengan murid lainnya. Kita sebagai pendidik harus mampu menuntun mereka untuk tumbuh dan berkembang

³⁸ La Musa and Dyah Kumalasari, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Belajar Murid Pada Mata Pelajaran IPS," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024): 809–14,

sesuai kodratnya.³⁹

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah melihat hasil asesmen diagnostik siswa kelas VIII. Asesmen diagnostik telah dilakukan tim Kurikulum tahun ajaran 2023-2024 untuk memetakan kemampuan murid berdasarkan kemampuan akademik dan gaya belajarnya. Hasil asesmen diagnostik tersebut kemudian peneliti olah kedalam profil belajar murid. Dari profil belajar tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa siswa kelas VIII memiliki kemampuan akademik dan gaya belajar yang beragam.

Langkah kedua yang peneliti lakukan adalah merancang pembelajaran yang dapat memfasilitasi keragaman profil belajar siswa kelas VIII, yaitu menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi. Dalam praktik ini peneliti terapkan pada Kemajemukan Masyarakat Indonesia. Peneliti mencoba menerapkan tiga macam diferensiasi sekaligus kedalam satu pembelajaran. Rancangan pembelajaran saya tuliskan kedalam modul ajar, lembar kerja kelompok dan ragam assesmen formatif.

Langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran peneliti awali dengan mengajukan pertanyaan pemantik terkait materi Kemajemukan Masyarakat Indonesia . Peneliti melibatkan siswa kelas VIII dalam menjawab pertanyaan pemantik tersebut sekaligus untuk mengukur kesiapan belajar siswa dalam

³⁹ Benny Anggara et al., "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Hypothetical Learning Trajectory," *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2023): 45–58, <https://doi.org/10.31943/abdi.v5i1.91>.

mempelajari materi. Peneliti menghadirkan materi pelajaran dalam jenis konten yang beragam (diferensiasi konten), diantaranya materi di buku paket atau lks, buku bacaan di perpustakaan, video pembelajaran, sumber dari internet serta video/podcast di youtube. Murid akan mendapatkan materi pelajaran dari berbagai konten sesuai dengan minat mereka.⁴⁰

Kemampuan akademik murid dalam satu kelas beragam, ada yang sudah siap mempelajari materi pelajaran dan ada yang belum. Maka ketika peneliti gabung mereka kedalam satu kelompok, akan terjadilah proses tutor sebaya diantara mereka. Mereka juga akan saling kolaborasi antara murid yang kemampuan akademiknya tinggi, menengah dan rendah dalam satu kelompok. Kolaborasi tersebut akan tampak ketika mereka membuat produk hasil pekerjaan kelompok. Mereka akan terlihat bersemangat dan senang karena produk yang mereka buat sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Ada tiga pendekatan dalam mengelompokkan murid, yaitu dengan mengelompokkan sesuai kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Pada praktik ini, peneliti mencoba mengelompokkan murid sesuai profil belajarnya masing-masing, yaitu kelompok dengan gaya belajar yang sama (Auditori, Kinestetik dan Visual). Kelompok auditori membuat produk audio atau video presentasi hasil diskusi kelompok mereka. Murid tipe auditori cenderung menyukai membuat produk yang dapat memberi

⁴⁰ Ajeng Gelora Mastuti, Abdillah Abdillah, and Maya Rumodar, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop Dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9682>.

mereka kebebasan untuk berbicara atau bersuara.⁴¹

Tipe auditori tidak suka jika mereka hanya diam saja. Kolompok kinestetik mempraktekan kegiatan masyarakat saat sedang melakukan aktivitas ekonomi seperti perdagangan, pertambangan, pertanian dll. Murid tipe kinestetik cenderung menyukai membuat produk yang dapat memberi mereka keleluasaan untuk bergerak secara fisik. Murid kinestetik akan merasa jenuh jika kegiatan pembelajaran hanya duduk di dalam kelas saja. Yang terakhir adalah kelompok visual membuat mind mapping tentang keragaman aktivitas ekonomi masyarakat. Murid tipe visual cenderung menyukai membuat produk yang memberi mereka kebebasan berkreasi dalam bentuk visual (gambar, karikatur, animasi dsb).

D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Atau MTs

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi, dan temuan-temuan penelitian dan ditentukan atau diobservasi setelah fakta terjadi yang berkaitan dengan isu sosial. Mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan suatu program keseluruhan pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosial.⁴²

Disebutkan dalam SKKD (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, 2006) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan disiplin ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam hidup masyarakat dengan lingkungan

⁴¹ Iffa Santika, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 1707–15.

⁴² Sodik Anshori, "Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Eduksos* III, no. 2 (2014): 59–76.

yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMA/MAN/SMALB memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraannya, dan lain sebagainya. Adapun tujuan mata pelajaran IPS di SMP, ruang lingkup maata pelajarn IPS di SMP, dan pembelajaran terpadul dalam IPS yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Mata Pelajaran IPS di SMP

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP dan MTs di Indonesia memiliki salah satu tujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sebagaimana yang tertuang dalam. Hal ini sejalan dengan tujuan mata pelajaran IPS di negarabarar yang dikenal dengan Social Studies. Social Studies memiliki tujuan untuk mempersiapkan kemampuan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai agar siswa mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan masyarakat.⁴³

Berdasarkan pendapat NCSS, maka tujuan utama Social Studies ialah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kehidupan

⁴³ Dede Novita Jumiarti, "Peningkatan Keterampilan Abad XXI Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi" 7, no. 2 (2023): 160–68.

bernegara dan menjadikan peserta didik sebagai masyarakat yang demokratis dan mampu bekerja sama dengan masyarakat dunia. Begitu pula dengan tujuan mata pelajaran IPS di Indonesia tingkat SMP, yakni:

- a. Mengembangkan kemampuan berpikir, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial.
- b. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan.
- c. Meningkatkan kemampuan berkompetisi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Mendefinisikan dan merumuskan tujuan IPS untuk tingkat sekolah sebagai mata pelajaran, yaitu menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara, dan agama, menekankan pada isi dan metode berpikir. ilmuwan sosial, dan menekankan pada *reflective inquiry*. Maka mata pelajaran IPS di tingkat SMP, menekankan kepada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral, ideologi, agama, metode berpikir sosial, dan inquiry.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka tujuan mata pelajaran IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama di Indonesia, untuk mengembangkan kemampuan berpikir, inkuiri, keterampilan sosial, dan membangun nilai-nilai kemanusiaan yang majemuk baik skala lokal, nasional, dan global.⁴⁴

⁴⁴ Mira Nurazijah, Syaipia Lailla, and Tin Rustini, "Pendekatan Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPS Sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 1798–1805.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS Di SMP

Berdasarkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dijelaskan di atas, maka untuk mengembangkan tujuan tersebut diperlukan Suatu ruang lingkup keilmuan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di Kelas. Menjelaskan beberapa ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP yang dapat dikaji oleh peserta didik, yaitu Sebagai berikut:

- a. Sistem Sosial dan Budaya
- b. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- c. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan
- d. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- e. Sistem Berbangsa dan Bernegara.⁴⁵

3. Pembelajaran Terpadu Dalam IPS

Penerapan pembelajaran IPS secara terpadu di Indonesia terutama untuk tingkat SMP dan MTs, didasarkan kepada pengembangan model keterpaduan yang dikembangkan oleh Tim Pengembang Pembelajaran IPS Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang lebih difokuskan kepada model keterpaduan *integrated* dan *connected*.⁴⁶

⁴⁵ Sumarni, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pelajaran IPS," 2023.

⁴⁶ Jumiarti, "Peningkatan Keterampilan Abad XXI Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi."

Karakteristik Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* keterpaduan *connected* ialah pembelajaran yang dilakukan dengan mengkaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya, mengkaitkan satu konsep dengan konsep yang lain, mengkaitkan satu ketrampilan dengan ketrampilan yang lain, dan dapat mengkaitkan pekerjaan hari itu dengan hari yang lain atau hari berikutnya dalam suatu bidang studi.⁴⁷ Dan karakteristik pembelajaran terpadu tipe *Integrated* adalah pembelajaran terpadu tipe yang menggunakan pendekatan antar bidang keilmuan yang konsepnya saling tumpang tindih pada pembelajaran terpadu tipe *integrated*, mata pelajaran tidak lagi menampilkan nama-nama mata pelajaran atau bidang studi.⁴⁸

4. Materi Pembelajaran

Materi yang akan saya gunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas VIII ini adalah materi tentang Kemajemukan Masyarakat Indonesia, materi ini membahas keragaman aktivitas ekonomi masyarakat, mobilitas sosial, dan interaksi budaya pada masa kerajaan islam. Materi ini terdapat di mata pelajaran IPS kelas VIII saat ini, materi ini belum dibahas oleh guru mata pelajaran IPS maka dari itu peneliti akan memakai materi ini untuk melakukan tes kepada siswa kelas VIII MTs Wali Songo.

⁴⁷ Handayani and Mauludea, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri 28 Kota Pontianak."

⁴⁸ Dian Aprelia Rukmi and Khosiyono, "Peningkatan Kreativitas Dan Percaya Diri Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Ips Sd."

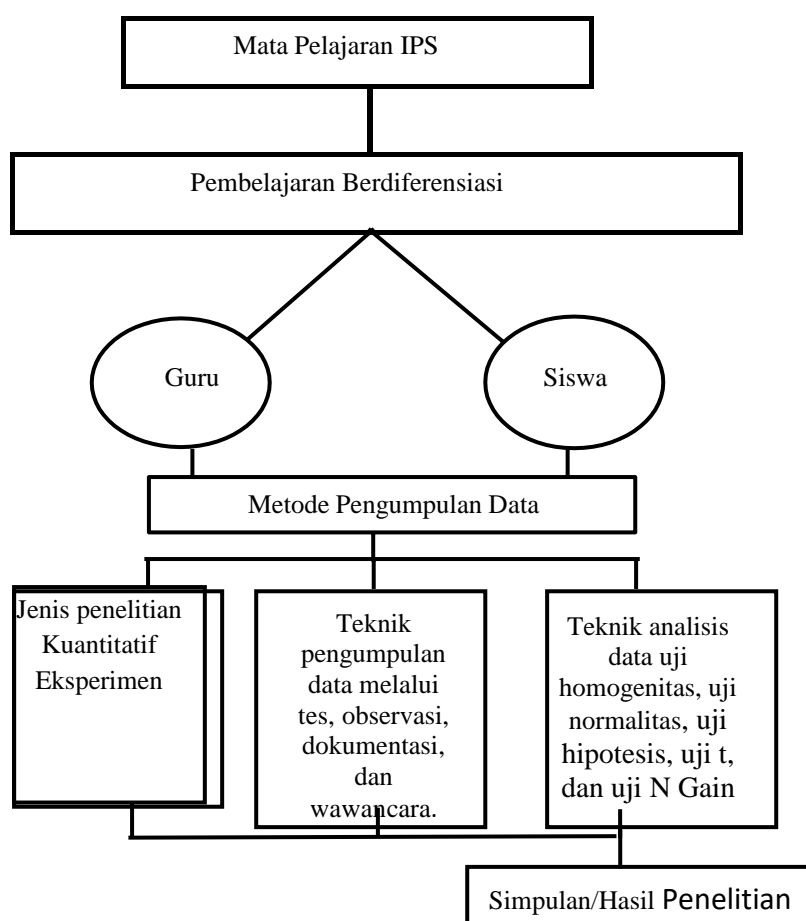
E. Kerangka Berfikir

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Wali Songo” diangkat dari permasalahan yang telah peneliti identifikasi yakni, siswa kurang tertarik pada mata pelajaran IPS karena monoton. siswa tidak fokus saat mengikuti pelajaran akibat kurangnya kebutuhan belajar siswa belum terpenuhi dan pemahaman mereka terhadap materi IPS juga rendah karena mereka tidak memiliki kemauan dan minat terhadap pembelajaran yang disajikan dan kurangnya aktivitas belajar siswa. Proses pembelajaran masih sering digunakan adalah pembelajaran yang mengacu pada buku. Dalam mengatasi tantangan tersebut MTs Wali Songo menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS. Guru dan siswa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk itu peneliti ingin mengetahui pembelajaran berdiferensiasi dan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁴⁹

Adapun metode pengumpulan data yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Peneliti memaparkan secara mendalam dan menggambarkan kegiatan pembelajaran diferensiasi yang diterapkan di MTs Wali Songo. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti adalah melalui tes, observasi lapangan, dokumentasi data sekolah, lembar nilai, data siswa, dan wawancara. Selanjutnya akan dianalisis

⁴⁹ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

menggunakan teknik analisis data, peneliti akan melakukan uji homogenitas, uji normalitas, uji hipotesis, uji t, dan uji N Gain. Hasil dari pengumpulan data akan digambarkan melalui penyajian data berupa uraian analisis dan pembahasan dari rumusan masalah yang ada dan penarikan kesimpulan serta saran dari peneliti.



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian, walaupun sebagai jawaban sementara, hipotesis penting artinya untuk memberikan batasan pada penelitian sehingga pengumpulan data yang akan dilaksanakan terfokus pada hipotesis tersebut. Di samping itu, dengan

hipotesis dapat disusun desain penelitian dan analisis data yang sesuai dengan yang tersurat dalam hipotesis tersebut, karena hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, maka kebenaran jawaban tersebut perlu diuji. Uji statistik sering digunakan untuk menguji hipotesis benar atau salah. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) H_0 = Tidak ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Wali Songo.
- 2) H_1 = Ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Wali Songo.⁵⁰

⁵⁰ Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi" 3, no. 2 (2021): 96–102.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Secara spesifikasi penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan dalam penelitian. Penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan sesudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Wali Songo.⁵¹

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. *Nonequivalent control group design* hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen tidak dipilih secara random. Melalui desain *nonequivalent control group design* dapat diketahui perbedaan yang signifikan pada kemampuan awal dan akhir peserta didik setelah diberi perlakuan. Selain itu, *nonequivalent control group design* tidak hanya mengukur kemampuan peserta didik ketika di akhir setelah perlakuan, tetapi juga mengukur kemampuan awal peserta didik apakah sama atau tidak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam

⁵¹ B A B Iii, "Bab Iii Metode Penelitian 3.1," 2018, 34–46.

desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih *Purposive Sampling*, yaitu satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lain sebagai kelas kontrol. Berikut adalah desain penelitian *Nonequivalent Group Pretest Posttest Design*.⁵²

Tabel 3.1
Nonequivalent Group Pretest-Posttest Design.

NR ₁	O ₁	X	O ₃
NR ₂	O ₂		O ₄

Keterangan:

NR₁ = Kelompok eksperimen tidak dipilih secara random/aca

NR₂ = Kelompok kontrol tidak dipilih secara random/acak

O₁ & O₃ = Pretest (Kelompok eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan)

X = Perlakuan (*Treatment*)

O₂ & O₄ = *Posttest* (Kelompok eksperimen dan kontrol setelah perlakuan)

Berikut adalah desain penelitian *Nonequivalent group post-test only design*:

Tabel 3.2
Nonequivalent Group Pretest-Posttest Design

NR ₁	X	O ₁
NR ₂		O ₂

NR₁ = Kelompok eksperimen tidak dipilih secara random/acak

NR₂ = Kelompok kontrol tidak dipilih secara random/acak

X = Perlakuan (*Treatment*)

O₁ & O₂ = *Posttest* (Kelompok eksperimen dan kontrol setelah perlakuan)

⁵² T Dicky Hastjarjo, "Rancangan Eksperimen-Kuasi," *Buletin Psikologi* 27, no. 2 (2019): 187.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Wali Songo , Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025. Adapun mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPS.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti unntuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam usulan penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Wali Songo.⁵³

Tabel 3.3
Populasi Siswa Kelas VIII MTs Wali Songo.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VIII A	25
2	Kelas VIII B	28
3	Kelas VIII C	25
4	Kelas VIII D	22
5	Kelas VIII E	22
6	Kelas VIII F	21
7	Kelas VIII G	22

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Oleh karena itu, agar sampel yang diambil dapat representatif perlu memberlakukan

⁵³ Iii, “Bab Iii Metode Penelitian 3.1.”

teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* adalah metode sampling di mana peneliti memilih sampel berdasarkan pengetahuan penelitian tentang sampel yang akan dipilih. Adapun alasan kenapa peneliti memilih kelas VIII C dan VIII E tersebut dengan pertimbangan berdasarkan karakteristik siswa, rata-rata nilai hasil belajar siswa dari tes Sumatif Tengah Semester, kondisi lingkungan kelas dan faktor-faktor lain yang mendukung untuk dilakukannya penelitian terhadap sampel tersebut.

Tabel 3.4
Pembagian Kelas Eksperimen Dan Kontrol

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	VIII E	22 Siswa	Kelas Eksperimen
2	VIII C	25 Siswa	Kelas Kontrol

E. Definisi Konseptual Variabel Dan Defini Oprasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Variabel merupakan ciri-ciri atau gejala-gejala dari sesuatu yang dapat diukur secara kuantitatif. Secara teoritis Hatch dan Farhady mengemukakan bahwa “variable dapat diidentifikasi sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain”.⁵⁴

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah “Merupakan variabel yang mempengaruhi

⁵⁴ Ni Made Ratminingsih, “Penelitian Eksperimental Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua,” *Prasi* 6, no. 11 (2010): 31–40.

atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (variable terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS kelas VIII. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa di kelas. Dalam prakteknya, guru akan menghadirkan materi dan aktivitas yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar masing-masing siswa.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat bahwa “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”, variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar adalah informasi tentang kemajuan dalam upaya mencapai tujuan siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan remedial atau perbaikan.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable ialah batasan dan cara pengukuran variable yang akan diteliti. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindarkan perbedaa interpretasi serta membatasi rung lingkup variable. Pada penelitian ini terdapat dua variabel diantaranya variable X (Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi) dan Variabel Y (Hasil Belajar).

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas pada penelitian ini ialah Pembelajaran Berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa di kelas. Dalam prakteknya, guru akan menghadirkan materi dan aktivitas yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar masing-masing siswa.

b. Variabel Terikat (Y)

Hasil belajar merupakan hasil atau nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Pada penelitian ini hasil belajar diukur menggunakan tes. Tes digunakan untuk melihat kemampuan pada peserta didik khususnya kemampuan kognitifnya sebelum dan sesudah diberikan materi. Pada penelitian ini materi yang digunakan adalah peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data- data yang relevan dengan penelitian, karena tanpa adanya teknik yang tepat tentu tidak akan didapat hasil penelitian yang valid. Pada pendekatan kuantitatif, yang digunakan sebagai alat ukur datanya berupa angka. Maka teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut.⁵⁵

1. Tes

Tes yang digunakan untuk mengevaluasi kemajuan siswa menuju tujuan dan kemampuan belajar mereka dapat dilihat sebagai alat evaluasi dalam konteks ini. Peneliti akan memberikan *pre-test* dan *post-test* dan tes berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 25 soal dengan empat jawaban alternatif. Pengukuran tes disini sesuai dengan indikator ranah kognitif C1-C6 berdasarkan revisi taksonomi Bloom yang masing-masing soal memiliki skor 1 jika jawaban benar.⁵⁶

⁵⁵ B A B Iii and A Jenis Pendekatan, "Amat Jaedun, Metode Penelitian Eksperimen , Artikel Ilmiah, (Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY, 2011), Hlm. 5. 1 48," 2022, 48–56.

⁵⁶ Ratminingsih, "Penelitian Eksperimental Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua."

Tabel 3.5
Kisi-Kisi *Instrument Tes*

Capaian Pembelajaran	Indikator	Ranah	Nomor Item	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Peserta didik mampu mempelajari pemahaman tentang konsep, identifikasi, analisis, kemajemukan masyarakat Indonesia, menyusun konsep latihan, dan mampu menghubungkan kondisi keberagaman aktivitas ekonomi masyarakat, mobilitas social,, dan interaksi budaya pada masa kerajaan islam. Peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan social yang terjadi di era kontemporer.	Mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi terhadap keragaman aktivitas ekonomi masyarakat	C2	1,5,9,14,16,18	6	PG
	Mendeskripsikan keragaman dalam kehidupan social masyarakat Indonesia	C2	2,4,7,11,24,15	6	PG
	Menganalisis proses interaksi masuk dan berkembangnya agama islam di Indonesia serta	C4	13,17,19,20,25,12,22	7	PG
	Merencanakan ide pengembangan sebuah usaha perdagangan dalam mendukung perdagangan antar pulau	C5	3,8,10,23,21,6	6	PG

Dalam menguji kelayakan tes yang akan diberikan diperlukan alat untuk menguji kevalidan tes dengan cara menguji validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran dan daya pembeda tes. Soal yang akan diberikan kepada peserta didik yakni 25 soal pilihan ganda.

2. Observasi

Menurut Sudjiono, observasi ialah suatu cara guna menghimpun data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran

pengamatan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dilapangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi digunakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang ingin didapatkan. Pengisian lembar observasi didasarkan pada penilaian 1,2,3,4 dan 5 dengan kriteria dibawah ini :

1 : Sangat Kurang

2 : Kurang

3 : Cukup

4 : Baik

5 : Sangat Baik

Penilaian lembar observasi dapat dihitung menggunakan rumus : $NP =$

$$\frac{R}{SM} \times 100$$

Ket :

Np = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.

Tabel 3.6
Kriteria Observasi

Presentase	Keterangan
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat kurang

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen Observasi Guru

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-		
		1	2	3
1	Persiapan			
	1. Guru membuka pelajaran dengan salam			
	2. Guru Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran			
	3. Guru Meminta siswa untuk berdoa bersama			
	4. Guru Memberikan motivasi dan apresepsi serta mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya			
	5. Menyiapkan perangkat pembelajaran			
	6. Menyiapkan alat bantu dalam pembelajaran			
	Kegiatan Pembelajaran			
2	Pendahuluan			
	1. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.			
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
3	Kegiatan Inti			
	1. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari			
	2. Siswa jadi satu kelompok sesuai dengan gaya belajar yang telah dibentuk oleh guru.			
	3. Masing-masing siswa mendapatkan materi yang telah disiapkan oleh guru.			
	4. Setelah peserta didik mendapatkan materi, kemudian peserta didik berkumpul dengan siswa yang memiliki gaya belajar yang sama.			
	5. Siswa berkumpul jadi satu sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kelompok gaya belajar.			
	6. Setelah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru siswa kembali ketempat duduk semula dan melakukan game edukasi berbasis pembelajaran berdiferensiasi			
	7. Setelah itu siswa diminta untuk mengumpulkan tugas kepada guru yang telah dikerjakan.			
4	Penutup			
	1. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami			
	2. Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari			

	3. Memberikan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang			
	4. Memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya			
	5. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berdoa sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran			
	6. Menutup pertemuan dengan salam			
Jumlah Skor				
Persentase				

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Observasi Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-		
		1	2	3
1	Orientasi Peserta Didik			
	1. Peserta didik tampak antusias mengikuti proses pembelajaran			
	2. Siswa berdoa			
	3. Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran			
	4. Siswa mempersiapkan alat tulis untuk melakukan <i>pretest</i> dengan jujur dan objektif			
	5. Guru memberikan stimulus dan siswa merespon dengan antusias saat guru menyampaikan motivasi, apresepsi, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi pembelajaran.			
2	Kegiatan Pembelajaran			
	Kegiatan Inti			
	1. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan gaya belajar mereka.			
	2. Masing-masing siswa mendapat materi dan tugas sesuai kelompok gaya belajar yang telah disiapkan oleh guru.			
	3. Setelah peserta didik mendapat materi dan tugas mereka mengerjakan tugas tersebut sesuai intruksi dari guru.			
	4.			
	5. Siswa yang memiliki gaya belajar yang sama dan berbeda mereka mengerjakan dengan materi yang sama hanya saja tugas yang berbeda disesuaikan oleh gaya belajar mereka.			
	6. Peserta didik berdiskusi dengan baik sesama kelompok gaya belajar mereka			

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-		
		1	2	3
	1. Peserta didik menghargai pendapat orang lain dan mereka kompak dalam mengerjakan tugas.			
	2. Peserta didik mengoptimalkan interaksi siswa dan guru dengan kerja kelompok			
	3. Peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan dikelas selama proses pembelajaran			
	4. Peserta didik yang kelompoknya sudah selesai mengerjakan tugas bersiap bersiap untuk mempresentasikan atau menampilkan hasil kerjanya			
	5. Peserta didik membacakan dan menampilkan hasil diskusinya			
	6. Peserta didik bertanya mengenai materi yang belum di pahami			
	Kegiatan Penutup			
	1. Siswa mengajukan pertanyaan apabila ada yang belum paham			
	2. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari			
	3. Siswa berdo'a bersama			
	4. Siswa menjawab salam			
	Jumlah Skor			
	Persentase			
	Keterangan			

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk membantu peneliti dalam menelaah berkas-berkas penting yang berkaitan dengan data yang diperlukan baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian di MTs Wali Songo, data guru dan tenaga kependidikan sekolah, data siswa dan data hasil belajar siswa serta data sarana dan prasarana.

4. Wawancara

Wawancara dapat digunakan untuk memperoleh informasi untuk studi pendahuluan guna mengidentifikasi masalah yang memerlukan penyelidikan tambahan. Dimungkinkan untuk melakukan wawancara secara terjadwal atau tidak terencana, serta tatap muka jika kasusnya membutuhkannya. Peneliti akan menanyakan beberapa pertanyaan wawancara terstruktur kepada guru dan siswa kelas VIII MTs Wali Songo dengan menggunakan lembar wawancara.

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Pengujian Validitas

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Dalam penelitian ini yang di cari adalah validitas isi karena instrument yang di gunakan bertujuan untuk mengukur kemampuan IPS materi pelajaran. maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi (r) sebagai berikut. Pada penelitian menggunakan uji validasi ahli SPSS.25.0. Validitas ahli adalah validitas yang dikonsultasikan dengan ahli. Hasil yang didapatkan kemudian disesuaikan dengan r_{tabel} sebagai berikut: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi = 0.05, maka butir soal bisa dikatakan valid, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak bisa dikatakan valid. Dan ini hasil dari uji coba validitas sebelum mendapatkan hasil yang valid semua.

Tabel 3.9**Uji Validitas Soal**

No Soal	R tabel	R Hitung	Signifikansi	Keterangan
1	0,396	0,787	0,000	Valid
2	0,396	0,807	0,000	Valid
3	0,396	0,771	0,000	Valid
4	0,396	0,891	0,000	Valid
5	0,396	0,771	0,000	Valid
6	0,396	0,891	0,000	Valid
7	0,396	0,432	0,031	Valid
8	0,396	0,891	0,000	Valid
9	0,396	0,756	0,000	Valid
10	0,396	0,807	0,000	Valid
11	0,396	0,488	0,013	Valid
12	0,396	0,511	0,009	Valid
13	0,396	0,696	0,000	Valid
14	0,396	0,706	0,000	Valid
15	0,396	0,589	0,002	Valid
16	0,396	0,783	0,000	Valid
17	0,396	0,598	0,002	Valid
18	0,396	0,787	0,000	Valid
19	0,396	0,414	0,039	Valid
20	0,396	0,675	0,000	Valid
21	0,396	0,510	0,009	Valid
22	0,396	0,609	0,001	Valid
23	0,396	0,787	0,000	Valid
24	0,396	0,597	0,002	Valid
25	0,396	0,842	0,000	Valid

Instrumen penelitian pada materi kemajemukan Masyarakat Indonesia kelas VIII berjumlah 25 butir soal. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item soal memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 atau seluruh item soal memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , sehingga 25 item soal tersebut dapat dikatakan valid sehingga dapat dilanjutkan pada tahap penelitian.

2. Pengujian Reabilitas

Sebuah tes dikatakan reliabel apabila test tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tetap jika test tersebut digunakan pada kesempatan lain. Karena tes yang digunakan dalam bentuk uraian maka rumus yang digunakan untuk mencari reabilitas soal adalah rumus alpha. Adapun langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan rumus Alpha sebagai berikut:

Pada penelitian dibantu dengan program spss 25.0 dan dasar pengambilan keputusan dalam uji ini sebagai berikut :

- a. Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka butir soal tersebut dinyatakan reliable atau konsisten.
- b. Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,60$ maka butir soal tersebut dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten.

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	25

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian pada materi kemajemukan Masyarakat Indonesia kelas VIII berjumlah 25 butir soal diperoleh nilai sebesar $\alpha = 0,956$ yang artinya reliabilitas instrument soal yang digunakan pada penelitian ini berada pada kategori sangat tinggi atau reliabel.

3. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah angka yang menunjukkan perbedaan kelompok tinggi dengan kelompok rendah. Untuk menghitung indeks daya pembeda caranya yaitu data diurutkan dari nilai tertinggi sampai terendah, kemudian diambil 50% dari kelompok yang mendapat nilai tinggi dan 50% dari kelompok yang mendapat nilai rendah.

Pada penelitian ini menggunakan program spss 25.0. Pada pengambilan keputusan dalam uji ini dengan menggunakan analisis nilai *correct item deleted*.

Tabel 3.11
Hasil Uji Daya Pembeda

Soal	Indeks	Kriteria
Soal 1	0,763	Sangat Baik
Soal 2	0,785	Sangat Baik
Soal 3	0,747	Sangat Baik
Soal 4	0,878	Sangat Baik
Soal 5	0,747	Sangat Baik
Soal 6	0,878	Sangat Baik
Soal 7	0,382	Cukup
Soal 8	0,878	Sangat Baik
Soal 9	0,728	Sangat Baik
Soal 10	0,785	Sangat Baik
Soal 11	0,450	Baik
Soal 12	0,464	Baik
Soal 13	0,664	Sangat Baik
Soal 14	0,675	Sangat Baik
Soal 15	0,554	Sangat Baik
Soal 16	0,758	Sangat Baik
Soal 17	0,558	Sangat Baik
Soal 18	0,763	Sangat Baik
Soal 19	0,362	Cukup
Soal 20	0,644	Sangat Baik
Soal 21	0,470	Sangat Baik
Soal 22	0,577	Sangat Baik
Soal 23	0,763	Sangat Baik
Soal 24	0,564	Sangat Baik
Soal 25	0,823	Sangat Baik

Berdasarkan tabel hasil analisis daya beda soal pilihan ganda hampir seluruh soal pilihan ganda mampu dikerjakan dengan baik oleh siswa, artinya siswa kelas VIII MTs Wali Songo menguasai materi pembelajaran Kemajemukan Masyarakat Indonesia dengan sangat baik.

4. Tingkat Kesukaran

Dalam buku Zarkasyi dijelaskan bahwa, Indeks kesukaran merupakan suatu bilangan yang menyatakan derajat kesukaran suatu butir soal. Indeks kesukaran mempunyai kaitan dengan daya pembeda, jika soal terlalu sulit atau terlalu mudah maka daya pembeda nya ialah soal tersebut menjadi buruk. Hal tersebut dikarenakan siswa kelompok atas dan bawah akan dapat menjawab soal tersebut dengan tepat atau tidak dapat menjawab soal dengan tepat. Akibatnya butir soal tidak dapat membedakan siswa berdasarkan kemampuannya. Oleh karena itu, soal dapat dikatakan memiliki indeks kesukaran yang baik apabila soal tersebut tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit.

Indeks kesukaran suatu butir soal dapat diinterpretasikan dalam kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.12

Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen

IK	Interpretasi Indeks Kesukaran
$IK = 0,00$	Terlalu Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
$IK = 1,00$	Terlalu Mudah

Tabel 3.13
Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Soal	Indeks	Kriteria
Soal 1	0,60	Soal sedang
Soal 2	0,60	Soal sedang
Soal 3	0,68	Soal sedang
Soal 4	0,52	Soal sedang
Soal 5	0,68	Soal sedang
Soal 6	0,52	Soal sedang
Soal 7	0,60	Soal sedang
Soal 8	0,52	Soal sedang
Soal 9	0,52	Soal sedang
Soal 10	0,60	Soal sedang
Soal 11	0,80	Soal mudah
Soal 12	0,56	Soal sedang
Soal 13	0,64	Soal sedang
Soal 14	0,64	Soal sedang
Soal 15	0,76	Soal mudah
Soal 16	0,56	Soal sedang
Soal 17	0,56	Soal sedang
Soal 18	0,60	Soal sedang
Soal 19	0,48	Soal sedang
Soal 20	0,72	Soal mudah
Soal 21	0,76	Soal mudah
Soal 22	0,80	Soal mudah
Soal 23	0,60	Soal sedang
Soal 24	0,80	Soal mudah
Soal 25	0,56	Soal sedang

Berdasarkan tabel di atas maka tingkat kesukaran soal dari 25 soal pilihan ganda sebanyak 19 soal tergolong dalam kategori soal sedang atau cukup yaitu item soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 23 dan 25. Sedangkan 6 item soal lainnya tergolong kategori mudah, yaitu soal nomor 11, 15, 20, 21, 22, dan 24. Rumus ini mempunyai pendekatan dengan cara mencari presentase siswa yang menjawab salah. Artinya semakin siswa menjawab salah maka soal itu terlihat tingkat kesukaran butir soal semakin sukar.

Dapat diartikan dari pendapat di atas bahwa butir soal tentang kemajemukan masyarakat Indonesia yang bentuknya pilihan ganda memiliki kualitas soal yang baik, disamping memenuhi validitas dan reliabilitas adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksud adalah jumlah soal-soal yang tergolong mudah, sedang dan sukar seimbang. Tingkat kesukaran soal perlu dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab soal yang diberikan, bukan dilihat dari sudut pandang guru yang membuat soal. Perbandingan antara soal yang mudah, sedang dan sukar dapat dibuat 3-4-3 atau 3-5-2, yang diartikan adalah 30% soal berkategori mudah, 40% soal yang berkategori sedang dan 30% soal berkategori sukar atau 30% soal berkategori mudah, 50% soal berkategori sedang dan 20% soal berkategori sukar.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data saat ini sedang mengevaluasi data dari semua responden yang telah memberikan informasi. Data dipecah menjadi kelompok-kelompok berdasarkan karakteristik dan jenis responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa di kelas VIII pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan atau tidak. Peneliti juga menganalisis data yang bertujuan untuk menentukan normalitas, homogenitas, dan uji t.⁵⁷

⁵⁷ Jr Votano, M Parham, and Lh Hall, "Bab 3," *Chemistry & ...*, 2004,.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan kepada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal atau tidak. Jika sampel berdistribusi normal maka populasi juga berdistribusi normal, sehingga kesimpulan berdasarkan teori berlaku. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas data menggunakan SPSS 25. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS 25 untuk melakukan uji normalitas. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Rumusan hipotesis:

H_0 = Populasi yang berdistribusi normal

H_1 = Populasi yang berdistribusi tidak normal

- 1) Buka program SPSS, kemudian masukkan daftar tabel skor yang diperoleh
 - 2) Klik menu Analyze, pilih Descriptive Statistics klik explore kemudian klik OK
 - 3) Masukkan semua variabel ke dalam kolom Dependent List melalui tombol →
 - 4) Selanjutnya klik tombol Plots lalu beri tang (√) pada Normality Plots with test.
 - 5) Klik Continue-OK
- b. Melihat nilai signifikan dari hasil penghitungan yang menggunakan SPSS 25 yang berupa data test of normality dengan ketentuan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal atau

H_0 diterima.⁵⁸

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel mempunyai varians yang homogenitas atau tidak. Peneliti melakukan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 25.

a. Rumusan

H_0 = populasi mempunyai varians yang homogen

H_1 = populasi mempunyai varians yang tidak homogen

b. Uji Homogenitas dengan menggunakan SPSS Langkah pengujian homogenitas dengan menggunakan program statistics SPSS 25, sebagai berikut:

- 1) Buka data yang akan dianalisis
- 2) Pilih menu *Analyze*, pilih *compare means*, kemudian pilih *one way anova*
- 3) Pilih Y sebagai Dependet List dan X sebagai Factor List
- 4) Klik tombol *options*
- 5) Pilih *homogeneity*
- 6) Klik continue lalu OK Adapun kriteria pengujian uji

Homogenitas adalah sebagai berikut:

- a) Nilai signifikansi 0,05 maka distribusi data homogeny
- b) Nilai signifikansi >0,05 maka distribusi data homogen.⁵⁹

⁵⁸ B A B Iv and A Deskripsi Variabel Penelitian, "Sumber: Output SPSS 60," 2014, 60–94,.

⁵⁹ Rektor Sianturi, "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis," *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (2022): 386–97.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan guna mencari adanya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas control setelah diberikan perlakuan berbeda yang telah diuji normalitas dan homogenitasnya, Menurut Arifin uji hipotesis dilakukan dalam menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Kemudian dilakukan uji tahap akhir yakni pengujian hipotesis yang diuji menggunakan uji-t (independent sample t-Test) dan Uji N-Gain.

4. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variable pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa. Hipotesis yang akan dilakukan guna membandingkan hasil belajar siswa sebagai berikut : Langkah-langkah uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 25, sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS lalu masukkan data yaitu nilai dari seluruh sampel
- b. Kemudian klik Analyze – pilih compare means – klik independent sample t-test
- c. Pada kolom test variable diisi data nilai dari keseluruhan sampel
- d. Pada kolom grouping variable diisi kode kelas
- e. Klik OK

Aturan keputusan: Perhitungan dengan menggunakan SPSS 25

yang dilihat adalah p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai sig (2-tailed). Dengan aturan keputusan, jika nilai $\text{sig} > 0.05$, maka H_1 diterima, sebaliknya, jika nilai $\text{sig} < 0.05$, maka H_0 ditolak.

- 1) H_0 = Tidak ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Wali Songo.
- 2) H_1 = Ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Wali Songo.

5. Uji N-Gain

Normalized gain atau *N-Gain score* bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu metode atau perlakuan (*treatment*) tertentu dalam penelitian (*eksperimen design* atau *pre-experimental design*) maupun penelitian menggunakan kelompok kontrol (*quasi eksperimen* atau *true eksperimen*). Uji N-Gain score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan nilai posttest. Dengan demikian dapat diketahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode, model ataupun strategi tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak. Pada penelitian uji N-Gain score ini menggunakan program data SPSS 25. Langkah-langkah uji N-Gain score, yaitu:

- a. Buka lembar kerja baru program SPSS. Kemudian klik *variable view*, selanjutnya definisikan variabel penelitian
- b. Untuk mengisi pada bagian "values" untuk variabel kelompok, maka klik kolom *none* baris kedua hingga muncul kotak dialog

- "value label", kemudian pada kotak value isikan 1 dan kotak label isikan kelas eksperimen, lalu klik add
- c. Selanjutnya isi kembali kotak value dengan 2 dan kotak label isikan kelas kontrol, lalu klik add dan klik ok
 - d. Langkah berikutnya, klik data view, lalu masukkan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel "kelas", nilai pretest ke kolom variabel "pre_test" dan nilai posttest ke kolom variabel "post_test". Pengisian dimulai dari data kelas eksperimen kemudian diikuti di bawahnya data kelas kontrol
 - e. Selanjutnya kita akan menghitung selisih nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Caranya dari menu SPSS klik transform, lalu klik compute variable
 - f. Maka muncul kotak dialog dengan nama "compute variable", selanjutnya pada kotak target variable isikan "post_kurang_pre" pada kotak numeric expression isikan "post-pre", lalu klik ok
 - g. Maka pada tampilan data view akan muncul variabel baru dengan nama post_kurang_pre
 - h. Langkah berikutnya klik kembali menu transform - compute variable... Selanjutnya pada kotak target variable isikan "seratus_kurang_pre", setelah itu pada kotak *numeric expression* isikan "100-pre", kemudian klik ok
 - i. Maka pada tampilan data view akan muncul variabel baru dengan nama seratus_kurang_pre

- j. Lalu klik menu transform - *compute variable*. Selanjutnya pada kotak target variable isikan "NGain_score", setelah itu pada kotak numeric expression, isikan, "post_kurang_pre/seratus_kurang_pre", kemudian klik ok
- k. Maka pada tampilan data view akan muncul variabel baru dengan nama *NGain_score*
- l. Langkah berikutnya klik kembali menu transform-compute variable... Selanjutnya pada kotak target variable isikan "NGain_persen", setelah itu pada kotak numeric expression kemudian klik ok isikan "*NGain_score*100*",
- m. Maka pada tampilan data view akan muncul variabel baru dengan nama *NGain_persen*
- n. Berikutnya menghitung rata-rata nilai *NGain score* dalam bentuk persen (%) caranya, klik *analyze descriptive statistic-explore*
- o. Lalu muncul kotak dialog "*explore*", selanjutnya masukkan variabel *NGain_persen* ke kolom dependent list, kemudian masukkan variabel kelas ke kolom factor list, lalu klik ok
- p. Maka akan muncul output SPSS

Pembagian kategori perolehan *N-Gain Score* dalam bentuk persen (%) dapat mengacu pada gambar tabel di bawah ini.⁶⁰

⁶⁰ Iedhyane Ika Harlyana, "Paparan Uji Hipotesis Statistik," *University of Brawijaya*, no. Mam 4137 (2012): 1–12.

Tabel 3.14
Kriteria N-gain

Nilai N-gain	Kriteria
$N\text{-gain} \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 < N\text{-gain} < 0,70$	Sedang
$N\text{-gain} \leq 0,30$	Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MTs Wali Songo

MTs Walisongo Sukajadi kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. MTs Wali Songo didirikan pada tahun 1992 dan mulai di gunakan untuk belajar mengajar pada tahun 1992, MTs Wali Songo Sukajadi disetujui keberadaannya oleh kepala wilayah departemen agama berdasarkan piagam pendirian madrasah swasta No. WH/6/pp.005/07/1992 tanggal 19 agustus 1992, dan diresmikan penggunaannya oleh kepala bidang pembinaan penggunaan agama islam Drs.H. Umar Cholil. Kegiatan belajar mengajar di MTs Wali Songo Sukajadi, untuk angkatan pertama dilaksanakan di Mi Wali Songo selama 1 tahun Mts Wali Songo Sukajadi berubah setatus dari terdaftar menjadi diakui berdasarkan keputusan kantor departemen agama provinsi lampung tanggal 13 agustus 2001. Kemudian sejak tanggal 28 februari 2007 berubah status menjadi terakreditasi berdasarkan SK kantor Wilayah Departemen Agama Republik Indonesia No. D/KW/MTs/LT/187/2006 yang ditanda tangani oleh Drs. Abdurrahman M. Ag.

Tabel 4.1
Identitas MTs Wali Songo

Nama Sekolah	:	Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Sukajadi
NSS/NSM	:	21218020043
Akreditasi Madrasah	:	Terakreditasi B
Alamat Lengkap Madrasah	:	Jl. Wali Songo No.1 Sukajadi Kec. Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah 34161 Provinsi Lampung
NPWP Madrasah	:	00.484.501.2-321.00
Nama Kepala Sekolah	:	MARSONO, S.H.I
No. Telp/Hp	:	081379143308
Nama Yayasan	:	Yayasan Wali Songo
Alamat Yayasan	:	Jl. Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi Kec. Bumi Ratu Nuban Kab. Lampung Tengah Provinsi Lampung 34161.

Selama berdiri sejak tahun 1992 MTs Wali Songo telah berganti beberapa kepemimpinan, antara lain:

Tabel 4.2
Daftar Nama Kepala Madrasah

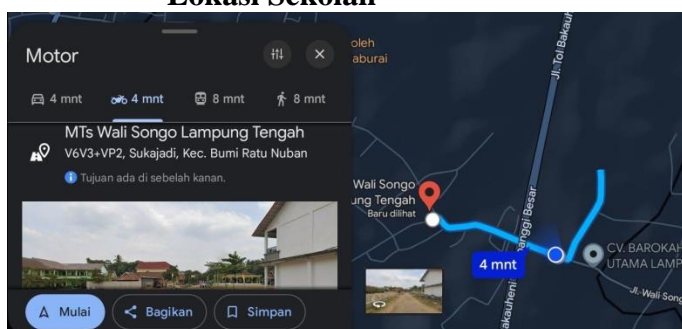
No	Nama kepala Sekolah	Periode
1	Mustajab B.A	17 juli 1992 - 30 juli 1994
2	Fachrul Khumaini, S.Pd.I	1 Agustus 1994 - 2001
3	Ali Imron	2001 - 2003
4	Supangat	2003 - 2006
5	Muchyar Amin, S.Ag	2006 - 2008
6	Joko Susanto, S.Pd	2008 - 2011
7	Taubin Umar ,S.Sy	2011 - 2019
8	Marsono, S.H.I	2019 - sekarang

b. Letak Geografis Sekolah

MTs Wali Songo didirikan pada tahun 1992, bertempat di Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah. MTs Wali Songo terletak di tempat strategis, sejuk

dan nyaman karena jauh dari kebisingan. Dibawah ini merupakan gambar peta lokasi Mts Wali Songo.

Gambar 4.1
Lokasi Sekolah



Jarak rumah saya dengan Lokasi penelitian yaitu MTs Wali Songo sejauh 1,5 KM. Rute tercepat ditempuh dengan waktu 4 menit menggunakan kendaraan roda dua. Dengan bangunan diatas tanah seluas 10.000 m² milik yayasan Wali Songo, keadaan ini sangatlah baik, siswa mendapatkan ruang yang sangat memadai untuk mereka belajar serta melakukan kegiatan-kegiatan sekolah yang lain, keamanan lingkungan sekolah sangatlah terjaga karena sekolah ini memiliki dua pos pejaga yang dijaga oleh pihak santri pondok Wali Songo, serta rumah penduduk di sekitar MTs Wali Songo sudah tertata dengan baik. Akses jalan yang sudah tertata dengan baik dapat mempermudah akses lalu lintas menuju MTs Wali Songo.

c. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

Pemilihan visi dan misi yang sangat baik dilakukan bertujuan menciptakan bibit unggul bangsa yang dapat bersaing dengan sekolah lainnya. Pendidik, tenaga pendidik dan siswa harus satu tujuan untuk

mewujudkan lulusan yang berkualitas dan memiliki inovasi yang luas khususnya di bidang pendidikan. Madrasah Tsanawiyah Wali Songo dalam menyelenggarakan pendidikan dan Profesionalitas dibidang Pengetahuan, Teknologi dan Seni yang bernafaskan Islam mempunyai Visi dan Misi sekolah yaitu:

MTs Wali Songo memiliki visi dan misi yang jelas untuk menjadi lebih progresif. Visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Visi

Membentuk manusia yang berimtaq dan berimtek. Membentuk manusia yang berwawasan luas serta percaya diri. Meningkatkan kompetensi siswa secara berkesinambungan dalam tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2) Misi

Menjadikan siswa-siswi yang berkepribadian muslim, berakhlakul karimah, serta berkualitas dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Membentuk pribadi yang kompeten dalam IPTEK dan IMTAQ.

d. Data Siswa Keseluruhan tahun ajaran 2024-2025 MTs Wali Songo

Tabel 4.3

Data Keseluruhan Siswa Siswi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	29 siswa
2	VII B	28 siswa
3	VII C	28 siswa
4	VII D	27 siswa
5	VII E	26 siswa

6	VII F	26 siswa
7	VII G	26 siswa
8	VIII A	25 siswa
9	VIII B	28 siswa
10	VIII C	25 siswa
11	VIII D	22 siswa
12	VIII E	22 siswa
13	VIII F	21 siswa
14	VIII G	22 siswa
15	IX A	26 siswa
16	IX B	26 siswa
17	IX C	36 siswa
18	IX D	26 siswa
19	IX E	27 siswa
20	IX F	25 siswa
21	IX G	27 siswa
22	IX H	25 siswa
Jumlah	22 kelas	573 siswa

e. Data Guru MTs Wali Songo

Tabel 4.4
Daftar Nama Dewan Guru Dan Jabatan

No	Nama	Jabatan	Mapel
1	Marsono, S.H.I	Kepala sekolah	Bhs Arab
2	Zainal Abidin, S.Pd.I	Guru	IPA Terpadu
3	Ali Imron, S.Pd.I	Guru	Al-Qur'an Hadits
4	H.Fachrul Khumaini, S.Pd.I	Guru	Fiqih
5	Djuli Purwanto, S.Pd	Guru	PKn
6	Muhyar Amin, S.Ag	Guru	PKn
7	Rodi Mughis, S.H.I	Guru	Bhs. Inggris
8	Peni Tusriani, S.Pd.I	Guru	Bhs. Lampung
9	Wiwin Sugiyarti, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
10	Wakini, S.Pd.I	Guru	SKI
11	Dra. Siti Mu'allimah	Guru	Aqidah Akhlak
12	Hadiyal Muhtari, S.Pd.I	Guru	Bhs. Indonesia
13	Iman Murhandoko	Guru	Matematika
14	Titin Musyarofah, S.Pd.I	Guru	SBK
15	Siti Solehah, S.E	Guru	IPS Terpadu
16	Supriyanto, S.Sy	Guru	IPS Terpadu

17	Irvan Sayuti, S.E	Guru	Penjaskes
18	Erwin Saiful Anam, S.Kom	Guru	T I K
19	My Rofikanasrul Sani, S.Pd.I	Guru	MTK/B.Lampung
20	Hadi Prayitno, S.Pd., M.A	Guru	Bhs. Indonesia
21	Deni Susanto, S.Pd.	Guru	Fiqih
22	Wismoyo Sandi Nugroho, S.Pd.	Guru	Bhs. Inggris/IPS
23	Lukman Habibul Umam, S.Pd, M.Pd	Guru	Bhs. Arab
24	Umi Latifah, S.Pd	Guru	IPA Terpadu
25	Nanda Bayu Perdana, S.Pd	Guru	Penjaskes
26	Soviatun Nafiah, S.E.Sy	Guru	IPS Terpadu
27	M. Fathonil Mubarak, S.Pd	Guru	T I K/Aswaja
28	Yulianto, S.Ag	Guru	Aswaja/ Pkn
29	Nur Baiti Jannah, S.Pd.I	Guru	Aqidah Akhlak/IPS
30	M. Aldi Romadhoni, S.Ag	Guru	Al-Qur'an Hadits
31	Hasyim Asy'ari, S.H.	Guru	Aswaja
32	Hendi Saputra, S.H.	Guru	B. indonesia
33	Riyadus Sholihin, S.H.	Guru	B. Lampung
34	Risma Aderiyanti, S.Pd.	Guru	IPA Terpadu
35	Kiki Nadoirotur Rohmah, S.Pd.	Guru	B. Inggris
36	Tri Mir'atul Hasanah, S.Pd.	Guru	SBK
37	Alfi Qurota A'yun, S.Pd	Guru	SKI
38	Yuni Fitriani, S.H.	Guru	Aswaja
39	Ahmad Ahsan Ansori, S.Pd.	TU	Tata Usaha

Tabel 4.5

Kondisi Guru Dengan Latar Belakang Pendidikan Terakhir

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Prodi/Jurusan
1	Marsono, S.H.I Rodi Mughis, S.H.I	S1	AHS/Syari'ah
2	Zainal Abidin, S.Pd.I Ali Imron, S.Pd.I H.Fachrul Khumaini, S.Pd.I Peni Tusriani, S.Pd.I Wakini, S.Pd.I Hadiyal Muhtari, S.Pd.I Titin Musyarofah, S.Pd.I My Rofikanasrul Sani, S.Pd.I Nur Baiti Jannah, S.Pd.I	S1	PAI/Tarbiyah
3	Djuli Purwanto, S.Pd Wiwin Sugiyarti, S.Pd Deni Susanto, S.Pd. Wismoyo Sandi Nugroho, S.Pd. Umi Latifah, S.Pd Nanda Bayu Perdana, S.Pd M. Fathonil Mubarak, S.Pd Risma Aderiyanti, S.Pd Kiki Nadoirotur Rohmah, S.Pd. Tri Mir'atul Hasanah, S.Pd. Alfi Qurota A'yun, S.Pd Ahmad Ahsan Ansori, S.Pd.	S1	PKn/Ilmu Pend. Pend. Bahasa PAI/Tarbiyah Tadris Bhs. Inggris Pend. Geo/Ilmu Pend Tadris Bhs. Inggris PAI/Tarbiyah Biologi/ Tarbiyah TBI/Tarbiyah PAI/Tarbiyah PBA/Tarbiyah PBA/Tarbiyah
4	Muhyar Amin, S.Ag Yulianto, S.Ag M. Aldi Romadhoni, S.Ag	S1	PAI/Tarbiyah PAI/Tarbiyah Ushuludin
5	Siti Solehah, S.E Irvan Sayuti, S.E	S1	Akuntansi Manajemen
6	Soviatun Nafiah, S.E.Sy	S1	Ekonomi Islam
7	Hasyim Asy'ari, S.H. Hendi Saputra, S.H. Riyadus Sholihin, S.H. Yuni Fitriani, S.H.	S1	AHS/Syari'ah
8	Lukman Habibul Umam, S.Pd, M.Pd	S2	PBA/Tarbiyah
9	Hadi Prayitno, S.Pd., M.A	S2	BK
10	Dra. Siti Mu'allimah	S1	PAI/Tarbiyah
11	Erwin Saiful Anam, S.Kom	S1	Ilmu Komputer
12	Supriyanto, S.Sy	S1	AHS/Syari'ah
13	Iman Murhandoko	SLTA	

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah hal yang mendukung dan memfasilitasi dalam kegiatan disekolah. Sarana merupakan alat dalam membantu dalam kegiatan pembelajaran seperti kertas, computer, papan tulis dll. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang digunakan untuk menjalankan fungsi sekolah seperti Gedung kantor, ruang kelas, laboratorium dan fasilitas yang sifatnya tidak bisa berpindah tempat atau bergerak. Berikut merupakan sarana dan prasarana yang ada di MTs Wali Songo yaitu:

Tabel 4.6

Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan
1	Ruang kelas	22
2	Perpustakaan	1
3	R. Lab IPA	1
4	Masjid	1
5	Kantor TU	1
6	Wc siswa	8
7	Wc Guru	3
8	Pos Jaga	2
9	Parkir motor	2
10	Lab komputer	1
11	Proyektor	2
12	R. kesehatan	1

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mts Wali Songo yang terletak di jl. Wali Songo Kec. Bumi Ratu Nuban, Kab. Lampung Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024. Populasi pada penelitian ini merupakan peserta didik kelas VIII semester ganjil tahun Pelajaran 2024/2025 yang terdiri dari 7 kelas. Dalam pemilihan sampel peneliti menggunakan *purposive sampling*, pada penelitian ini kelas VIII.E sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.C sebagai kelas control. Kelas eksperimen dan kelas control akan sama sama diberi perlakuan pembelajaran berdiferensiasi tetapi dengan penerapan yang berbeda. Materi yang diberikan pada penelitian ini ialah materi bab dua kemajemukan masyarakat tema keragaman aktivitas ekonomi di masyarakat.

Pada penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent (pretest-posttest) control grub design* dengan menggunakan 2 kelompok/kelas yakni kelas eksperimen dan kelas control dan diberikan tes yakni pretest dan posttest untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penelitian ini membandingkan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas control setelah diberi perlakuan pada masing-masing kelompok/kelas. Dalam bab 3 telah dijelaskan bahwa dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode tes, lembar observasi, dokumentasi dan wawancara. Metode tes dilakukan guna memperoleh data pretest dan posttest hasil belajar siswa pada materi keragaman aktivitas ekonomi di Masyarakat. Observasi

dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran.

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data nama peserta didik kelas VIII selain itu dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh gambar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi-informasi tentang sekolah dan warga sekolah tersebut. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah membuat instrument penelitian seperti modul ajar ataupun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrument soal pretest dan posttest hasil belajar, kisi-kisi dan kunci jawaban soal pretest dan posttest. Penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan terhadap kelas VIII.E sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.C sebagai kelas control. Pembelajaran dalam penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan 1 pertemuan untuk uji validitas soal.

Sebelum soal pretest dan posttest diberikan kepada kelas eksperimen dan control, terlebih dahulu soal diuji cobakan kepada kelas VIII.D sebanyak 22 peserta didik. Setelah data skor diperoleh, kemudian data tersebut di uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Setelah soal tersebut dikatakan layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya soal tersebut diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas control sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memperoleh data awal dan akhir dari hasil belajar siswa. Selanjutnya data-data tersebut diuji normalitas, homogenita, uji hipotesis dan uji N-gain agar ditarik kesimpulan

apakah pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Wali Songo.

1. Hasil Pre-test dan Post-test Hasil Belajar Siswa

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan soal pretest dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan kelas control juga diajarkan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi Setelah diberikan perlakuan, dilakukan pengujian posttest untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Jumlah siswa pada penelitian ini sebanyak 47 siswa yakni kelas VIII.E sebanyak 22 siswa dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan kelas VIII.C sebanyak 25 siswa dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Berikut merupakan hasil pretes hasil belajar kelas eksperimen dan kelas control.⁶¹

Tabel 4.7
Hasil Pretest dan Posttest Hasil Belajar Siswa
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Statistics			
		pre-test eksperimen	post-test eksperimen	pre-test kontrol	post-test kontrol
N	Valid	22	22	25	25
	Missing	0	0	0	0
Mean		64.18	85.64	56.80	75.20
Median		64.00	84.00	60.00	76.00
Std. Deviation		8.683	7.774	8.944	6.733

⁶¹ Penelitian Ratna Rahayu 2024 Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Variance	75.394	60.433	80.000	45.333
Range	28	28	36	32
Minimum	52	72	40	60
Maximum	80	100	76	92

Pada tabel deskriptif tersebut diketahui jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak $n = 22$ siswa, dengan nilai pada pre-test terendah 52, tertinggi 80, dengan Mean = 64,18, dan SD = 8,683. Selanjutnya pada post-test kelas eksperimen diperoleh nilai terendah 72, tertinggi 100, Mean = 85,64 dan SD = 7,774. Selanjutnya pada kelas kontrol diketahui jumlah siswa $n = 25$ siswa, dengan nilai pada pre-test terendah 40, tertinggi 76, Mean = 56,80, dan SD = 8,944. Selanjutnya pada post-test kelas control diperoleh nilai terendah 60, tertinggi 92, Mean = 75,20 dan SD = 6,733.

2. Hasil Observasi

a) Observasi Guru

Observasi sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti dan observer, hal tersebut dilakukan guna mengetahui aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi Berdasarkan data yang dihasilkan terkait kegiatan yang dilakukan oleh guru dan guru melakukan setiap Langkah pembelajaran sesuai dengan yang ada di Modul Ajar.⁶²

Tabel 4.8
Hasil Analisis Observasi Kegiatan Guru

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-		
		1	2	3
1	Persiapan			
	1. Guru membuka pelajaran dengan salam	3	3	4

⁶² Penelitian Ratna Rahayu 2024, Hasil Observasi Guru

	2. Guru Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran	3	3	4
	3. Guru Meminta siswa untuk berdoa bersama	3	4	4
	4. Guru Memberikan motivasi dan apresepsi serta mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya	3	3	4
	5. Menyiapkan perangkat pembelajaran	3	3	4
	6. Menyiapkan alat bantu dalam pembelajaran	3	4	3
	Kegiatan Pembelajaran			
2	Pendahuluan			
	1. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.	3	4	5
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	5
3	Kegiatan Inti			
	1. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari	3	3	4
	2. Siswa jadi satu kelompok sesuai dengan gaya belajar yang telah dibentuk oleh guru.	2	3	4
	3. Masing-masing siswa mendapatkan materi yang telah disiapkan oleh guru.	3	4	5
	4. Setelah peserta didik mendapatkan materi, kemudian peserta didik berkumpul dengan siswa yang memiliki gaya belajar yang sama.	2	4	4
	5. Siswa berkumpul jadi satu sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kelompok gaya belajar.	2	4	4
	6. Setelah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru siswa kembali ketempat duduk semula dan melakukan game edukasi berbasis pembelajaran berdiferensiasi	3	5	4
	7. Setelah itu siswa diminta untuk mengumpulkan tugas kepada guru yang telah dikerjakan.	2	4	4
4	Penutup			
	1. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami	3	4	4
	2. Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3	3	4
	3. Memberikan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang	4	4	5

	4. Memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	4	3	4
	5. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berdoa sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran	3	3	5
	6. Menutup pertemuan dengan salam	5	5	4
Jumlah Skor		58	77	88
Persentase		58%	77%	88%
Keterangan		Cukup	Baik	Sangat baik

Observer,
Sukajadi, 17 Oktober 2024



Siti Solehah, S.E
NIP.

Pada setiap pertemuannya guru memberikan tindakan yang sama antara lain guru memberi dan membimbing peserta didik dalam berdiskusi saat mengerjakan tugas. Selain itu guru juga menjadi fasilitator sebagaimana mestinya. Dari data diatas bahwa hasil dari observasi pada guru tiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama menghasilkan 58% atau cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 77% dengan kategori baik, dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 88% dengan kategori sangat baik.

b) Hasil Observasi Peserta Didik

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk hasil observasi terhadap peserta didik pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dilihat pada table dibawah ini.⁶³

⁶³Penelitian Ratna Rahayu 2024, Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Tabel 4.9

Hasil Analisis Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-		
		1	2	3
	Orientasi Peserta Didik			
	1. Peserta didik tampak antusias mengikuti proses pembelajaran	3	4	4
	2. Siswa berdo'a	2	4	4
	3. Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran	3	4	4
	4. Siswa mempersiapkan alat tulis untuk melakukan <i>pretest</i> dengan jujur dan objektif	2	4	4
	5. Guru memberikan stimulus dan siswa merespon dengan antusias saat guru menyampaikan motivasi, apresepsi, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi pembelajaran.	2	3	4
	Kegiatan Pembelajaran	3	4	4
	Kegiatan Inti	3	5	4
	1. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan gaya belajar mereka.	2	4	5
	2. Masing-masing siswa mendapat materi dan tugas sesuai kelompok gaya belajar yang telah disiapkan oleh guru.	3	4	5
	3. Setelah peserta didik mendapat materi dan tugas mereka mengerjakan tugas tersebut sesuai intruksi dari guru.	3	4	4
	4.			
	5. Siswa yang memiliki gaya belajar yang sama dan berbeda mereka mengerjakan dengan materi yang sama hanya saja tugas yang berbeda disesuaikan oleh gaya belajar mereka.	2	4	5
	6. Peserta didik berdiskusi dengan baik sesama kelompok agaya belajar mereka	3	4	5
	7. Peserta didik menghargai pendapat orang lain dan mereka kompak dalam mengerjakan tugas.	3	4	4
	8. Peserta didik mengoptimalkan interaksi siswa dan guru dengan kerja kelompok	2	4	4
	9. Peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan dikelas selama proses pembelajaran	3	4	4
	10. Peserta didik yang kelompoknya sudah selesai mengerjakan tugas bersiap bersiap untuk mempresentasikan atau menampilkan hasil kerjanya	2	4	4
	11. Peserta didik membacakan dan menampilkan hasil diskusinya	2	5	4
	12. Peserta didik bertanya mengenai materi yang belum di pahami	3	4	5

Kegiatan Penutup				
	1. Siswa mengajukan pertanyaan apabila ada yang belum paham	2	4	5
	2. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3	4	4
	3. Siswa berdo'a bersama	2	4	4
	4. Siswa menjawab salam	3	4	4
Jumlah Skor		56	89	94
Persentase		56%	89%	94%
Keterangan		Cukup	Baik	Sangat Baik

Observer,
Sukajadi, 17 Oktober 2024



Siti Solehah, S.E
NIP.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan 1 dapat dideskripsikan bahwa siswa belum terbiasa dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Masih ada beberapa peserta didik yang kurang menghargai pendapat orang lain, hal tersebut dapat mengakibatkan kurang terlihatnya kekompakan dalam kegiatan diskusi. Pada pertemuan kedua terdapat peningkatan. Siswa sudah mulai terbiasa dalam pembelajaran dengan menggunakan belajar kelompok sesuai dengan gaya belajar mereka masing masing. Pada pertemuan kedua ini peserta didik cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selain itu, pada pertemuan kedua ini peserta didik cukup ada peningkatan dalam menghargai teman yang sama dengan gaya belajarnya, hal tersebut berdampak pada berjalannya proses diskusi dengan cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ketiga, bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi ini telah menunjukkan hasil yang semakin baik. Peserta didik telah terbiasa mengikuti kegiatan belajar dengan berkelompok dan mempresentasikan atau menampilkan hasil kerjanya dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada saat guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias dan baik, ketika guru memberikan kesempatan untuk untuk mengerjakan tugas mereka dengan senang hati

mengerjakan tugasnya dengan baik dan mempresentasikan hasil dengan bagus.

C. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data pada kelas dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov menggunakan aplikasi SPSS 25.0. Untuk mengetahui normal atau tidaknya apabila $Sig > 0,05$ maka dikatakan normal dan jika $sig < 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas

Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Hasil Belajar

Tests of Normality							
	class	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	pre-test eksperimen	.145	22	.200*	.934	22	.146
	post-test eksperimen	.174	22	.081	.948	22	.292
	pre-test kontrol	.160	25	.099	.939	25	.138
	post-test kontrol	.197	25	.013	.928	25	.078
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikan (sig) > 0.05 , maka data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikan (sig) < 0.05 , maka data yang digunakan dalam penelitian tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi *pre-test* kelas eksperimen $p=0.146$, nilai signifikan *post-test* kelas eksperimen $p=292$. Sedangkan untuk kelas kontrol, nilai signifikan *pre-test* yang didapatkan $p=0.138$ dan untuk *post test* sebesar 0.078 . Artinya nilai signifikansi data penelitian memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($p>0.05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.⁶⁴

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah varian skor variabel secara signifikan mempunyai homogenitas atau tidak. Skor varian variabel dikatakan homogen apabila nilai signifikansi pada koefisien ($p > 0,05$). Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *test of homogeneity of varians*.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikan (sig) pada *based of mean* $> 0,05$, maka data yang digunakan dalam penelitian homogen
- Jika nilai signifikan (sig) pada *based of mean* $< 0,05$, maka data yang digunakan dalam penelitian tidak homogen.

Tabel 4.11
Hasil Uji Homogenitas
Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	1.165	3	90	.328
	Based on Median	.991	3	90	.401
	Based on Median and with adjusted df	.991	3	78.389	.401
	Based on trimmed mean	1.145	3	90	.335

⁶⁴ Penelitian Ratna Rahayu 2024, Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $\text{sig} = 0,328$ dimana nilai signifikan lebih besar dari $0,05$ ($p > 0,05$). Maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini homogen.⁶⁵

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji independent sampel t-test digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan test. Uji ini memiliki beberapa asumsi yang harus dipenuhi yaitu normalitas dan kesamaan varian. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan:

- a. H_0 = Tidak ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Wali Songo.
- b. H_1 = Ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Wali Songo.

Tabel 4.12
Hasil Uji Independent Sampels Test
Hasil Belajar Pretest Siswa Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Group Statistics					
	class	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil belajar	pre-test eksperimen	22	64.18	8.683	1.851
	pre-test kontrol	25	56.80	8.944	1.789

Independent Samples Test

⁶⁵ Penelitian Ratna Rahayu 2024, Hasil Uji Homogenitas Pretest Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	.185	.669	2.862	45	.006	7.382	2.579	2.187	12.577
	Equal variances not assumed			2.868	44.54 4	.006	7.382	2.574	2.195	12.568

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pada tabel di atas diketahui bahwa pre-test kelas eksperimen dan pre-test kelas kontrol terdapat terdapat perbedaan dengan nilai signifikan sig=0,006..

Tabel 4.13
Hasil Uji Independent Sampels Test
Hasil Belajar Postest Siswa Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Group Statistics					
	class	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil belajar	post-test eksperimen	22	85.64	7.774	1.657
	post-test kontrol	25	75.20	6.733	1.347

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	.960	.332	4.933	45	.000	10.436	2.116	6.175	14.698
	Equal variances not assumed			4.887	41.900	.000	10.436	2.135	6.126	14.746

Selanjutnya dapat diketahui bahwa post-test kelas eksperimen dan post-test kelas control memiliki nilai signifikan Sig=0,000, yang mana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran aktivitas ekonomi. Selanjutnya jika dilakukan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi t pada signifikansi 0,05 atau 0,025 (uji dua sisi) dengan $df = n - 2$ atau $df = 47 - 2 = 45$, di dapat t_{tabel} sebesar 2,014. Dengan kriteria uji $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $4,933 > 2,014$ pada taraf signifikansi (α) 5% maka H_0 di tolak dan H_1 di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas control dengan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran IPS kelas VIII di MTs Wali

Songo. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima.⁶⁶

2. Uji N-gain

Uji N-Gain ini bertujuan untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar IPS siswa antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran berdiferensiasi dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.14
Hasil Uji Rata-Rata Nilai N-Gain Score

Case Processing Summary

	kelas	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
NGain_Persen	eksperimen	22	100.0%	0	0.0%	22	100.0%
	kontrol	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

Descriptives

	kelas		Statistic	Std. Error
NGain_Persen	eksperimen	Mean	61.9968	3.79426
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	54.1062
			Upper Bound	69.8873
		5% Trimmed Mean	61.2767	
		Median	57.7381	
		Variance	316.721	
		Std. Deviation	17.79666	
		Minimum	36.36	
		Maximum	100.00	

⁶⁶ Penelitian Ratna Rahayu 2024, Hasil Uji Beda Rata-Rata Pretest Posttest Independent Sampels Test Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Range		63.64	
	Interquartile Range		22.32	
	Skewness		.911	.491
	Kurtosis		.101	.953
kontrol	Mean		41.8072	2.77279
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	36.0844	
		Upper Bound	47.5299	
	5% Trimmed Mean		41.2426	
	Median		41.6667	
	Variance		192.209	
	Std. Deviation		13.86394	
	Minimum		16.67	
	Maximum		80.00	
	Range		63.33	
	Interquartile Range		16.67	
	Skewness		.451	.464
	Kurtosis		1.215	.902

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain skor diatas yang menggunakan spss 25, menunjukan bahawa nilai rata-rata N-Gain skor untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi adalah sebesar 61.9968 untuk kelas eksperimen dan 41.8072 untuk kelas kontrol dan nilai rata-rata itu termasuk dalam kategori sedang. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII E dan VIII C di MTs Wali Songo.⁶⁷

⁶⁷ Penelitian Ratna Rahayu 2024, Hasil Uji Rata-rata Nilai N-Gain Score

E. Pembahasan

Aktivitas siswa merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dihasilkan bahwa pada saat proses pembelajaran, peserta didik cenderung kurang aktif atau motivasi belajar kurang dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima informasi dalam pembelajaran dan akan berdampak pada hasil belajar rendah. Rendahnya hasil belajar pada peserta didik dipengaruhi oleh banyak hal. Pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada kemampuan kognitif peserta didik saja. Hasil prasurvey yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, hal tersebut dilihat dari hasil tes Sumatif Tengah Semester peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi digunakan peneliti dalam kegiatan ditujukan agar pembelajaran lebih aktif yang mana peserta didik diikut sertakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru dapat memberikan dampak pada pemahaman siswa.

Dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi ini peserta didik diajak untuk berdiskusi sesuai dengan gaya belajar mereka dan bertanggung jawab untuk setiap materi yang telah didapatkan. Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi peneliti mendapatkan beberapa perubahan yang terjadi. Sesuai dengan hasil observasi siswa dihasilkan bahwa terdapat perubahan pada peserta didik dalam pembelajaran. Sebelum menggunakan pembelajaran Berdiferensiasi peserta

didik kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Setelah diberikan treatment menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik merasa lebih dihargai dan didengarkan karena materi dan aktivitas disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Presentase peningkatan tersebut antara lain pada pertemuan pertama sebesar 56%, pada pertemuan kedua 89% dan pertemuan ketiga 94%.

1. Deskripsi Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas VIII E Dan VIII C Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Wali Songo

Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di antara peserta didik dalam satu kelas. Dan pembelajaran berdiferensiasi yang peneliti lakukan di MTs Wali Songo ini adalah dengan memetakan siswa kelas VIII E dan VIII C sesuai dengan gaya belajar mereka. Peneliti menentukan gaya belajar mereka dengan memberikan tes gaya belajar berupa pilihan ganda dengan jawaban terdiri dari a, b, dan c, jika siswa banyak memilih jawaban A maka dominasi gaya belajar siswa tersebut adalah visual, Jika paling banyak siswa menjawab B, maka dominasi gaya belajar siswa tersebut adalah auditorial, dan Jika paling banyak siswa menjawab C, maka dominasi gaya belajar siswa tersebut adalah kinestetik. Misalnya: siswa mendapatkan A = 18, B = 5, C = 7 Ini berarti : 18A = visual, 5B = Auditorial, 7C = Kinestetik Jadi, dominasi gaya belajar siswa adalah Visual.

Setelah peneliti mengetahui gaya belajar siswa maka peneliti mengelompokkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing,

tetapi sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VIII E dan VIII C atau kelas eksperimen dan kelas control peneliti melakukan uji validasi soal untuk pretest dan posttest. Kelas yang digunakan untuk uji coba validasi adalah kelas VIII D setelah melakukan uji coba soal di uji validitas di spps jika soal dinyatakan valid maka langkah selanjutnya soal tersebut diberikan di kelas VIII E dan VIII C untuk melakukan pretest yaitu sebelum peneliti memberikan perlakuan pembelajaran berdiferensiasi, jika sudah mengetahui hasil dari pretest peneliti memberi perlakuan dengan pembelajaran berdiferensiasi di kelas eksperimen dan control.

Peneliti memberi perlakuan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan 3 kategori yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Hal itu untuk memenuhi kebutuhan belajar murid yang sudah di petakan oleh peneliti sesuai dengan gaya belajar mereka, setelah memberikan perlakuan kepada siswa di kelas eksperimen dan control peneliti memberikan tes yaitu posttest untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS dikelas VIII E dan VIII C. ⁶⁸

a. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten adalah metode pembelajaran dengan cara memberikan materi kepada siswa berdasarkan ketrampilan, profil belajar, dan pengetahuannya, tetapi tetap sejalan dengan kurikulum yang berlaku. Diferensiasi konten berdasarkan profil belajar siswa adalah guru perlu

⁶⁸ Penelitian Ratna Rahayu 2024, Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas VIII B Dan VIII E Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Wali Songo

memahami gaya belajar siswa yang cenderung menggunakan media pembelajaran visual, audio, atau audio visual. Untuk diferensiasi konten peneliti memahami gaya belajar siswa yaitu gaya belajar auditori, kinestetik, dan visual saat penyampain materi peneliti menggunakan media pembelajaran audio visual yaitu media yang mengandung unsur suara atau gambar seperti film, video, dan sound silde. Dan diferensiasi konten ini peneliti menampilkan sebuah video animasi pendek tentang materi pembelajaran yaitu aktivitas ekonomi dan saat peneliti menampilkan video peneliti sudah memetakan siswa kelas VIII sesuai gaya belajar mereka masing-masing. Saat peneliti menampilkan video animasi pendek siswa fokus melihat dan mendengarkan video tersebut dengan baik selain video peneliti juga menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari.⁶⁹

b. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses di sini mengacu pada bagaimana murid akan memahami atau memaknai apa informasi atau materi yang dipelajari saat kita telah memetakan kebutuhan belajar murid yang kemudian harus kita pikirkan adalah bagaimana kebutuhan tersebut bisa dipenuhi, caranya seperti apa, proses seperti apa yang perlu disiapkan agar kita mengetahui bahwa setiap murid belajar, apakah murid-murid kita akan bekerja mandiri atau dalam kelompok. Pada diferensiasi proses ini untuk memenuhi gaya belajar siswa peneliti memberikan tugas sesuai dengan gaya belajar mereka dan peneliti memberikan perlakuan yang berbeda terhadap dua

⁶⁹ Penelitian Ratna Rahayu 2024, Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

kelas ini untuk kelas VIII E kelas eksperimen siswa dibagi sesuai kelompok gaya belajar dan mendapatkan tugas sesuai dengan gaya belajar mereka sedangkan di kelas VIII C kelas control semua siswa mengerjakan tugas yang sama dan tidak dibagi sesuai kelompok gaya belajar mereka. Peneliti juga menyampaikan langkah-langkah tugas tersebut dengan secara teliti agar siswa memahami apa yang disampaikan oleh peneliti, yang pertama untuk anak gaya belajar visual peneliti memberikan tugas dengan media pembelajaran berupa gambar kegiatan ekonomi dimana siswa gaya belajar visual ini harus menyebutkan jenis-jenis pekerjaan dan jenis kegiatan ekonomi.

Kedua untuk memenuhi siswa dengan gaya belajar auditori peneliti memberikan tugas berupa kartu bergambar siswa dapat membuat skema aktivitas ekonomi dalam sebuah kertas karton dan menyusun kertas bergambar tersebut sesuai dengan urutannya, ketiga atau yang terakhir untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar kinestetik peneliti menyiapkan berbagai macam informasi tentang aktifitas ekonomi, informasi yang diberikan oleh peneliti kepada siswa diberikan melalui tanyangan video dan lampiran deskripsi diword yang bersisi tentang materi yang dibahas, peserta didik bergerak mencari informasi dan membuat bagan/mind mapping dari aktivitas ekonomi. Setelah siswa sudah mendapatkan tugas sesuai gaya belajarnya masing-masing siswa mengerjakan dengan baik dan penuh semangat lalu siswa dapat mengumpulkan data dan mempresentasikannya di depan kelas secara berkelompok dan kelompok

lain saling menanggapi hasil presentasi kelompok yang sedang maju kedepan.⁷⁰

c. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk yaitu berupa tagihan yang kita harapkan dari peserta didik, dengan memberikan tantangan atau keragaman variasi serta memilih produk apa yang diminatinya. Diferensiasi produk yang diterapkan oleh peneliti adalah jika semua kelompok gaya belajar telah selesai mengerjakan produk yang di berikan oleh peneliti maka sebagai produk pembelajaran setiap kelompok diminta untuk menempelkan hasil penkerjaannya di madding kelas dan masing-masing kelompok gaya belajar mempresentasikan hasil produknya didepan kelas dan kelompok gaya belajar yang lain menyimak dan boleh mengajukan pertanyaan jika ada yang belum paham, semua kelompok gaya belajar membuat produk sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh peneliti, mulai dari kelompok gaya belajar visual, auditori dan kinestetik semuanya memahami dan mengerjakan produk dengan baik dan atusias mereka semua semangat dalam mengerjakan produk yang diberikan oleh peneliti.

Diferensiasi produk ini juga sebagai penentu apakah siswa paham tentang perintah tugas yang dijelaskan oleh peneliti, dan peneliti juga bisa melihat dari hasil produk setiap gaya belajar siswa jika produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diperintahkan peneliti maka siswa tersebut membutuhkan perlakuan khusus saat pembelajaran, tetapi dikelas

⁷⁰Penelitian Ratna Rahayu 2024, Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

VIII E dan VIII C atau kelas eksperimen dan control semua siswa memahami perintah tugas dari peneliti dan mereka semua membuat produk secara maksimal atau sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, produk - produk yang dihasilkan sangat memuaskan dan saat para siswa menjelaskan produk tersebut mereka semua sangat paham dan mengerti. Sehingga peneliti merasa senang karena produk yang dihasilkan oleh para siswa sesuai dan saat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi para siswa juga merasa senang dan tidak ada yang mengantuk atau merasa bosan. Dilihat dari hasil produk dan saat pembelajaran berdiferensiasi berlangsung dikelas VIII E dan VIII C ternyata peneliti bisa menentukan bahwa dari dua kelas tersebut pembelajaran berdiferensiasi yang bagus terdapat dikelas VIII E.

Antusias siswa dikelas VIII E lebih hidup dan lebih semangat siswa dikelas VIII E atau kelas kelas Eksperimen juga saat melaksanakan diferensiasi proses dan menghasilkan produk semuanya sangat bagus, mulai dari produk kelompok gaya belajar visual dikelas VIII E ini lebih baik mulai dari mereka mengerjakan dan menjelaskan hasil produk mereka, untuk kelompok gaya belajar auditori di kelas VIII E ini juga lebih baik dibandingkan dengan kelas VIII C, dikelas eksperimen ini mereka lebih cepat paham saat peneliti menjelaskan langkah-langkah mengerjakan produk, mereka juga saat mengerjakan fokus dan penjelasannya sangat bagus singkat, padat dan jelas tidak terlalu panjang sehingga mudah dipahami.

Sedangkan dikelas VIII C ini lebih lama memahami langkah-langkah mengerjakan produk yang dijelaskan oleh peneliti, mereka juga saat menampilkan produk mereka ada beberapa kelompok atau siswa yang belum terlalu paham sehingga hasil produk mereka kurang memuaskan, dan untuk kelompok gaya belajar kinestetik di kelas VIII E ini juga sangat bersemangat mereka benar-benar mencari informasinya secara teliti dan saat menjelaskan produk mereka juga sangat baik, sedangkan di kelas VIII C ini kurang bersemangat tetapi penjelasan mereka tentang produk yang mereka hasilkan sudah baik. Dari yang peneliti lihat sebenarnya dua kelas ini kelas VIII E dan VIII C atau kelas eksperimen dan kelas control sudah sama-sama bagus tetapi untuk kelas VIII E itu lebih baik dari kelas VIII C saat proses pembelajaran berdiferensiasi.⁷¹

2. Asesmem Yang Digunakan Dalam Penilaian Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas VIII E Dan VIII C MTs Wali Songo

Peneliti menggunakan penilaian kognitif untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan pembelajaran berdiferensiasi, apakah ada peningkatan atau tidak dan apakah ada pengaruhnya atau tidak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII E dan VIII C setelah diberi perlakuan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Dan Setelah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi ternyata di kelas VIII E dan VIII C ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Penilaian kognitif sendiri adalah penilaian kompetensi pengetahuan

⁷¹ Penelitian Ratna Rahayu 2024, Pembelajaran Berdiferensiasi Produk Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Disini Peneliti memberikan test belajar tentang kemajemukan masyarakat Indonesia test tersebut dinamakan pretest dan posttest dimana dari test tersebut peneliti menguji semua datanya untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidak pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII Di MTs Wali Songo. Dan setelah semua data atau nilai di olah di SPPSS 25, ternyata pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Wali Songo.

F. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini terdapat banyak keterbatasan antara lain :

1. Keterbatasan waktu penelitian, waktu yang digunakan dalam penelitian sangatlah terbatas karena keterbatasan waktu sesuai dengan materi yang diberikan atau diajarkan. Akan tetapi, walaupun dihadapkan dengan keterbatasan waktu tersebut, penelitian tetap memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.
2. Dalam penelitian ini juga peneliti merasa kurangnya sumber daya seperti akses ke cukup buku, perangkat lunak edukasi, atau peralatan untuk mendukung perbedaan dalam pengajaran.

3. Selain itu, peneliti menyadari kurangnya pemahaman dan pengetahuan dalam pembuatan soal dan kurangnya buku yang dijadikan referensi dalam penulisan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, diketahui bahwa *pre-test* kelas eksperimen dan *pre-test* kelas control terdapat perbedaan dengan nilai signifikansi sebesar <0.006 , selanjutnya diketahui juga bahwa *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas control memiliki nilai signifikan sebesar <0.000 , yang mana nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$) $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yakni terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Wali Songo. Setelah dilakukan Uji t dan telah diketahui bahwa H_1 diterima, selanjutnya dilakukan perhitungan N-Gain dengan tujuan untuk mengetahui selisih nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol. N-Gain Score pada kelas eksperimen sebesar 61.9968 dan 41.8072 untuk kelas kontrol dan nilai rata-rata itu termasuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Mts Wali Songo.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil dalam penelitian serta Kesimpulan diatas, penulis menyampaikan beberapa hal dibawah ini:

1. Bagi seorang peneliti, perlu dilakukan kembali penelitian terhadap hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasilnya sama atau tidak dari penelitian tersebut.
2. Bagi guru, sebaiknya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena dengan menerapkan pembelajaran tersebut guru bisa mengenali kebutuhan para siswa yang berbeda-beda, kemudian merancang metode ajar yang paling efektif bagi mereka. Adanya pembelajaran berdiferensiasi juga membantu guru mengatasi kesenjangan belajar serta memberikan dukungan yang tepat kepada setiap siswa.
3. Bagi peserta didik, harus lebih berperan aktif yang bertujuan untuk meningkatkan belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Bilantua, Meyko Panigoro, Agil Bahsoan. "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Tomilito Tomilito Gorontalo Utara." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 10, no. January (2023).
- Andajani, Kudubakti. "Modul Pembelajaran Berdiferensiasi." *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru* 2 (2022).
- Anggara, Benny, Wily Wandari, Azi Nugraha, Imam Saparudin, and Maman Tasman. "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Hypothetical Learning Trajectory." *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2023):
- Anshori, Sodiq. "Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Edueksos* III, no. 2 (2014) Ayu Sri Wahyuni. "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 2 (2022).
- Basra, Hasniar. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Quizizz." *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel* 3, no. 4 (2023).
- Bendriyanti, Rita Prima, Citra Dewi, and Ismi Nurhasanah. "Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas Ix Smpit Khairunnas." *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 6, no. 2 (2022)
- Berdiferensiasi, Pembelajaran, Dalam Rangka, and Mewujudkan Merdeka Belajar. "Jurnal Jendela Pendidikan" 2, no. 04 (2022).
- Dian Aprelia Rukmi, and Banun Havifah Cahyo Khosiyono. "Peningkatan Kreativitas Dan Percaya Diri Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Ips Sd." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 3 (2023)
- Fitra, Devi Kurnia. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran IPA." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 3 (2022).
- Gusteti, Meria Ultra, and Neviyarni Neviyarni. "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka." *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 3, no. 3 (2022).
- Handayani, Kustini, and Hana Mauludea. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri 28 Kota Pontianak." *Jurnal Pendidikan Sosial* 9, no. 2 (2022).

- Harlyana, ledhyane ika. "Paparan Uji Hipotesis Statistik." *University of Brawijaya*, no. Mam 4137 (2012).
- Hastjarjo, T Dicky. "Rancangan Eksperimen-Kuasi." *Buletin Psikologi* 27, no. 2 (2019)
- Herwina, Wiwin. "Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 2 (2021) Iii, B A B. "Bab Iii Metode Penelitian 3.1," 2018.
- Iii, B A B, and A Jenis Pendekatan. "Amat Jaedun, Metode Penelitian Eksperimen , Artikel Ilmiah, (Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY, 2011).
- Iv, B A B, and A Deskripsi Variabel Penelitian. "Sumber: Output SPSS 60," 2014.
- Jatmiko, Henry Trias Puguh, and Rian Surya Putra. "Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak." *Lingua Franca:Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6, no. 2 (2022)
- Jayanti, Mei Indra, Umar Umar, Nurdiniawati Nurdiniawati, and Khairul Amar. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Richard I. Arends Dan Kilcher : Konsep, Strategi, Dan Optimalisasi Potensi Belajar Siswa." *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022)
- Jumiarti, Dede Novita. "Peningkatan Keterampilan Abad XXI Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi" 7, no. 2 (2023)
- Khasanah, Imroatun, and Alfiandra. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IX Di SMPN 33 Palembang." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023)
- Kristiani, Heni, Elisabet Indah Susanti, Nina Purnamasari, Mariati Purba, M. Yusri Saad, and Anggaeni. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, 2021.
- Mastuti, Ajeng Gelora, Abdillah Abdillah, and Maya Rumodar. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop Dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (2022).
- Musa, La, and Dyah Kumalasari. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Belajar Murid Pada Mata Pelajaran IPS." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024)
- Nur Budiono, Arifin, and Mochammad Hatip. "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2023)..

- Nurazijah, Mira, Syaipia Lailla, and Tin Rustini. "Pendekatan Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPS Sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023)
- Nurhasanah, Anggun, and Heni Nopianti. "Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepasaa Masyarakat* 3, no. 1 (2021)
- Pane, R.N., S. Lumbantoruan, and S.D. Simanjuntak. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik." *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3 (2022)
- Peduk, Rintayati. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi," 2016.
- Picasouw, T E, W E Apituley, R Pulung, and ... "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Pendidikan* 4 (2023).
- Ratminingsih, Ni Made. "Penelitian Eksperimental Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua." *Prasi* 6, no. 11 (2010).
- Rizky. "Teori Behavioristik." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017).
- Santika, Iffa. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023) 5.
- Semarang, Universitas Negeri, Fitria Martanti, Joko Widodo, Rusdarti Rusdarti, and Agustinus Sugeng Priyanto. "Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana ISSN 26866404 Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Penggerak," 2022.
- Septyana, Elsa, Nika Dewi Indriati, Intan Indiati, and Lilik Ariyanto. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK Di Semarang Pada Materi Program Linear" 6, no. 2 (2023).
- Sianturi, Rektor. "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (2022)
- Sumarni, Enny. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pelajaran IPS." *Educatioria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023)
- Sumarni, Eny. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pelajaran IPS." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023)

- Swandewi. "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar." *Jurnal Pendidikan DEIKSIS* 3, no. 1 (2021).
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023).
- Tarbiyah, Fakultas, D A N Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, and Darussalam Banda Aceh. "MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SOMATIC , AUDITORY , VISUAL ," 2023.
- "Teori Belajar Dan Pembelajaran.Pdf," n.d.
- Ulya, Himmatul. "Hubungan Gaya Kognitif Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa." *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, no. 2 (2015)..
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur." *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022)
- Votano, Jr, M Parham, and Lh Hall. "Bab 3." *Chemistry & ...*, 2004.
- Yam, Jim Hoy, and Ruhiyat Taufik. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi" 3, no. 2 (2021).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Soal Uji Coba

1. Identitas Siswa

Nama :
Kelas :
No Absen :

2. Petunjuk Pengisian

- a. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
- b. Isilah terlebih dahulu identitas secara lengkap
- c. Laporkan kepada guru yang bersangkutan apabila terdapat tulisan yang kurang jelas.
- d. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan yang telah tersedia dengan cermat!
- e. Dahulukan menjawab soal yang anda anggap mudah
- f. Teliti kembali jawaban anda sebelum dikumpul

SELAMAT MENGERJAKAN

Berilah tanda (x) pada jawaban a,b,c dan d yang paling benar!

1. **Apa yang dimaksud dengan kemajemukan masyarakat Indonesia?**
 - A. Kesamaan budaya di seluruh wilayah Indonesia
 - B. Keberagaman etnis, budaya, agama, dan bahasa di Indonesia
 - C. Homogenitas etnis di beberapa wilayah
 - D. Kehidupan sosial yang seragam di seluruh Indonesia
2. **Mengapa kemajemukan dianggap sebagai aset penting bagi Indonesia?**
 - A. Menyebabkan persaingan antar daerah
 - B. Menciptakan konflik sosial
 - C. Memperkaya budaya dan memperkuat identitas nasional
 - D. Mengurangi persatuan nasional
3. **Faktor utama yang menyebabkan keberagaman budaya di Indonesia adalah...**

- A. Lokasi geografis yang strategis
- B. Kebijakan pemerintah
- C. Perbedaan iklim di berbagai wilayah
- D. Pengaruh dari negara tetangga

4. Bagaimana peran bahasa dalam kemajemukan masyarakat Indonesia?

- A. Menghilangkan identitas budaya
- B. Menyebabkan kebingungan komunikasi
- C. Memperkuat identitas daerah dan nasional
- D. Menghambat perkembangan pendidikan

5. Apa tujuan utama dari semboyan "Bhinneka Tunggal Ika"?

- A. Menekankan perbedaan antara daerah
- B. Menghilangkan kebudayaan lokal
- C. Mempersatukan keberagaman dalam kesatuan
- D. Mendorong homogenitas budaya

6. Peran adat istiadat dalam masyarakat Indonesia adalah...

- A. Menjadi penghalang modernisasi
- B. Mengarahkan dan mengatur kehidupan sosial masyarakat
- C. Menggantikan hukum negara
- D. Menghambat perkembangan ekonomi

7. Mengapa penting untuk menjaga toleransi dalam masyarakat yang majemuk?

- A. Untuk menghindari konflik dan memperkuat persatuan
- B. Untuk mempercepat asimilasi budaya

C. Untuk mendukung monopoli budaya tertentu

D. Untuk menghilangkan perbedaan budaya

8. Dampak positif dari kemajemukan masyarakat Indonesia adalah...

A. Meningkatnya konflik horizontal

B. Berkurangnya kerjasama antar daerah

C. Memperkaya kebudayaan nasional

D. Mengurangi solidaritas nasional

9. Bagaimana peran pendidikan dalam menjaga kemajemukan di Indonesia?

A. Mengajarkan homogenitas budaya

B. Meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman

C. Mengurangi pengetahuan tentang budaya lokal

D. Menghilangkan bahasa daerah

10. Apa yang dimaksud dengan integrasi nasional?

A. Penggabungan semua budaya menjadi satu budaya nasional

B. Proses penyatuan berbagai kelompok sosial dan budaya dalam satu negara

C. Pembagian wilayah berdasarkan etnis

D. Homogenitas bahasa di seluruh negara

11. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga keberagaman di Indonesia adalah...

A. Menyeragamkan budaya daerah

B. Memperkuat pendidikan multikultural

C. Menghilangkan perbedaan sosial

D. Meminimalkan penggunaan bahasa daerah

12. Apa dampak negatif dari kemajemukan yang tidak dikelola dengan baik?

- A. Meningkatnya inovasi budaya
- B. Timbulnya konflik sosial dan disintegrasi
- C. Berkurangnya persaingan sehat
- D. Meningkatnya solidaritas nasional

13. Peran media massa dalam masyarakat majemuk adalah...

- A. Menyebarkan stereotip negatif
- B. Menghapus keberagaman
- C. Meningkatkan pemahaman dan toleransi antar kelompok
- D. Membatasi informasi tentang budaya lokal

14. Bagaimana upaya pemerintah dalam menjaga persatuan di tengah kemajemukan?

- A. Membatasi ekspresi budaya lokal
- B. Mengembangkan kebijakan yang mendukung keadilan sosial
- C. Mengutamakan budaya mayoritas
- D. Menghilangkan perbedaan etnis

15. Mengapa penting untuk mempelajari budaya daerah lain?

- A. Untuk menggantikan budaya sendiri
- B. Untuk menambah pengetahuan dan menghargai perbedaan
- C. Untuk menghilangkan identitas budaya lokal
- D. Untuk mendominasi budaya lain

16. Apa yang dimaksud dengan pluralisme dalam konteks kemajemukan masyarakat?

- A. Homogenitas sosial
- B. Pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman
- C. Dominasi satu budaya di atas budaya lain
- D. Asimilasi total budaya daerah

17. Apa yang menyebabkan konflik antar kelompok dalam masyarakat majemuk?

- A. Kesamaan kepentingan dan tujuan
- B. Perbedaan kepentingan dan pandangan
- C. Kerjasama yang erat
- D. Persatuan yang kuat

18. Bagaimana cara efektif mengatasi konflik dalam masyarakat majemuk?

- A. Mengabaikan perbedaan
- B. Mengembangkan dialog dan komunikasi
- C. Meningkatkan segregasi sosial
- D. Menghilangkan identitas kelompok

19. Peran tokoh masyarakat dalam menjaga kemajemukan adalah...

- A. Menyebarkan kebencian antar kelompok
- B. Menjadi mediator dalam konflik
- C. Mengutamakan kepentingan pribadi
- D. Membatasi interaksi antar kelompok

20. Apa yang dapat dilakukan oleh generasi muda untuk menjaga keberagaman?

- A. Menjaga jarak dengan kelompok lain
- B. Mempelajari dan menghargai budaya lain
- C. Menghindari interaksi dengan budaya lain
- D. Menghilangkan identitas budaya

21. Bagaimana globalisasi mempengaruhi kemajemukan di Indonesia?

- A. Menghilangkan budaya lokal
- B. Memperkuat identitas nasional dan budaya lokal
- C. Menyeragamkan budaya di seluruh dunia
- D. Mengurangi keberagaman budaya

22. Mengapa penting untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi sejak dini?

- A. Untuk menghilangkan perbedaan
- B. Untuk membentuk sikap saling menghargai
- C. Untuk menekan keberagaman
- D. Untuk menyeragamkan pandangan

23. Apa yang dimaksud dengan asimilasi budaya?

- A. Proses menghilangkan budaya asli
- B. Proses penggabungan budaya dengan tetap mempertahankan identitas asli
- C. Dominasi satu budaya terhadap budaya lain
- D. Proses homogenitas budaya

24. Bagaimana peran ekonomi dalam memperkuat kemajemukan?

- A. Meningkatkan kesenjangan sosial

- B. Membatasi interaksi antar kelompok
- C. Memperkuat kerjasama dan solidaritas antar kelompok
- D. Menghilangkan identitas ekonomi lokal

25. Mengapa penting untuk memahami sejarah kemajemukan Indonesia?

- A. Untuk melupakan masa lalu
- B. Untuk menghargai perjuangan dan kontribusi berbagai kelompok
- C. Untuk menekankan perbedaan
- D. Untuk menghilangkan identitas sejarah

Lampiran 2: Jawaban Soal Uji Coba Dan Penskoran

No	Jawaban	Skor
1	B	4
2	C	4
3	A	4
4	C	4
5	C	4
6	B	4
7	A	4
8	C	4
9	B	4
10	B	4
11	B	4
12	B	4
13	C	4
14	B	4
15	B	4
16	B	4
17	B	4
18	B	4
19	B	4
20	B	4
21	B	4
22	B	4
23	B	4
24	C	4
25	B	4
Jumlah		100

Pedoman penilaian

Nilai total

= Jumlah soal benar × nilai tiap soal

= 19 × 4 = 76

Lampiran 3: Daftar Nilai Siswa Uji Coba

No	Nama	Skor
1	AMH	94
2	AMN	100
3	AK	94
4	ADS	100
5	ETN	100
6	FRM	20
7	GFPD	16
8	HOS	96
9	KMA	16
10	MFA	36
11	MKN	96
12	MKNA	12
13	MSF	96
14	NH	48
15	RMP	40
16	RM	16
17	UHM	96
18	MNA	28
19	WA	100
20	WPR	100
21	ZJS	48
22	ZCI	100

Lampiran 4: Alat Pengumpul Data (APD) Dan Outline

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI OLEH GURU

Nama Guru : Siti Solehah, S.E
 Hari/Tanggal : Kamis/17 Oktober 2024
 Kelas/Semester : VIII/1
 Tema : Kemajemukan Masyarakat Indonesia
 Sub Tema : Keragaman Aktivitas Ekonomi Masyarakat
 Mata Pelajaran : IPS
 Pembelajaran Ke :
 Alokasi Waktu : 1 JP (1x 60 menit)

Petunjuk :

Berilah skor pada poin-poin perencanaan pembelajaran dengan cara memberi tanda (√) pada kolom (1,2,3,4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 : Cukup
 2 : Baik
 3 : Sangat Baik

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-		
		1	2	3
1	Persiapan			
	1. Guru membuka pelajaran dengan salam			
	2. Guru Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran			
	3. Guru Meminta siswa untuk berdoa bersama			
	4. Guru Memberikan motivasi dan apresepsi serta mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya			
	5. Menyiapkan perangkat pembelajaran			
	6. Menyiapkan alat bantu dalam pembelajaran			
	Kegiatan Pembelajaran			
2	Pendahuluan			
	1. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.			
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
3	Kegiatan Inti			

	1. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari			
	2. Siswa jadi satu kelompok sesuai dengan gaya belajar yang telah dibentuk oleh guru.			
	3. Masing-masing siswa mendapatkan materi yang telah disiapkan oleh guru.			
	4. Setelah peserta didik mendapatkan materi, kemudian peserta didik berkumpul dengan siswa yang memiliki gaya belajar yang sama.			
	5. Siswa berkumpul jadi satu sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kelompok gaya belajar.			
	6. Setelah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru siswa kembali ketempat duduk semula dan melakukan game edukasi berbasis pembelajaran berdiferensiasi			
	7. Setelah itu siswa diminta untuk mengumpulkan tugas kepada guru yang telah dikerjakan.			
4	Penutup			
	1. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami			
	2. Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari			
	3. Memberikan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang			
	4. Memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya			
	5. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berdoa sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran			
	6. Menutup pertemuan dengan salam			
	Jumlah Skor			
	Persentase			

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DENGAN
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI OLEH SISWA**

Nama :
 Hari/Tanggal : Kamis/17 Oktober 2024
 Kelas/Semester : VIII/1
 Tema : Kemajemukan Masyarakat Indonesia.
 Sub Tema : Keragaman Aktivitas Ekonomi Masyarakat.
 Mata Pelajaran : IPS
 Pembelajaran Ke :
 Alokasi Waktu : 1 JP (1 x 60 menit)

Petunjuk :

Berilah skor pada poin-poin perencanaan pembelajaran dengan cara memberi tanda (√) pada kolom (1,2,3,4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 : Cukup
- 2 : Baik
- 3 : Sangat Baik

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-		
		1	2	3
1	Orientasi Peserta Didik			
	1. Peserta didik tampak antusias mengikuti proses pembelajaran			
	2. Siswa berdo'a			
	3. Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran			
	4. Siswa mempersiapkan alat tulis untuk melakukan <i>pretest</i> dengan jujur dan objektif			
	5. Guru memberikan stimulus dan siswa merespon dengan antusias saat guru menyampaikan motivasi, apresepsi, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi pembelajaran.			
2	Kegiatan Pembelajaran			
	Kegiatan Inti			
	1. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan gaya belajar mereka.			
	2. Masing-masing siswa mendapat materi dan tugas sesuai kelompok gaya belajar yang telah disiapkan oleh guru.			
	3. Setelah peserta didik mendapat materi dan tugas mereka mengerjakan tugas tersebut sesuai intruksi dari guru.			

4.	Siswa yang memiliki gaya belajar yang sama dan berbeda mereka mengerjakan dengan materi yang sama hanya saja tugas yang berbeda disesuaikan oleh gaya belajar mereka.			
5.	Peserta didik berdiskusi dengan baik sesama kelompok agaya belajar mereka			
6.	Peserta didik menghargai pendapat orang lain dan mereka kompak dalam mengerjakan tugas.			
7.	Peserta didik mengoptimalkan interaksi siswa dan guru dengan kerja kelompok			
8.	Peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan dikelas selama proses pembelajaran			
9.	Peserta didik yang kelompoknya sudah selesai mengerjakan tugas bersiap bersiap untuk mempresentasikan atau menampilkan hasil kerjanya			
10.	Peserta didik membacakan dan menampilkan hasil diskusinya			
11.	Peserta didik bertanya mengenai materi yang belum di pahami			
Kegiatan Penutup				
1.	Siswa mengajukan pertanyaan apabila ada yang belum paham			
2.	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari			
3.	Siswa berdo'a bersama			
4.	Siswa menjawab salam			
Jumlah Skor				
Persentase				
Keterangan				

SOAL PRETEST DAN POSTTEST

1. Identitas Siswa

Nama :
Kelas :
No Absen :

2. Petunjuk Pengisian

- a. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
- b. Isilah terlebih dahulu identitas secara lengkap
- c. Laporkan kepada guru yang bersangkutan apabila terdapat tulisan yang kurang jelas.
- d. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan yang telah tersedia dengan cermat!
- e. Dahulukan menjawab soal yang anda anggap mudah
- f. Teliti kembali jawaban anda sebelum dikumpul

SELAMAT MENGERJAKAN

Berilah tanda (x) pada jawaban a,b,c dan d yang paling benar!

1. Apa yang dimaksud dengan kemajemukan masyarakat Indonesia?
 - A. Kesamaan budaya di seluruh wilayah Indonesia
 - B. Keberagaman etnis, budaya, agama, dan bahasa di Indonesia
 - C. Homogenitas etnis di beberapa wilayah
 - D. Kehidupan sosial yang seragam di seluruh Indonesia
2. Mengapa kemajemukan dianggap sebagai aset penting bagi Indonesia?
 - A. Menyebabkan persaingan antar daerah
 - B. Menciptakan konflik sosial
 - C. Memperkaya budaya dan memperkuat identitas nasional
 - D. Mengurangi persatuan nasional
3. Faktor utama yang menyebabkan keberagaman budaya di Indonesia adalah...

- A. Lokasi geografis yang strategis
 - B. Kebijakan pemerintah
 - C. Perbedaan iklim di berbagai wilayah
 - D. Pengaruh dari negara tetangga
4. Bagaimana peran bahasa dalam kemajemukan masyarakat Indonesia?
- A. Menghilangkan identitas budaya
 - B. Menyebabkan kebingungan komunikasi
 - C. Memperkuat identitas daerah dan nasional
 - D. Menghambat perkembangan pendidikan
5. Apa tujuan utama dari semboyan "Bhinneka Tunggal Ika"?
- A. Menekankan perbedaan antara daerah
 - B. Menghilangkan kebudayaan lokal
 - C. Mempersatukan keberagaman dalam kesatuan
 - D. Mendorong homogenitas budaya
6. Peran adat istiadat dalam masyarakat Indonesia adalah...
- A. Menjadi penghalang modernisasi
 - B. Mengarahkan dan mengatur kehidupan sosial masyarakat
 - C. Menggantikan hukum negara
 - D. Menghambat perkembangan ekonomi
7. Mengapa penting untuk menjaga toleransi dalam masyarakat yang majemuk?
- A. Untuk menghindari konflik dan memperkuat persatuan
 - B. Untuk mempercepat asimilasi budaya

- C. Untuk mendukung monopoli budaya tertentu
 - D. Untuk menghilangkan perbedaan budaya
8. Dampak positif dari kemajemukan masyarakat Indonesia adalah...
- A. Meningkatnya konflik horizontal
 - B. Berkurangnya kerjasama antar daerah
 - C. Memperkaya kebudayaan nasional
 - D. Mengurangi solidaritas nasional
9. Bagaimana peran pendidikan dalam menjaga kemajemukan di Indonesia?
- A. Mengajarkan homogenitas budaya
 - B. Meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman
 - C. Mengurangi pengetahuan tentang budaya lokal
 - D. Menghilangkan bahasa daerah
10. Apa yang dimaksud dengan integrasi nasional?
- A. Penggabungan semua budaya menjadi satu budaya nasional
 - B. Proses penyatuan berbagai kelompok sosial dan budaya dalam satu negara
 - C. Pembagian wilayah berdasarkan etnis
 - D. Homogenitas bahasa di seluruh negara
11. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga keberagaman di Indonesia adalah...
- A. Menyeragamkan budaya daerah
 - B. Memperkuat pendidikan multikultural

- C. Menghilangkan perbedaan sosial
 - D. Meminimalkan penggunaan bahasa daerah
12. Apa dampak negatif dari kemajemukan yang tidak dikelola dengan baik?
- A. Meningkatnya inovasi budaya
 - B. Timbulnya konflik sosial dan disintegrasi
 - C. Berkurangnya persaingan sehat
 - D. Meningkatnya solidaritas nasional
13. Peran media massa dalam masyarakat majemuk adalah...
- A. Menyebarkan stereotip negatif
 - B. Menghapus keberagaman
 - C. Meningkatkan pemahaman dan toleransi antar kelompok
 - D. Membatasi informasi tentang budaya lokal
14. Bagaimana upaya pemerintah dalam menjaga persatuan di tengah kemajemukan?
- A. Membatasi ekspresi budaya lokal
 - B. Mengembangkan kebijakan yang mendukung keadilan sosial
 - C. Mengutamakan budaya mayoritas
 - D. Menghilangkan perbedaan etnis
15. Mengapa penting untuk mempelajari budaya daerah lain?
- A. Untuk menggantikan budaya sendiri
 - B. Untuk menambah pengetahuan dan menghargai perbedaan
 - C. Untuk menghilangkan identitas budaya lokal
 - D. Untuk mendominasi budaya lain

16. Apa yang dimaksud dengan pluralisme dalam konteks kemajemukan masyarakat?
- A. Homogenitas sosial
 - B. Pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman
 - C. Dominasi satu budaya di atas budaya lain
 - D. Asimilasi total budaya daerah
17. Apa yang menyebabkan konflik antar kelompok dalam masyarakat majemuk?
- A. Kesamaan kepentingan dan tujuan
 - B. Perbedaan kepentingan dan pandangan
 - C. Kerjasama yang erat
 - D. Persatuan yang kuat
18. Bagaimana cara efektif mengatasi konflik dalam masyarakat majemuk?
- A. Mengabaikan perbedaan
 - B. Mengembangkan dialog dan komunikasi
 - C. Meningkatkan segregasi sosial
 - D. Menghilangkan identitas kelompok
19. Peran tokoh masyarakat dalam menjaga kemajemukan adalah...
- A. Menyebarkan kebencian antar kelompok
 - B. Menjadi mediator dalam konflik
 - C. Mengutamakan kepentingan pribadi
 - D. Membatasi interaksi antar kelompok
20. Apa yang dapat dilakukan oleh generasi muda untuk menjaga

keberagaman?

- A. Menjaga jarak dengan kelompok lain
- B. Mempelajari dan menghargai budaya lain
- C. Menghindari interaksi dengan budaya lain
- D. Menghilangkan identitas budaya

21. Bagaimana globalisasi mempengaruhi kemajemukan di Indonesia?

- A. Menghilangkan budaya lokal
- B. Memperkuat identitas nasional dan budaya lokal
- C. Menyeragamkan budaya di seluruh dunia
- D. Mengurangi keberagaman budaya

22. Mengapa penting untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi sejak dini?

- A. Untuk menghilangkan perbedaan
- B. Untuk membentuk sikap saling menghargai
- C. Untuk menekan keberagaman
- D. Untuk menyeragamkan pandangan

23. Apa yang dimaksud dengan asimilasi budaya?

- A. Proses menghilangkan budaya asli
- B. Proses penggabungan budaya dengan tetap mempertahankan identitas asli
- C. Dominasi satu budaya terhadap budaya lain
- D. Proses homogenitas budaya

24. Bagaimana peran ekonomi dalam memperkuat kemajemukan?

- A. Meningkatkan kesenjangan sosial

- B. Membatasi interaksi antar kelompok
- C. Memperkuat kerjasama dan solidaritas antar kelompok
- D. Menghilangkan identitas ekonomi lokal

25. Mengapa penting untuk memahami sejarah kemajemukan Indonesia?

- A. Untuk melupakan masa lalu
- B. Untuk menghargai perjuangan dan kontribusi berbagai kelompok
- C. Untuk menekankan perbedaan
- D. Untuk menghilangkan identitas sejarah

Kunci Jawaban

1. B
2. C
3. A
4. C
5. C
6. B
7. A
8. C
9. B
10. B
11. B
12. B
13. C
14. B
15. B
16. B
17. B
18. B
19. B
20. B
21. B
22. B
23. B
24. C
25. B

OUTLINE**PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP MTS WALI SONGO****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Hasil Belajar
- B. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

- C. Teori Belajar
- D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di SMP
- E. Kerangka Berfikir
- F. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Pendekatan
- B. Desain Penelitian
- C. Lokasi Penelitian
- D. Populasi Dan Sampel Penelitian
- E. Definisi Oprasional Variabel
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Uji Instrumen Penelitian
- H. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - a. Deskripsi Data Hasil Penelitian Variabel *Pembelajaran Berdiferensiasi*
 - b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Variabel Hasil Belajar
 - 3. Pengujian Hipotesis
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Menyetujui
Dosen Pembimbing



Atik Purwaih, M.Pd
NIP. 199205032019032009

Sukajadi, 17 Oktober 2024
Peneliti



Ratna Rahayu
NPM. 2101073001

Lampiran 5: Modul Ajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Pemetaan Kebutuhan Belajar Murid Kelas VIII Berdasarkan Profil Belajar Murid

Tujuan Pembelajaran: Murid dapat menjelaskan aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa yang tepat

Profil Belajar Murid	Visual	Auditori	Kinestetik
Kelas Eksperimen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adhy 2. Firman 3. Khoirur 4. Ilham 5. Arif 6. Wahyu 7. Omar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gusti 2. M. Nauval 3. Zainul 4. Irvan 5. Fadhil 6. M. Nuha 7. Rifki 8. Nizam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fadli 2. Ahmad zaki 3. Alvian 4. Dani 5. Maulana 6. Muhammad Farid 7. Khamim
Kelas Kontrol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lathifatul 2. Siti 3. Noverisma 4. Laily 5. Anggi 6. Azzahrotun 7. Hafiza 8. Farisha 9. Mafudhotun 10. Retno 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Khaila 2. Keisa 3. Zazqia 4. Adinda 5. Izatul 6. Nabila 7. Sekar 8. Afira 9. Nadia 10. Putri 11. Alfina 12. Azkiya 13. Dewi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lu'lu 2. Salwa

MODUL AJAR

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Sekolah	: MTs Wali Songo
Kelas /Semester	: VIII / Ganjil
BAB 2	: Kemajemukan Masyarakat Indonesia
Mata Pelajaran	: IPS
Alokasi Waktu	: 1x 60 menit

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Pada fase ini peserta didik mampu mempelajari pemahaman tentang konsep, identifikasi, analisis, kemajemukan masyarakat Indonesia, menyusun konsep latihan, dan mampu menghubungkan kondisi keberagaman aktivitas ekonomi masyarakat, mobilitas sosial, dan interaksi budaya pada masa kerajaan islam. Peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi terhadap keragaman aktivitas ekonomi masyarakat
2. Mendeskripsikan keragaman dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia
3. Menganalisis proses interaksi masuk dan berkembangnya agama islam di Indonesia serta
4. Merencanakan ide pengembangan sebuah usaha perdagangan dalam mendukung perdagangan antar pulau

C. PROFIL BELAJAR PANCASILA

1. Berkebinekaan global: Mampu menerima perbedaan di lingkungan kelas maupun sekolah
2. Mandiri: Mempunyai rasa tanggung jawab terhadap aktivitas dan hasil belajarnya.
3. Gotong royong: Mampu melakukan kegiatan dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan lebih mudah dan ringan

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Keragaman aktivitas ekonomi masyarakat

E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

Model pembelajaran : Pembelajaran berdiferensiasi

Metode : Ceramah, Tanya jawab, diskusi kelompok, dan penugasan

F. MEDIA, ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media/ alat :
 - a. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah gambar-gambar pekerjaan atau aktivitas ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Lembar Kegiatan Pembelajaran Murid (LKPM)
 - b. Alat/Bahan : laptop, layar dan infocus (guru mempraktikkan langsung di kelas menggunakan layar)
2. Bahan Ajar 1.LKPD
 - a. Materi ajar
 - b. Sumber Belajar :
 - Buku Pedoman Guru LKS
 - Sumber dari internet

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Memberikan salam dan melakukan absensi • Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa (KSE Kesadaran Sosial:Memahami dan Mengekspresikan rasa syukur) • Guru mengkondisikan peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan memeriksa posisi dan tempat duduk peserta didik dengan kegiatan pembelajaran • Mengingatkan keyakinan kelas yang telah ada dan mengajak anak-anak untuk membuat kesepakatan kelas (KSE Manajemen diri dan KSE Kesadaran Diri) Budaya Positif • Guru memberikan pertanyaan pematik untuk memotivasi keinginan belajar peserta didik. • Guru menyampaikan tujuan yang ingin di capai oleh peserta didik yaitu Pekerjaan yang berkaitan dengan Kegiatan Ekonomi. (KSE Kesadaran Diri : Mengembangkan minat dan menentapkan arah dan tujuan) 	10 menit
Inti	<p>Menciptakan Situasi (Stimulasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk kelompok belajar sesuai dengan pemetaan diawal 2. Guru menampilkan gambar pekerjaan di infocus dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan jenis pekerjaan yang ada pada gambar 3. Guru melanjutkan untuk menjelaskan PPT yang berisi tentang kegiatan ekonomi, jenis-jenis kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan pekerjaan di lingkungan sekitar 4. Guru menampilkan Video pembelajaran tentang Kegiatan ekonomi dan peserta didik mengamati video pembelajaran tersebut (Pembelajaran diferensiasi Konten) 5. Peserta didik di arahkan untuk bertanya berdasarkan materi yang telah disajikan oleh guru (KSE: Kesadaran Penuh) <p>Identifikasi Masalah</p>	50 menit

	<p>Mengorganisasikan siswa untuk belajar (Membuat Ice Breaking)</p> <p>a. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok sesuai dengan gaya belajarnya yaitu Visual, Auditori dan Kinestetik. Guru menentukan gaya belajar mereka dari penilaian saat peserta didik mengerjakan tugas psikologis yang diberikan oleh guru</p> <p>b. Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan informasi-informasi dari kegiatan membaca ppt, menonton video dan penjelasan dari guru (<i>Pembelajaran diferensiasi Proses</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Untuk memenuhi gaya belajar Visual</i> : Guru memberikan media berupa gambar, peserta didik dapat menyebutkan jenis pekerjaan dan jenis-jenis kegiatan ekonomi apa yang ada pada gambar (<i>KSE: Kesadaran Penuh</i>) - <i>Untuk memenuhi gaya belajar Auditori:</i> Guru memberikan Kartu bergambar, peserta didik dapat membuat skema aktivitas ekonomi dalam sebuah kertas karton dan Menyusun kertas bergambar tersebut sesuai dengan urutannya (<i>KSE: Kesadaran Penuh</i>) - <i>Untuk memenuhi gaya belajar Kinestetik:</i> Guru menyiapkan berbagai macam informasi tentang aktivitas ekonomi, peserta didik bergerak mencari informasi dan membuat bagan/mind mapping dari aktivitas ekonomi (<i>KSE: Kesadaran Penuh</i>) <p>Observasi</p> <p>1. Guru membimbing / menuntun dalam mendiskusikan materi dengan kritis secara berkelompok dengan gaya belajarnya masing-masing</p> <p>Pengolahan Data</p> <p>1. Siswa dapat mengumpulkan data dan mempresentasikannya di depan kelas secara berkelompok dan kelompok lain saling menanggapi hasil presentasi</p>	
--	--	--

	<p>kelompok yang sedang maju kedepan <i>(Pembelajaran diferensiasi Proses)</i></p> <p>Verifikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanggapi apa yang di presentasikan oleh setiap kelompok dan memberikan penguatan untuk setiap kelompok <p>Generalisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan kesimpulan terkait pembelajaran kegiatan ekonomi dan guru memberikan penguatan kesimpulan. <i>(KSE: Pengambilan Keputusan yang bertanggung jawab)</i> 3. Sebagai Produk pembelajaran setiap kelompok diminta untuk menempelkan hasil pengerjaannya di madding kelas <i>((Pembelajaran diferensiasi Produk)</i> 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi dan umpan balik dari kegiatan pembelajaran hari ini <i>(KSE: Pengambilan Keputusan yang bertanggung jawab)</i> 2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru memberikan LKPD 5 soal 3. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menunjukkan sikap disiplin saat pembelajaran dan menghasilkan projek terbaik 4. Guru menyampaikan pembelajaran berikutnya dalam bentuk penugasan 5. Guru menutup pembelajaran dan meminta siswa untuk memimpin doa menutup pembelajaran 	10

H. PENILAIAN

1. Jenis : Tes dan Non Tes
2. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian sikap : Jurnal Observasi selama Kegiatan
 - b. Penilaian psikomotorik : Observasi
 - c. Penilaian pengetahuan : Tes Tertulis (pilihan ganda)

3. Instrumen soal

- a. Penilaian sikap : Jurnal Harian
- b. Penilaian psikomotorik : Jurnal observasi
- c. Penilaian pengetahuan : Soal tes tertulis pilihan ganda

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran IPS



(Siti Solehah, S.E)
NIP.

Sukajadi, 31 Oktober 2024

Peneliti



(Ratna Rahayu)
NPM. 2101073001

BAHAN AJAR PERTEMUAN 1

Pekerjaan-pekerjaan apa yang ada pada gambar ? Bagaimana pekerjaan itu berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari ? Mengapa kita membutuhkan pekerjaan tersebut dalam kehidupan ? Semua Kegiatan dari gambar tersebut dilakukan dalam aktivitas ekonomi.

Pengertian dan Jenis-jenis Aktivitas Ekonomi



Kegiatan ekonomi adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak ada yang dapat hidup sendiri. Tidak ada seorang pun dapat membuat semua barang yang dibutuhkannya. Manusia selalu membutuhkan orang lain. Oleh sebab itu, ada kerja sama antara orang yang satu dengan orang lainnya. Kerja sama itu saling melengkapi. Jenis-jenis kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia meliputi tiga kegiatan, yaitu: *produksi*, *distribusi* dan *konsumsi*.

1. Produksi

Tahukah kamu kegiatan apa ini ?
Dimana kegiatan Ini terjadi ?
Apa yang dilakukan oleh mereka ?

Menurut pengertian ekonomi, produksi adalah setiap kegiatan atau usaha manusia untuk menghasilkan atau menambah nilai guna barang dan jasa. Orang yang melakukan kegiatan produksi disebut *produsen*.

Contoh kegiatan ekonomi

a. Barang



Produksi menjahit kain Pakaian

b. Jasa



opir mengantarkan penumpang

Tiba di sekolah dengan kendaraan umum

Pernahkah kalian berkunjung ke tempat ini? Bagaimanakah beras bisa sampai ke pedagang- pedagang ?



2. Kegiatan Distribusi

Distribusi merupakan suatu proses yang menunjukkan penyaluran barang yang di buat dari produsen kepada konsumen. Orang yang melakukan kegiatan distribusi disebut distributor.

Contoh kegiatan distribusi adalah agen gas mengirimkan gas ke pedagang eceran.



3. Kegiatan Konsumsi

Tahukah kamu Bagaimana ikan hasil tangkapan bisa kita makan ? Kegiatan apa yang dilakukan untuk mendapatkan ikan ?



Konsumsi adalah kegiatan usaha manusia agar dapat memenuhi kebutuhan barang atau bahkan juga kebutuhan jasa. Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan manusia untuk menggunakan baik barang maupun jasa secara berangsur-berangsur atau sekaligus habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan. Orang yang menjalankan kegiatan konsumsi dikatakan sebagai konsumen.

Contoh kegiatan konsumsi



1. Makanan yang sudah diolah



2. Kendaraan bermotor

MEDIA PEMBELAJARAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati gambar, peserta didik mampu mengidentifikasi pekerjaan dari kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar dengan tepat
2. Setelah mengamati gambar, peserta didik mampu menjelaskan kegiatan ekonomi dengan pekerjaan di lingkungan sekitar
3. Setelah mengamati video pembelajaran, peserta didik mampu Membuat Bagan dan Skema tentang kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai pekerjaan di lingkungan sekitar dengan tepat
4. Setelah berdiskusi peserta didik dapat menyajikan informasi tentang pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar

B. MATERI POKOK

1. Aktivitas Ekonomi
2. JENIS MEDIA YANG DIKEMBANGKAN
 - a. PPT Aktivitas Ekonomi berupa gambar dan video
 - b. Bahan dan Alat yang digunakan
 - 1) Alat : Laptop dan proyektor
 - c. Langkah-langkah Pembuatan
 - 1) Buka *Microsoft power point*
 - 2) Desain slide baru
 - 3) Memasukkan gambar dan vidio di slide yang sesuai dengan Aktivitas Ekonomi
 - 4) Ice Breaking

Langkah Penggunaan

No	Langkah Penggunaan	Media
1	Guru menampilkan PPT, diminta Peserta didik mengamati gambar tentang jenis-jenis pekerjaan dan Kegiatan ekonomi	<i>Slide Power Point, Gambar</i>
2	Guru menampilkan tayangan vidio, diminta Peserta didik mengamati kegiatan ekonomi	<i>Slide Power Point, Vidio</i>

MEDIA PEMBELAJARAN GAYA BELAJAR VISUAL

Menyebutkan jenis jenis pekerjaan dan jenis kegiatan ekonominya

GAMBAR KEGIATAN EKONOMI



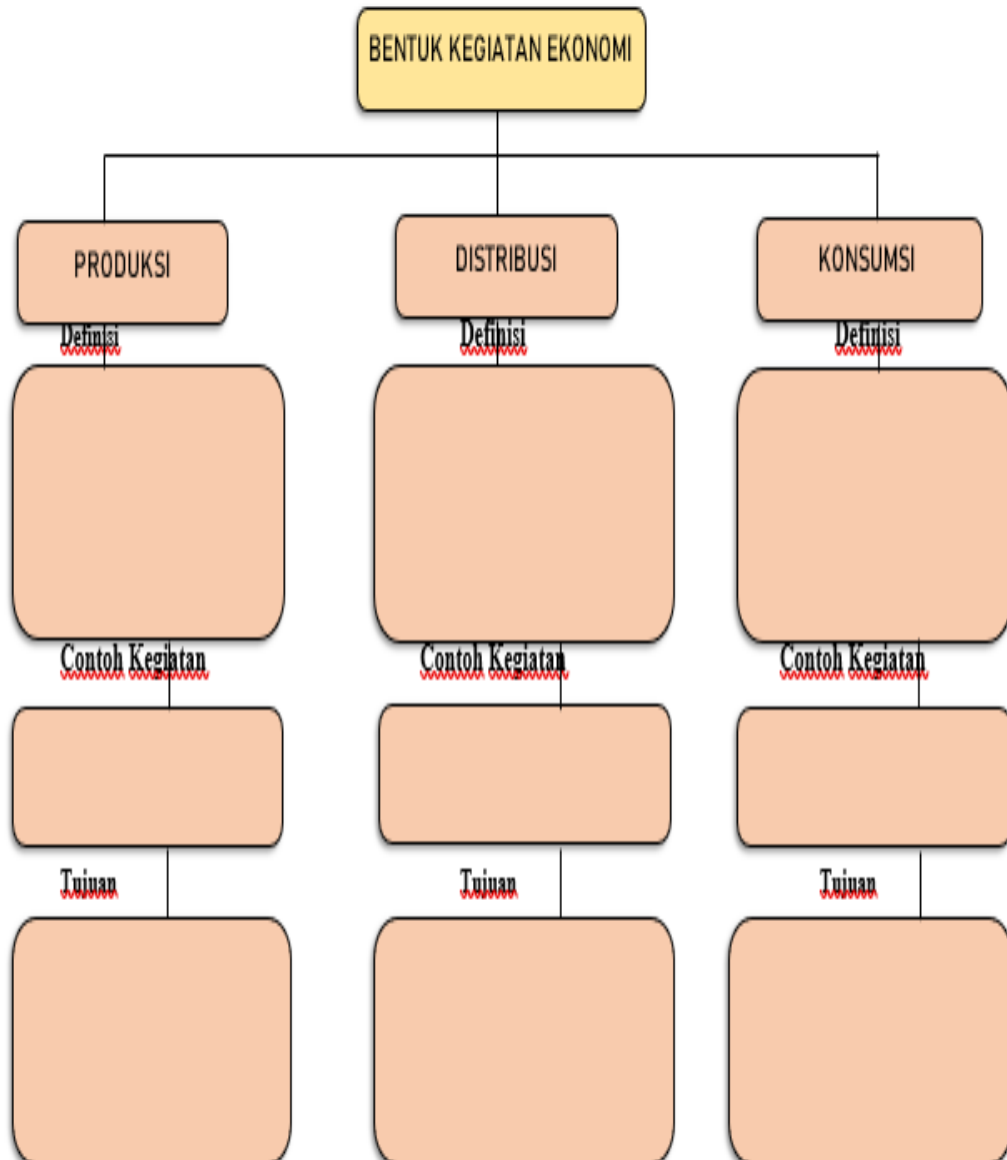
MEDIA PEMBELAJARAN GAYA BELAJAR AUDITORI (KARTU BERGAMBAR)

Membuat Skema Kegiatan Ekonomi



MEDIA PEMBELAJARAN GAYA BELAJAR KINESTETIK

Mencari informasi-informasi dari media yang disediakan dan membuatnya dalam bentuk bagan/mind mapping



2. Rubrik penilaian aspek sikap

Sikap spiritual		Penskoran
Aspek 1	Berdoa dengan tertib saat memulai dan mengakhiri pembelajaran.	4= apabila selalu melakukan sesuai pernyataan 3= apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan. 2= apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan dan sering tidak melakukan 1= apabila tidak pernah melakukan
Aspek 2	Menghargai temannya yang sedang berdoa sesuai agama masing-masing	
Aspek 3	Tidak mengganggu temannya yang sedang berdoa.	
Sikap Sosial		
Aspek 1	Aktif dalam kerja kelompok	
Aspek 2	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan	
Aspek 3	Menghargai perbedaan pendapat teman dalam kelompoknya	

Sikap Spiritual	Sikap Spiritual
Skor maksimal = 12	Skor maksimal = 12
Nilai = skor perolehan x 100	Nilai = skor perolehan x 100
<i>skor maksimal</i>	<i>skor maksimal</i>
Keterangan:	Keterangan:
Sangat baik (A) = apabila memperoleh skor $87 < \text{skor} \leq 100$	Sangat baik (A)= apabila memperoleh skor $87 < \text{skor} \leq 100$
Baik (B) = apabila memperoleh skor $77 < \text{skor} \leq 87$	Baik (B) = apabila memperoleh skor $77 < \text{skor} \leq 87$
Cukup (C) = apabila memperoleh skor $67 < \text{skor} \leq 77$	Cukup (C) = apabila memperoleh skor $67 < \text{skor} \leq 77$
Kurang (D) = apabila memperoleh skor $\text{skor} \leq 67$	Kurang (D) = apabila memperoleh skor $\text{skor} \leq 67$

3. Penilaian Psikomotorik

Penilaian laporan hasil diskusi kelompok dan membuat kesimpulan

No	Nama	Perubahan tingkah laku							
		Kemampuan melaporkan hasil diskusi dalam bentuk tabel				Kemampuan menuliskan kesimpulan			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1		-	-	-	-	-	-	-	-
2		√					√		
3		√				√			
4		√				√			
5			√				√		
6				√				√	
7				√				√	
8				√				√	
9		√				√			
10			√				√		
11		-	-	-	-	-	-	-	-
12		√				√			
13		√				√			
14			√				√		

aspek	Sangat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu pendampingan 1
Kemampuan melaporkan hasil diskusi dalam bentuk tabel	Siswa mengisi tabel dengan lengkap dan tepat sesuai Hasil diskusi.	Siswa mengisi tabel dengan lengkap tetapi kurang tepat.	Dalam mengisi tabel, ada kolom pada tabel yang tidak diisi oleh siswa atau ada jawaban yang tidak tepat	Siswa hanya mengisi satu kolom pada tabel dan jawaban tidak tepat.
Kemampuan menuliskan kesimpulan	Siswa Menuliskan Kesimpulan Dengan Mengaitkan antara kondisi Lingkungan hidup, potensi sumber daya alam, dan jenis Mata Pencaharian penduduknya dengan benar.	Siswa menuliskan kesimpulan dengan mengaitkan kondisi lingkungan hidup dengan potensi sumber daya alam dan jenis mata pencaharian penduduknya, tetapi kaitan tidak terlihat jelas.	Siswa menuliskan kesimpulan dengan mengaitkan antara kondisi lingkungan hidup dengan salah satu dari potensi sumber daya alam atau jenis mata pencaharian penduduknya.	Siswa menuliskan kesimpulan tanpa mengaitkan sama sekali antara kondisi lingkungan hidup dengan potensi sumber daya alam dan jenis mata pencaharian penduduknya

KISI-KISI SOAL EVALUASI TAHUN PELAJARAN 2024/2025

MTs Wali Songo

1. Penilaian Kognitif

BAB/TEMA : 2/1	MUATAN PELAJARAN : IPS
JUMLAH SOAL : 25	KELAS / SEMESTER : VIII/Ganjil
PENYUSUN : Ratna Rahayu	ALOKASI WAKTU : 10 menit

Capaian Pembelajaran	Indikator	Ranah	Nomor Item	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Peserta didik mampu mempelajari pemahaman tentang konsep, identifikasi, analisis, kemajemukan masyarakat Indonesia, menyusun konsep latihan, dan mampu menghubungkan kondisi keberagaman aktivitas ekonomi masyarakat, mobilitas social,, dan interaksi budaya pada masa kerajaan islam. Peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan social yang terjadi di era kontemporer.	Mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi terhadap keragaman aktivitas ekonomi masyarakat	C2	1,5,9,14,16,18	6	PG
	Mendeskripsikan keragaman dalam kehidupan social masyarakat Indonesia	C2	2,4,7,11,24,15	6	PG
	Menganalisis proses interaksi masuk dan berkembangnya agama islam di Indonesia serta	C4	13,17,19,20,25,12,22	7	PG
	Merencanakan ide pengembangan sebuah usaha perdagangan dalam mendukung perdagangan antar pulau	C5	3,8,10,23,21,6	6	PG

Pengukuran tes disini sesuai dengan indikator ranah kognitif C1-C6 berdasarkan revisi taksonomi Bloom yang masing-masing soal memiliki skor 1 jika jawaban benar.

Nilai = jumlah skor yang didapatkan / skor maksimal x 100

EVALUASI MANDIRI

Sekolah : MTs Wali Songo
 Kelas /Semester : VIII/ Ganjil
 BAB 2 : Kemajemukan Masyarakat Indonesia
 Subtema : Aktivitas Ekonomi
 Materi Pembelajaran : IPS
 Alokasi Waktu : 10 menit





Nama :
 Hari/Tanggal :
 Kelas :

Berilah tanda silang (√) untuk beberapa jawaban yang benar!

1. Kegiatan distribusi mempunyai beberapa tujuan .Manakah diantara pernyataan berikut yang merupakan tujuan distribusi.

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Mengembangkan kegiatan produksi	
2	Membuat produk untuk di pasarkan	
3	Menjaga kelangsungan hidup kegiatan produksi	
4	Menyebarkan luaskan hasil produksi	

2. Kegiatan Produksi yang memanfaatkan sumber daya alam hayati pada gambar berikut yaitu

			
Pertambangan <input type="checkbox"/> Batubara	Perkebunan <input type="checkbox"/> Kelapa	Perkebunan <input type="checkbox"/> Karet	Penanaman <input type="checkbox"/> Padi

3. Kegiatan ekonomi dilakukan manusia untuk memenuhi hidupnya. Apa saja yang termasuk kegiatan ekonomi tersebut.

<input type="checkbox"/> A. Produksi	<input type="checkbox"/> B. Distribusi	<input type="checkbox"/> C. Konsumsi	<input type="checkbox"/> D. Kontribusi
--------------------------------------	--	--------------------------------------	--

Kegiatan produksi merupakan salah satu kegiatan ekonomi. Apa saja yang dilakukan dalam kegiatan produksi?

<input type="checkbox"/> A. Pada kegiatan produksi barang mentah diolah menjadi barang yang bermanfaat
<input type="checkbox"/> B. Pada kegiatan produksi, barang-barang mentah di buat menjadi barang setengah jadi
<input type="checkbox"/> C. Pada kegiatan produksi, barang-barang setengah jadi dibuat menjadi barang jadi
<input type="checkbox"/> D. Pada Kegiatan barang mentah dijual utuk langsung di konsumsi.

Kegiatan konsumsi merupakan salah satu kegiatan ekonomi setelah kegiatan produksi dan distribusi manakah pertanyaan berikut ini yang berkaitan dengan kegiatan konsumsi tersebut ?

<input type="checkbox"/> A. Kegiatan ekonomi yang menggunakan barang atau jasa
<input type="checkbox"/> B. Seorang pedagang menjajakan dagangannya secara berkeliling

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :



KEGIATAN
PRODUKSI



KEGIATAN
EKONOMI



KEGIATAN
DISTRIBUTOR



KEGIATAN
KONSUMSI



Lampiran 6: Lembar Soal Tes Gaya Belajar**TES GAYA BELAJAR**

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk: *Lingkarilah jawaban yang menggambarkan keadaan dirimu yang sebenarnya.*

1. Ketika saya mengoperasikan peralatan baru, saya umumnya

- a. Membaca petunjuknya terlebih dahulu.
- b. Mendengarkan penjelasan dari seseorang yang sudah menggunakan sebelumnya.
- c. Saya langsung menggunakannya, saya bisa belajar ketika menggunakannya.

2. Ketika saya membutuhkan petunjuk perjalanan, saya biasanya

- a. Melihat peta.
- b. Meminta petunjuk lisan.
- c. Mengikuti kehendak hati, dan mungkin menggunakan kompas.

3. Ketika saya memasak menu baru, saya suka:

- a. Mengikuti resep tertulis.
- b. Meminta penjelasan kepada seorang teman.
- c. Mengikuti insting, saya mencicipi ketika saya memasak.

4. Jika saya mengajarkan hal baru kepada seseorang, saya cenderung

- a. Menuliskan suruhan untuk mereka.
- b. Memberikan penjelasan lisan.
- c. Memperagakan terlebih dulu, dan kemudian meminta mereka mempraktekkannya.

5. Saya cenderung untuk mengatakan

- a. Lihat bagaimana saya melakukannya.
- b. Dengarkan penjelasan saya.
- c. Silakan dikerjakan.

6. Selama waktu luang saya paling suka

- a. Pergi ke perpustakaan.
- b. Mendengarkan musik dan berbincang dengan teman saya.
- c. Berolahraga atau mengerjakan apa saja.

7. Ketika saya berbelanja, saya cenderung

- a. Membayangkan seperti apa pakaian itu jika dikenakan.
- b. Mendiskusikannya dengan pegawai toko.
- c. Mencobanya langsung dan memutuskannya.

8. Ketika saya memilih liburan, saya biasanya

- a. Membaca banyak brosur.
- b. Mendengarkan anjuran teman.
- c. Membayangkan akan seperti apa disana

9. Jika saya membeli mobil baru, saya akan

- a. Membaca ulasan dalam koran dan majalah.
- b. Membicarakan apa yang saya butuhkan dengan teman saya.
- c. Mencoba banyak jenis mobil yang berbeda.

10. Ketika mempelajari ketrampilan baru, saya paling senang

- a. Melihat yang seharusnya saya kerjakan.
- b. Membicarakannya dengan guru persis apa yang sedang guru kerjakan.
- c. Mencoba sendiri dan mengerjakan sesudahnya.

11. Jika saya memilih makan dari menu, saya cenderung

- a. Membayangkan seperti apa makanan itu.
- b. Mendiskusikan pilihan menu sendiri atau dengan teman dekat.
- c. Membayangkan seperti apa rasa makanan itu.

12. Ketika mendengarkan band, saya cenderung

- a. Melihat anggota band dan penonton lain.
- b. Mendengarkan liriknya dan hentakannya.
- c. Bergerak mengikuti irama.

13. Ketika konsentrasi, saya paling suka

- a. Fokus pada kata-kata atau gambar di depan saya.
- b. Mendiskusikan masalah dan penyelesaian yang mungkin dalam pikiran.

- c. Banyak bergerak, menggesek-menggesekan pensil, atau menyentuh sesuatu.

14. Saya memilih perlengkapan rumah tangga karena saya suka

- a. Warna dan bagaimana penampilannya.
- b. Penjelasan dari sales.
- c. Teksturnya dan bagaimana rasanya ketika menyentuhnya.

15. Ingatan pertama saya adalah

- a. Melihat sesuatu.
- b. Mendengarkan sesuatu.
- c. Melakukan sesuatu.

16. Ketika saya cemas, saya akan

- a. Memvisualkan skenario terburuk.
- b. Banyak bicara dalam hati tentang apa yang paling saya khawatirkan.
- c. Tidak bisa duduk tenang, terus menerus berkeliling dan memegang sesuatu.

17. Saya merasa secara khusus terhubung dengan orang lain karena

- a. Bagaimana dia tampak.
- b. Apa yang mereka katakan pada saya.
- c. Bagaimana mereka membuat saya berperasaan.

18. Ketika saya harus memperbaiki ujian, saya umumnya

- a. Menulis banyak catatan revisi dan diagram.
- b. Membahas catatan saya, sendiri atau dengan orang lain.
- c. Membayangkan membuat gerakan atau menciptakan rumus.

19. Jika saya menjelaskan kepada seseorang, saya cenderung

- a. Menunjukkan kepada mereka apa yang saya maksud.
- b. Menjelaskan kepada mereka dengan berbagai cara sampai mereka mengerti.
- c. Mendorong mereka untuk mencoba dan menyampaikan ide saya ketika mereka mengerjakan.

20. Saya benar-benar suka

- a. Menonton televisi, fotografi, melihat seni atau orang yang sedang menonton.
- b. Mendengarkan musik, radio atau berbincang dengan teman.
- c. Berolahraga, makan makanan yang enak atau menari.

21. Paling banyak waktu luang saya dihabiskan

- a. Menonton televisi.
- b. Berbincang dengan teman.
- c. Melakukan aktivitas fisik, atau membuat sesuatu.

22. Jika saya pertama berkenalan dengan orang baru, saya biasanya

- a. Mengadakan pertemuan tatap muka.
- b. Berbincang lewat telpon.
- c. Coba bersama-sama sambil mengerjakan sesuatu yang lain, misalnya suatu aktivitas atau makan.

23. Saya pertama-tama memperhatikan bagaimana orang

- a. Tampak dan berbusana.
- b. Suara dan cara berbicara.
- c. Berdiri dan gerak.

24. Jika saya marah, saya cenderung

- a. Terus memikirkannya apa yang membuat saya marah.
- b. Mengeraskan suara dan mengatakan kepada orang lain bagaimana perasaan saya.
- c. Menghentakkan kaki, membanting pintu dan menunjukkan kemarahan saya.

25. Saya paling mudah mengingat

- a. Wajah.
- b. Nama.
- c. Apa yang telah saya lakukan.

26. Saya berpikir bahwa seseorang berbohong jika

- a. Mereka menghindari dari melihat kita.
- b. Suaranya berubah

- c. Mereka memberikan banyak cerita lucu.

27. Ketika saya bertemu teman lama

- a. Saya berkata: "sangat senang bertemu kamu".
- b. Saya berkata: "sangat senang mendengar suara kamu".
- c. Saya rangkul atau jabat tangan dia.

28. Saya paling mengingat sesuatu dengan

- a. Menulis catatan atau membiarkan labelnya.
- b. Mengatakan dengan suara keras atau mengulang kata kunci dalam pikiran saya.
- c. Berlatih dan melakukan aktivitas atau membayangkan aktivitas itu sudah dilakukan

29. Jika saya mengeluhkan barang-barang yang cacat, saya paling senang

- a. Menulis surat.
- b. Mengeluhkan melalui telepon.
- c. Mengembalikan barang tersebut ke tokonya atau melaporkannya ke kantor.

30. Saya cenderung mengatakan

- a. "Saya mengerti apa maksud kamu".
- b. "Saya mendengar apa yang kamu katakan".
- c. "Saya tahu bagaimana perasaan Anda"

Menentukan Gaya Belajar

1. Total semua jawaban A, B, atau C pada tabel berikut:

Total Jawaban B	Total Jawaban C	Total Jawaban A

2. Jika paling banyak siswa menjawab A, maka dominasi gaya belajar anda adalah visual
3. Jika paling banyak siswa menjawab B, maka dominasi gaya belajar anda adalah auditorial
4. Jika paling banyak siswa menjawab C, maka dominasi gaya belajar anda adalah kinestetik
5. Misalnya: Anda mendapatkan $A = 18$, $B = 5$, $C = 7$ Ini berarti : $18A = \text{visual} = 5B = \text{Auditorial} = 7C = \text{Kinestetik} = \text{Jadi, dominasi gaya belajar anda adalah Visual}$

Lampiran 7: Hasil Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol

No	Kelas Eksperimen VIII E		
	Nama	Pretest	Posttest
1	ADN	52	76
2	AAP	60	84
3	ANF	68	92
4	AO	60	80
5	AAP	64	84
6	AR	60	88
7	AN	64	80
8	DU	56	72
9	DAS	56	84
10	FNH	72	92
11	HAZ	68	96
12	IM	56	76
13	KAK	72	84
14	KAU	76	88
15	LM	72	88
16	LA	80	100
17	LNA	76	96
18	MNZ	56	80
19	NLZ	52	80
20	NF	72	100
21	NK	68	84
22	NRK	52	80

No	Kelas Kontrol VIII C		
	Nama	Pretest	Posttest
1	AZF	64	72
2	ARS	60	84
3	AZA	72	80
4	AM	76	80
5	ADW	64	76
6	DS	40	60
7	FAF	52	72
8	FKA	60	80
9	FM	40	64
10	GR	64	72
11	IAS	48	72
12	IA	60	92

13	KMK	52	72
14	KER	56	80
15	MNAH	52	72
16	MHR	60	76
17	MFM	52	76
18	MNM	40	64
19	NRM	56	80
20	OIF	56	72
21	RKA	64	72
22	WAR	52	76
23	ASS	60	76
24	SHS	60	80
25	ADH	60	80

Lampiran 9: Uji Reliabilitas Hasil Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	25

Lampiran 10: Hasil Uji Kesukaran

Descriptive Statistics

	N	Mean
soal 1	25	.60
soal 2	25	.60
soal 3	25	.68
soal 4	25	.52
soal 5	25	.68
soal 6	25	.52
soal 7	25	.60
soal 8	25	.52
soal 9	25	.52
soal 10	25	.60
soal 11	25	.80
soal 12	25	.56
soal 13	25	.64
soal 14	25	.64
soal 15	25	.76
soal 16	25	.56
soal 17	25	.56
soal 18	25	.60
soal 19	25	.48
soal 20	25	.72
soal 21	25	.76
soal 22	25	.80
soal 23	25	.60
soal 24	25	.80
soal 25	25	.56
Valid N (listwise)	25	

Lampiran 11: Daya Pembeda

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal 1	15.08	64.993	.763	.954
soal 2	15.08	64.827	.785	.953
soal 3	15.00	65.417	.747	.954
soal 4	15.16	63.973	.878	.952
soal 5	15.00	65.417	.747	.954
soal 6	15.16	63.973	.878	.952
soal 7	15.08	67.993	.382	.958
soal 8	15.16	63.973	.878	.952
soal 9	15.16	65.140	.728	.954
soal 10	15.08	64.827	.785	.953
soal 11	14.88	68.193	.450	.957
soal 12	15.12	67.277	.464	.957
soal 13	15.04	65.873	.664	.955
soal 14	15.04	65.790	.675	.954
soal 15	14.92	67.243	.554	.956
soal 16	15.12	64.943	.758	.954
soal 17	15.12	66.527	.558	.956
soal 18	15.08	64.993	.763	.954
soal 19	15.20	68.083	.362	.958
soal 20	14.96	66.373	.644	.955
soal 21	14.92	67.827	.470	.956
soal 22	14.88	67.360	.577	.955
soal 23	15.08	64.993	.763	.954
soal 24	14.88	67.443	.564	.956
soal 25	15.12	64.443	.823	.953

Lampiran 12: Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Tests of Normality							
	class	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	pre-test eksperimen	.145	22	.200 [*]	.934	22	.146
	post-test eksperimen	.174	22	.081	.948	22	.292
	pre-test kontrol	.160	25	.099	.939	25	.138
	post-test kontrol	.197	25	.013	.928	25	.078
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Lampiran 13: Hasil Uji Homogenitas Pretest, Posttest kelas Eksperimen Dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	1.165	3	90	.328
	Based on Median	.991	3	90	.401
	Based on Median and with adjusted df	.991	3	78.389	.401
	Based on trimmed mean	1.145	3	90	.335

Lampiran 14: Hasil Uji t Independet Sample Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	.185	.669	2.862	45	.006	7.382	2.579	2.187	12.577
	Equal variances not assumed			2.868	44.544	.006	7.382	2.574	2.195	12.568

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper

hasil belajar	Equal variances assumed	.960	.332	4.933	45	.000	10.436	2.116	6.175	14.698
	Equal variances not assumed			4.887	41.900	.000	10.436	2.135	6.126	14.746

Lampiran 15: Hasil Uji Ngain

Descriptives

kelas		Statistic	Std. Error		
NGain_Persen	eksperimen	Mean	61.9968	3.79426	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	54.1062	
			Upper Bound	69.8873	
		5% Trimmed Mean	61.2767		
		Median	57.7381		
		Variance	316.721		
		Std. Deviation	17.79666		
		Minimum	36.36		
		Maximum	100.00		
		Range	63.64		
		Interquartile Range	22.32		
		Skewness	.911	.491	
		Kurtosis	.101	.953	
		kontrol	kontrol	Mean	41.8072
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			36.0844	
	Upper Bound			47.5299	
5% Trimmed Mean	41.2426				
Median	41.6667				
Variance	192.209				
Std. Deviation	13.86394				

Minimum	16.67	
Maximum	80.00	
Range	63.33	
Interquartile Range	16.67	
Skewness	.451	.464
Kurtosis	1.215	.902

Lampiran 16: Daftar T tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041

Lampiran 17: Dokumentasi

A. Dokumentasi Wawancara Kepala Madrasah Marsono, S.H.I dan Kepala TU Deni Susanto, S.Pd. MTs Wali Songo



B. Pembelajaran Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Pretest Kelas Kontrol



2. Pretest Kelas Eksperimen



3. Posttest Kelas Kontrol



4. Posttest Kelas Eksperimen



5. Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas kontrol

a. Diferensiasi Konten



b. Diferensiasi Proses Sesuai Kelompok Gaya Belajar Auditori, Visual Dan Kinestetik



c. Diferensiasi Produk



6. Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas Eksperimen

a. Diferensiasi Konten



b. Diferensiasi Proses Sesuai Kelompok Gaya Belajar Auditori, Visual, Dan Kinestetik



c. Diferensiasi Produk



MEDIA PEMBELAJARAN GAYA BELAJAR KINETIK
 Menuntut siswa untuk melakukan dan menulis yang melibatkan dan menggunakan semua bentuk keagamaan sebagai

BENTUK KEAGAMAAN		
PROSES	FORMA	ANALISIS
<p>PROSES</p> <p>1. Mengajar dengan menggunakan media gambar, video, dan audio.</p> <p>2. Mengajar dengan menggunakan media gambar, video, dan audio.</p> <p>3. Mengajar dengan menggunakan media gambar, video, dan audio.</p>	<p>FORMA</p> <p>1. Mengajar dengan menggunakan media gambar, video, dan audio.</p> <p>2. Mengajar dengan menggunakan media gambar, video, dan audio.</p> <p>3. Mengajar dengan menggunakan media gambar, video, dan audio.</p>	<p>ANALISIS</p> <p>1. Mengajar dengan menggunakan media gambar, video, dan audio.</p> <p>2. Mengajar dengan menggunakan media gambar, video, dan audio.</p> <p>3. Mengajar dengan menggunakan media gambar, video, dan audio.</p>
<p>Kelebihan</p> <p>1. Menuntut siswa untuk melakukan dan menulis yang melibatkan dan menggunakan semua bentuk keagamaan sebagai</p> <p>2. Menuntut siswa untuk melakukan dan menulis yang melibatkan dan menggunakan semua bentuk keagamaan sebagai</p>	<p>Kelebihan</p> <p>1. Menuntut siswa untuk melakukan dan menulis yang melibatkan dan menggunakan semua bentuk keagamaan sebagai</p> <p>2. Menuntut siswa untuk melakukan dan menulis yang melibatkan dan menggunakan semua bentuk keagamaan sebagai</p>	<p>Kelebihan</p> <p>1. Menuntut siswa untuk melakukan dan menulis yang melibatkan dan menggunakan semua bentuk keagamaan sebagai</p> <p>2. Menuntut siswa untuk melakukan dan menulis yang melibatkan dan menggunakan semua bentuk keagamaan sebagai</p>
<p>Sifat</p> <p>1. Menuntut siswa untuk melakukan dan menulis yang melibatkan dan menggunakan semua bentuk keagamaan sebagai</p> <p>2. Menuntut siswa untuk melakukan dan menulis yang melibatkan dan menggunakan semua bentuk keagamaan sebagai</p>	<p>Sifat</p> <p>1. Menuntut siswa untuk melakukan dan menulis yang melibatkan dan menggunakan semua bentuk keagamaan sebagai</p> <p>2. Menuntut siswa untuk melakukan dan menulis yang melibatkan dan menggunakan semua bentuk keagamaan sebagai</p>	<p>Sifat</p> <p>1. Menuntut siswa untuk melakukan dan menulis yang melibatkan dan menggunakan semua bentuk keagamaan sebagai</p> <p>2. Menuntut siswa untuk melakukan dan menulis yang melibatkan dan menggunakan semua bentuk keagamaan sebagai</p>

MEDIA PEMBELAJARAN GAYA BELAJAR AUDIAL
 Menuntut Siswa Mengetahui dan Mengetahui

MEDIA PEMBELAJARAN GAYA BELAJAR VISUAL
 Menuntut siswa untuk melakukan dan menulis yang melibatkan dan menggunakan semua bentuk keagamaan sebagai

GANBAR KEGIATAN EKONOMI

1. Kegiatan Ekonomi: Berusaha untuk mendapatkan keuntungan dan kepuasan.
2. Kegiatan Ekonomi: Berusaha untuk mendapatkan keuntungan dan kepuasan.
3. Kegiatan Ekonomi: Berusaha untuk mendapatkan keuntungan dan kepuasan.
4. Kegiatan Ekonomi: Berusaha untuk mendapatkan keuntungan dan kepuasan.

Lampiran 18: Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 4573/In.28.1/J/TL.00/10/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Atik Purwasih (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RATNA RAHAYU**
NPM : 2101073001
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI MTS WALI SONGO**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Oktober 2024
Ketua Jurusan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd**

Lampiran 19: Surat Izin Pra Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 3550/In.28/J/TL.01/07/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala MTs. Wali Songo
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala MTs. Wali Songo berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **RATNA RAHAYU**
NPM : **2101073001**
Semester : **7 (Tujuh)**
Jurusan : **Tadris IPS**
Judul : **PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VIII MTs WALI SONGO LAMPUNG
TENGAH**

untuk melakukan prasurvey di MTs. Wali Songo, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala MTs. Wali Songo untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Juli 2024

Ketua Jurusan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 20: Balasan Surat Izin Prasurevy



**YAYASAN WALISONGO SUKAJADI
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
STATUS TERAKREDITASI B
AKTE NOTSRID NO. 051/01/YWS/VII/2024**

Alamat: Jl. Wali Songo, No. 1, Sukajadi, Kec. Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah, 34161, Email: mtswali@walisongosukajadi.org

SURAT KETERANGAN

No. MTs 404/SKJ BN/08.04/119/X/2024

Perihal : Konfirmasi Izin Melaksanakan PRASUREVY

Kepada Yth : Ketua Jurusan Tadris IPS

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat nomor: 3550/In 28/J/TL.01/07/2024, tanggal 15 Juli 2024, perihal Permohonan Izin Melakukan Prasurevy dalam rangka penyusunan Tugas Akhir/Skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : **RATNA RAHAYU**
NIM : 2101073001
Program Studi : Tadris IPS
Judul Penelitian : "PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS WALI SONGO"

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas kami terima untuk melaksanakan Prasurevy di MTs Wali Songo Sukajadi. Demikian izin penelitian ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukajadi, 19 Oktober 2024
Kep. Sekolah

WALISONGO SUKAJADI
STATUS TERAKREDITASI B
AKTE NOTARIS NO. 051/01/YWS/VII/2024
WALISONGO, S.H.I

Lampiran 21: Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4741/In.28/D.1/TL.00/10/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MTS WALI SONGO
SUKAJADI LAMPUNG TENGAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4742/In.28/D.1/TL.01/10/2024, tanggal 24 Oktober 2024 atas nama saudara:

Nama : **RATNA RAHAYU**
NPM : 2101073001
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MTS WALI SONGO SUKAJADI LAMPUNG TENGAH bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS WALI SONGO SUKAJADI LAMPUNG TENGAH, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS WALI SONGO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Oktober 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 22: Surat Balasan Izin Research



**YAYASAN WALISONGO SUKAJADI
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
STATUS TERAKREDITASI B
AKTE NOTSRID NO. 051/01/YWS/VII/2024**

Alamat: Jl. Wali Songo, No. 1, Sukajadi, Kec. Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah, 34161, Email: mts.walisongosukajadi@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : MTs 404/SKJ.BN/08.04/120/XI/2024

Perihal: Konfirmasi Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth. Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat nomor: B-4742/In 28/D.1/TL.01/10/2024, tanggal 24 Oktober 2024, perihal Permohonan Izin Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir/Skripsi atas nama mahasiswa.

Nama : RATNA RAHAYU
NIM : 2101073001
Program Studi : Tadris IPS
Judul Penelitian : "PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS WALI SONGO"

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas kami terima untuk melaksanakan penelitian di MTs Wali Songo Sukajadi. Demikian izin penelitian ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukajadi, 02 November 2024
Kepala Sekolah



Lampiran 23: Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4742/In.28/D.1/TL.01/10/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RATNA RAHAYU**
 NPM : **2101073001**
 Semester : **7 (Tujuh)**
 Jurusan : **Tadris IPS**

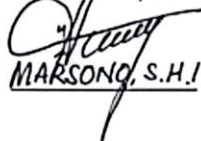
Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di MTS WALI SONGO SUKAJADI LAMPUNG TENGAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS WALI SONGO".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 24 Oktober 2024

Mengetahui,
 Pejabat Setempat


MARSONG, S.H.

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 24: Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1139/In.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RATNA RAHAYU
NPM : 2101073001
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101073001

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



30 Oktober 2024
Kepala Perpustakaan
DP. Asan, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 25

Daftar Riwayat Hidup



Ratna Rahayu, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 23 Maret 2003. Beralamatkan Desa Sukajadi, Kec. Bumi Ratu Nuban, Kab. Lampung Tengah. Merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Sunaryo dan Ibu Siti Rukayah. Penulis memulai Pendidikan di TK Darul Hijrah, lalu melanjutkan Pendidikan di SD Negeri 184 Sumber Agung tamat berijazah pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ketingkat sekolah menengah pertama di SMPN 32 Muaro Jambi tamat berijazah pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 12 Muaro Jambi tamat berijazah pada tahun 2021 . Kemudian ditahun 2021 peneliti diterima sebagai mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.